

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. MANAJEMEN BALAI	3
2.1. Struktur Organisasi	3
2.2. Manajemen	4
2.3. KETATA USAHAAN BALAI	5
2.3.1. Kepegawaian	5
2.3.1.1. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Golongan Kepangkatan	5
2.3.1.2. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Jabatan Fungsional	6
2.3.2. Rumah Tangga	7
2.3.2.1. Luas dan Pemanfaatan Lahan	7
2.3.2.2. Keadaan Bangunan dan Pemanfaatan	7
2.3.2.3. Sarana Mobilitas	8
2.3.2.4. Tambahan Peralatan Perkantoran	8
2.3.3. Keuangan	9
2.4. KERJASAMA DAN PELAYANAN PENGKAJIAN	22
2.4.1. Kegiatan Informasi	22
2.4.1.1. Penyebaran informasi Hasil Penelitian/Pengkajian	22
2.4.1.2. Perpustakaan	22
2.4.1.3. Pameran/ Ekspose	24
2.4.1.4. Kunjungan Tamu	25
2.4.1.5. Kursus/Latihan, Seminar di dalam dan di luar BPTP, Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian	28
2.5. SARANA	50

III	HASIL-HASIL KEGIATAN YANG DIBIYAI DIPA 2012	54
3.1	Pembinaan dan koordinasi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Program Pembangunan Pertanian	54
3.1.1	Pendampingan PSDS di Jawa Timur	54
3.1.1	Pendekatan Pendampingan PSDS	55
3.1.1.2.	Lokasi dan Sasaran Pendampingan PSDS	56
3.1.1.3.	Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan PSDS	59
3.1.1.4.	Profil Usaha Ternak Sapi Potong di Lokasi M-VBC	61
3.1.1.5.	Permasalahan dan Strategi Usaha Ternak Sapi Potong Induk <i>Exsisting</i>	63
3.1.1.6.	Pencapaian Kegiatan	67
3.1.2.	Program SL-PTT	69
3.1.2.1.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Bangkalan	77
3.1.2.2.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Banyuwangi	78
3.1.2.2.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Banyuwangi	80
3.1.2.2.2.	Pelaksanaan Display VUB Kedelai di Kabupaten Banyuwangi	81
3.1.2.3.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Blitar	83
3.1.2.3.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Blitar	83
3.1.2.3.2.	Pelaksanaan Display VUB Kedelai di Kabupaten Blitar	84
3.1.2.4.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Bojonegoro	86
3.1.2.4.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Bojonegoro	86
3.1.2.4.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Bojonegoro	87
3.1.2.5.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Bondowoso	88
3.1.2.5.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Bondowoso	88
3.1.2.5.2.	Pelaksanaan Display VUB Jagung di Kabupaten Bondowoso	89
3.1.2.6.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Gresik	89
3.1.2.6.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Gresik	89
3.1.2.6.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Gresik	91
3.1.2.7.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Jember	92

3.1.2.7.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Jember	92
3.1.2.7.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Jember	93
3.1.2.8.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Jombang	94
3.1.2.8.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Jombang	96
3.1.2.8.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Jombang	99
3.1.2.9.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Kediri	101
3.1.2.9.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Kediri	101
3.1.2.9.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Kediri	102
3.1.2.10.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Lamongan	103
3.1.2.10.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Lamongan	103
3.1.2.10.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Lamongan	103
3.1.2.11.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Lumajang	105
3.1.2.11.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Lumajang	105
3.1.2.11.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Lumajang	106
3.1.2.12.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Madiun	107
3.1.2.12.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Madiun	107
3.1.2.12.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Madiun	108
3.1.2.13.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Magetan	109
3.1.2.13.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Magetan	109
3.1.2.13.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Magetan	110
3.1.2.14.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Malang	111
3.1.2.14.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Malang	111
3.1.2.15.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Mojokerto	112
3.1.2.15.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Mojokerto	112
3.1.2.15.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Mojokerto	113
3.1.2.16.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Nganjuk	113

3.1.2.16.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Nganjuk	114
3.1.2.16.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Nganjuk	114
3.1.2.17.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Ngawi	115
3.1.2.17.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Ngawi	115
3.1.2.17.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Ngawi	116
3.1.2.18.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Pacitan	117
3.1.2.18.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Pacitan	117
3.1.2.18.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Pacitan	118
3.1.2.19.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Pamekasan	118
3.1.2.20.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Pasuruan	119
3.1.2.20.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Pasuruan	119
3.1.2.20.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Pasuruan	120
3.1.2.21.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Ponorogo	120
3.1.2.21.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Ponorogo	120
3.1.2.21.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Ponorogo	122
3.1.2.22.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Probolinggo	123
3.1.2.22.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Probolinggo	123
3.1.2.22.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Probolinggo	125
3.1.2.23.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Sampang	126
3.1.2.23.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Sampang	126
3.1.2.23.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Sampang	126
3.1.2.24.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Sidoarjo	127
3.1.2.24.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Sidoarjo	127

3.1.2.24.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Sidoarjo	128
3.1.2.25.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Situbondo	129
3.1.2.25.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Situbondo	129
3.1.2.25.2.	Pelaksanaan Display Jagung di Kabupaten Situbondo	130
3.1.2.26.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Sumenep	131
3.1.2.26.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Sumenep	131
3.1.2.26.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Sumenep	131
3.1.2.27.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Trenggalek	132
3.1.2.27.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Trenggalek	132
3.1.2.27.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Trenggalek	132
3.1.2.28.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Tuban	133
3.1.2.28.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Tuban	133
3.1.2.28.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Tuban	134
3.1.2.29.	Pelaksanaan SL-PTT di Kabupaten Tulungagung	134
3.1.2.29.1.	Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Tulungagung	134
3.1.2.29.2.	Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Tulungagung	135
3.1.3.	Pendampingan Program Kawasan Agribisnis Hortikultura di Jawa Timur (SL-PAH)	136
3.1.3.1.	Tujuan Kegiatan SL-PAH	137
3.1.3.2.	Pelaksanaan Kegiatan SL-PAH	138
3.2.	Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu	139
3.2.1.	Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI)	139

3.2.1.1.	Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) di Kabupaten Sumenep	139
3.2.2.	Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)	142
3.2.2.1.	Permasalahan dalam Operasional Implementasi M-KRPL	151
3.2.2.2.	Skor PPH dan Penghematan Belanja Pangan Keluarga	152
3.2.2.3.	Difusi / Penyebaran M-KRPL	154
3.3.	Percepatan Diseminasi Benih VUB Hortikultura dan Revitalisasi Klinik Agribisnis	154
3.3.1.	Peningkatan Kapasitas Produksi Benih dan Inisiasi Sistem Perbenihan Krisan	154
3.3.2.	Peningkatan Kapasitas Produksi Benih dan Inisiasi Sistem Perbenihan Sedap Malam	156
3.3.3.	Perbanyak Benih Sumber Varietas Unggul Baru Padi Sawah	156
3.3.4.	Revitalisasi Klinik Agribisnis	159
3.4.	Road Show Kerjasama / Pengelolaan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Pertanian	160
3.4.1.	Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing	160
3.5.	Pengembangan Produk Unggulan untuk Inisiasi Pembangunan Model Semi Inti-plasma BPTP Jatim dan Petani Binaan	161
3.5.1.	Pembangunan Unit Produksi Saprodi Unggulan BPTP Jawa Timur	161
3.5.2.	Pengembangan Unit Produksi Olahan dan Pengemasan	162
3.5.2.1.	Pembuatan Es Krim Ubijalar Ungu	162
3.5.2.2.	Pembuatan Tortilla	163
3.5.2.3.	Pengolahan Kerupuk Jagung	163
3.5.2.4.	Pembuatan Rengginang Kasava	164
3.5.2.5.	Pembuatan Brouwnies Ubijalar	164

3.5.2.6.	Evaluasi Produk	164
3.6.	PENGEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN BPTP JAWA TIMUR	165
3.6.1.	Penyusunan Rencana Kerja	165
3.6.2.	Pemberdayaan Laboratorium, Klinik Agribisnis dan Kebun Percobaan	165
3.6.3.	Public Relation and Awareness	166
3.7.	Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Informasi Pertanian (FEATI)	167
3.7.1.	Hubungan yang Lebih Efektif Antara Penyuluh, Peneliti dan Petani	167
3.7.2.	Hubungan yang Lebih Efektif Antara BPTP dan Kelompok Tani	169

BAB I

PENDAHULUAN

Institusi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) di daerah yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian (SK Mentan) nomor 798/Kpts/OT.210/12/94 tanggal 13 Desember 1994. BPTP Jawa Timur mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi bagi semua komoditas pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan dengan teknologi yang bersifat terapan (siap pakai) dengan mempertimbangkan optimasi produksi serta pendapatan petani.

Fungsi Program pengkajian BPTP Jawa Timur disusun atas dasar potensi sumberdaya lahan yang dominan di wilayah Jawa Timur. Sumberdaya lahan yang dominan tersebut meliputi: lahan sawah irigasi, lahan kering dataran rendah dan dataran tinggi, lahan perairan laut/pesisir serta darat dan lahan sawah tadah hujan. Potensi sumberdaya ini diformulasikan dalam tujuh program pengkajian dan diseminasi informasi dan teknologi hasil pengkajian. Sistem usahatani yang dikembangkan dalam setiap tipe sumberdaya tersebut berbasis komoditas unggulan dan bersifat lintas komoditas atau lintas sub sektor. Sebagai konsekuensinya, pengkajian untuk mendapatkan teknologi spesifik lokasi di masing-masing tipe lahan tersebut harus dilakukan oleh Tim Peneliti yang bersifat lintas disiplin. Berdasarkan arahan terakhir dari Badan Litbang Pertanian, ada delapan program utama yang bisa dilakukan oleh BPTP Jawa Timur, yaitu :

1. Peningkatan Ketahanan Pangan Penelitian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Pertanian dalam Mendukung Ketahanan pangan
2. Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu
3. Pengembangan Produk Unggulan Untuk inisiasi Pembangunan Model Semi Inti-Plasma BPTP Jatim dan Petani Binaan
4. Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik
5. Pembinaan dan Koordinasi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi program Pembangunan Pertanian.
6. Pengembangan Sistem Aplikasi Database Online
7. Pembinaan dan Pengembangan Organisasi dan Ketatausahaan
8. Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Informasi Pertanian (FEATI)

Delapan Program di atas terkait dengan kegiatan Penelitian Pengkajian dan Diseminasi, serta Program yang lebih menyentuh dan mendukung penguatan kelembagaan internal BPTP Jawa Timur

Laporan Tahunan ini menyajikan berbagai hal yang menyangkut manajemen Balai dan hasil-hasil pengkajian yang dilaksanakan setahun terakhir secara ringkas. Hasil pengkajian secara utuh dan lengkap dapat dibaca pada laporan kegiatan yang disusun oleh masing-masing penanggungjawab kegiatan, pada tahun berjalan.

BAB II MANAJEMEN BALAI

2.1. Struktur Organisasi

Dalam tahun 2001, struktur organisasi BPTP Jawa Timur menurut SK Mentan Nomor 798/Kpts/OT.210/12/94, mengalami sedikit perubahan dengan terbitnya SK Mentan terbaru, No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001, Kepala Balai dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari secara formal dibantu oleh dua orang pejabat eselon empat yaitu Kepala **Sub Bagian Tata Usaha** dan **Kepala Seksi Kerjasama dan Pengkajian**, serta dibantu Kelompok Penelitian dan Jabatan Fungsional lain. Namun demikian, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dengan Surat Keputusan Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab, yaitu Penanggung Jawab Kepegawaian, Rumah Tangga, dan Keuangan & Rencana Kerja, sedangkan Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab, yaitu Penanggung Jawab Informasi dan Kerjasama, Perpustakaan dan Sarana Penelitian. Organisasi BPTP Jawa Timur, sesuai SK Menteri Pertanian terbaru disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Jawa Timur

2.2. Manajemen

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi, Pejabat Fungsional serta tenaga teknis dan administrasi dengan menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi di lingkup masing-masing dan antar satuan organisasi dengan instansi mitra kerja BPTP Jawa Timur.

Setiap pemimpin/kepala satuan organisasi di lingkup BPTP Jawa Timur bertugas memimpin, mengkoordinasi, memberi bimbingan/ petunjuk pelaksanaan tugas bawahannya dan tanggung jawab langsung kepada atasannya masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya masing-masing kepala satuan organisasi di BPTP berpedoman pada keputusan dan kebijaksanaan Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian dan Kepala BPTP Jawa Timur.

Untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan tercapainya sasaran Balai, sesuai dengan ketentuan Badan Litbang Pertanian dibentuk empat kelompok fungsional yaitu: Kelompok Fungsional Sumberdaya, Pasca Panen, Budidaya dan Sosial Ekonomi. Nama Pejabat Struktural, Ketua Kelompok dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Nama Pejabat Struktural, Ketua Kelompok Pengkajian dan Kepala Unit Kerja Lingkup BPTP Jawa Timur Tahun 2012

No	Nama/NIP	Jabatan
PEJABAT STRUKTURAL		
1.	Dr. Didik Harnowo, MS	Kepala Balai
2.	Ir. Bambang Pikukuh	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3.	Dwi Setyorini, SP, MP	Penanggung Jawab Keuangan
4.	Slamet Riyadi, Bsc	Penanggung Jawab Kepegawaian
5.	Achmad Kusaeri	Penanggung Jawab Perlengkapan
6.	Saiful Hosni, SP	Kepala Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian
7.	Budi Santoso	Penanggung Jawab Perpustakaan
KETUA KELOMPOK PENGKAJIAN		
1.	Ir. Baswarsati, MS	Ketua Kelji Sumberdaya
2.	Ir. Suwono, MP	Ketua Kelji Budidaya
3.	Ir. Kasmiyati, M.Si	Ketua Kelji Sosial Ekonomi dan Kebijakan
4.	Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Ketua Kelji Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen
KEPALA UNIT KERJA LINGKUP BPTP JATIM		
1.	Ir. Anang Muhariyanto	Kepala Lab. Diseminasi Wonocolo
2.	Ir. Heru Samekto	Kepala Kebun Mojosari
3.	Abu, SP	Kepala Kebun Karangploso

Untuk mengoptimalkan sumberdaya peneliti, sumberdaya lahan dan alam yang bervariasi dan terpecah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan dan apabila terjadi penyimpangan pelaksanaan dapat segera diluruskan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.3.KETATA USAHAAN BALAI

2.3.1. Kepegawaian

2.3.1.1. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Sumberdaya manusia di seluruh unit kerja BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2012 total berjumlah 194 orang, PNS berdasarkan golongan di lingkup BPTP Jawa Timur terbanyak adalah golongan III (98 orang), golongan II (45 orang), golongan IV (38 orang) dan golongan I (13 orang) Tabel 2.

Tabel 2. Keragaan PNS berdasarkan Golongan dan Pendidikan

Golongan	Jumlah
I	13
II	45
III	98
IV	38
Total	194

Sumber : SIMPEG-BPTP Jawa Timur Per Desember 2012

Jumlah pegawai berdasarkan pendidikannya dapat digolongkan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Keragaan PNS BPTP Jawa Timur berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	S3	8
2	S2	30
3	S1	67
4	D4	1
5	SM	2
6	D3	6
7	SLTA	62
8	SLTP	9
9	SD	9
Jumlah		194

PNS BPTP Jawa Timur didominasi oleh pegawai yang berpendidikan S1, SLTA dan S2.

2.3.1.2. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Jabatan Fungsional

Sebaran pegawai menurut jabatan fungsional lingkup BPTP Jawa Timur, adalah administrasi 82 orang, kemudian diikuti peneliti 61 orang, penyuluh 28 orang, teknisi litkayasa 21 orang, dan Pustakawan 2 orang (Tabel 4).

Sebaran jenjang fungsional peneliti, penyuluh teknisi litkayasa dan pustakawan seperti terlihat pada (Tabel 5).

Tabel 4. Keragaan SDM di BPTP Jawa Timur

No	Unit Kerja	Peneliti	Penyuluh	Litkayasa	Pustakawan	Administrasi
1.	BPTP Jawa Timur	48	6	7	-	43
2.	K.P. Mojosari	-	1	-	-	8
3.	Lab. Dis. Wonocolo	1	13	-	2	31
4.	BPTP Jawa Timur (Non Klasifikasi)	12	8	14	-	-
	Total	61	28	21	2	82

Tenaga yang ada di BPTP Jawa Timur masih didominasi oleh tenaga Peneliti dan Administrasi, sedangkan berdasarkan jabatannya bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah pegawai menurut jabatan fungsional di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2012

No	Jabatan Fungsional	Jumlah
	Peneliti	
1.	Peneliti Utama	11
2.	Peneliti Madya	22
3.	Peneliti Muda	8
4.	Peneliti Pratama	7
5.	Peneliti Non Klasifikasi	12
	Jumlah	60
	Penyuluh	
1.	Penyuluh Pertanian Madya	12
2.	Penyuluh Pertanian Muda	5
3.	Penyuluh Pertanian Pratama	3
4.	Penyuluh Pertanian Non Klasifikasi	7
	Jumlah	27
	Teknisi Litkayasa	
1.	Teknisi Litkayasa Penyelia	-
2.	Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan	6
3.	Teknisi Litkayasa Pelaksana	1
4.	Teknisi Litkayasa Non Klas	14
	Jumlah	21
	Pustakawan	
1.	Pustakawan Madya	-
	Pustakawan Muda	2
	Pustakawan Pelaksana Lanjutan	-
	Pustakawan Pelaksana Pertama	-
	Jumlah	2

*) Data kepegawaian Per 31 Desember 2012

Pada Tahun Anggaran 2012 ada mutasi pindah sebanyak 4 orang dan pensiun 10 orang.

2.3.2. Rumah Tangga

Fasilitas yang dimiliki oleh BPTP Jawa Timur tersebar di 3 lokasi sesuai dengan unit kerja yang ada, di kantor pusat di Karangploso, Laboratorium Diseminasi Wonocolo dan KP. Mojosari.

2.3.2.1. Luas dan Pemanfaatan Lahan

BPTP Jawa Timur memiliki lahan, tersebar di 3 unit kerja: yang luas bervariasi (Tabel 6). Lahan yang paling luas adalah di KP. Mojosari seluas 30 ha, dan lahan yang paling sempit seluas 0,4 ha di Laboratorium Diseminasi Wonocolo.

Tabel 6. Luas dan pemanfaatan lahan pada seluruh unit kerja lingkup BPTP Jawa Timur, per 31 Desember 2012

No	Unit Kerja/IPPTP	Luas lahan (ha)	Bangunan (m ²)	Empla semen (m ²)	Perumahan (m ²)	Sawah (ha)	Tegal (ha)	Kolam/bak (m ²)	Lapangan (m ²)	Tanaman Koleksi (ha)
1.	BPTP Jawa Timur	8	6.446,0	10.919	225	0,5	5,5	250/100	-	5,5
2.	KP Mojosari	30	7.093,8	9980	794	25	-	-	-	-
3.	Lab. Dis. Wonocolo	0,4	1.309,7	280	974	-	-	-	-	-
	Total	38,4	14.849,5	21.179	2.318	25,5	5,5	250/100	-	5,5

2.3.2.2. Keadaan Bangunan dan Pemanfaatan

Luas lahan yang digunakan untuk bangunan terdiri dari ruang kerja, ruang rapat, perpustakaan, laboratorium, rumah kaca/kaca, bengkel, gudang, asrama/mess, ruang tamu, garasi, kandang, kantin dan mushola (Tabel 7).

Tabel 7. Luas Bangunan dan pemanfaatannya di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2012

No	Unit Kerja/IPPTP	R. Kerja (m ²)	Perpustakaan (m ²)	Ruang pertemuan (m ²)	Lab (m ²)	Ruang Kaca/Kasa	Gudang (m ²)	Mess (m ²)	Kandang (m ²)	Garage (m ²)	R. Dinas (m ²)	R Jabatan (m ²)	Tempat Cucit mobil (m ²)	Lain-Lain (m ²)
1.	BPTP Jawa Timur	1141	284,4	710,4	915	90/230	191	110	-	120	-	120	14	1867,75
2.	K.P. Mojosari	110,72	12	60	-	-	705,98	372	254	114	587	-		
3	Lab. Dis. Wonocolo	400	180	450	-	-	80	504	-	36	703,25	-		

Keterangan pada kolom lain-lain :

- Ruang Kantin 60 m²
- Lantai jemur 875 m²
- Work Shop Pasca Panen 63 m²
- Masjid 150 m²
- Ruang Satpam (Ruang Jaga) 42 m²

- Ruang tamu/tunggu 244 m²
- Gedung Klinik Agribisnis 150,75 m²
- Bengkel 121 m²
- MCK 162 m²

2.3.2.3. Sarana Mobilitas

Sarana mobilitas di BPTP Jawa Timur dirasakan sangat terbatas. Kendaraan yang adapun rata-rata sudah tua sehingga biaya operasionalnya cukup tinggi. Dengan jumlah kendaraan yang ada (Tabel 8), belum mampu mendukung tugas pokok dan fungsi BPTP Jawa Timur yang cakupan tugasnya sangat luas.

Tabel 8. Jumlah dan Keberadaan Kendaraan roda 2 dan roda 4 pada unit BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2012

No.	Unit Kerja	Kendaraan roda 2 (unit)	Kendaraan roda 4 (unit)	Kendaraan roda 3 (unit)
1.	BPTP Jawa Timur	34	10	1
2.	Lab. Dis. Wonocolo	1	3	-
3.	KP Mojoseri	1	2	-
	Total	36	14	1

2.3.2.4. Tambahan Peralatan Perkantoran

Pengadaan peralatan perkantoran terutama dari anggaran rutin, dan Proyek, diutamakan untuk melengkapi Kantor Pusat BPTP Jawa Timur (Tabel 9).

Tabel 9. Penambahan Peralatan Kantor di Lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2012

No	Nama/Jenis Barang	Kantor BPTP (unit/buah)	KP Mojoseri (unit/buah)	Labdis Wonocolo (unit/buah)	Keterangan
1.	Notebook	4 unit	-	-	Baik
2.	Laptop	1 unit	-	-	Baik
3.	Lampu pemancar	16 unit	-	-	Baik
4.	CCTV	1 unit	-	-	Baik
5.	Konektor/stop kontak	2 buah	-	-	Baik
6.	Note book merk Thosiba	1 unit	-	-	Baik

2.3.3. Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan BPTP Jawa Timur Tahun Anggaran 2012.

a. Penjelasan Umum

a.1. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
7. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-80/PB/2011 Penambahan dan Perubahan Akun Pendapatan, Belanja, dan Transfer pada Bagan Akun Standar.
8. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-42/PB/ 2012 tentang Penambahan dan Perubahan Akun Non-Anggaran dan Neraca pada Bagan Akun Standar.
9. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-55/PB/2012 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

a.2. Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

Rencana Strategis

Rencana Strategis BPTP Jatim adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi bagi semua komoditas pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan dengan teknologi yang bersifat terapan (siap pakai) dengan mempertimbangkan optimasi produksi serta pendapatan petani di **Propinsi Jawa Timur** yang mempunyai fungsi antara lain :

- Mengadakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- Melakukan penelitian dan pengkajian serta perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

- Menyiapkan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan.
- Mengadakan pelayanan teknik kegiatan Pengkajian/penelitian dan perakitan teknologi pertanian
- Melaksanakan pelayanan tata usaha Balai
- Membangun kemitraan dengan instansi terkait
- Memberikan saran dan anjuran sebagai bahan penyusunan kebijakan di bidang pembangunan pertanian di daerah

Berdasarkan SK Mentan Nomor 798/T.210/12/1994. Tahun 1994, tanggal 14 Desember 1994, dibentuklah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Karangploso, yang merupakan gabungan dari 16 unit kerja di Jawa Timur. Keberadaan Balai ini kemudian direorganisasi melalui SK Mentan No: 350/kpts/OT.210/6/2001, Juni 2001, dimana hanya tinggal 3 unit kerja yang tergabung di BPTP Jawa Timur, yaitu Kantor Pusat di Malang, Laboratorium Diseminasi Wonocolo (Surabaya) dan Kantor Kebun Mojosari (Mojokerto).

BPTP Jawa Timur mempunyai tugas melakukan *Kajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi*, dengan wilayah kerja Propinsi Jawa Timur. Saat ini BPTP Jatim merupakan salah satu dari sekitar 33 BPTP yang ada di setiap Propinsi di seluruh Indonesia.

Yang dimaksud pengkajian adalah pengujian kesesuaian beberapa teknologi yang dihasilkan Balai penelitian komoditas nasional dalam berbagai aspeknya. Dengan demikian, ciri pengkajian BPTP Jatim adalah:

- Pertama*, secara relatif, mencakup setiap komoditas pertanian yang berkembang di Jawa Timur, baik tanaman maupun ternak.
- Kedua*, memasukkan semua unsur teknis hasil pertanian yang mungkin, sehingga luarannya berupa rakitan teknologi.
- Ketiga*, rakitan teknologi yang dihasilkan bersifat spesifik lokasi. Oleh karena itu setiap kegiatan pengkajian selalu mempertimbangkan daya dukung lokal, baik daya dukung sumberdaya alam maupun manusianya (petani).

Untuk memperoleh rakitan teknologi spesifik lokasi tersebut, dan meningkatkan adaptasinya, pengkajian BPTP Jawa Timur senantiasa berkoordinasi dengan instansi terkait di daerah serta melibatkan partisipasi petani.

Visi BPTP Jawa Timur

BPTP Jawa Timur merupakan penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam arti luas untuk menunjang pengembangan pertanian berwawasan agribisnis bagi Propinsi Jawa Timur. Untuk mewujudkan hal tersebut, visi BPTP Jawa Timur ke depan adalah: Institusi penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat Guna spesifik lokasi Jawa Timur.

Misi BPTP Jawa Timur

1. Menghasilkan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya
2. Menyediakan, mendiseminasikan dan mempromosikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian yang berwawasan lingkungan dan agribisnis
3. Meningkatkan pendapatan keluarga tani dan kesempatan kerja produktif yang berkeadilan
4. Menjalin kemitraan dengan stakeholders (instansi terkait, swasta, LSM dll.) untuk memberdayakan petani dalam mengelola usahatani
5. Menumbuhkembangkan peran kelembagaan untuk memantapkan ketahanan pangan
6. Memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan pembangunan pertanian daerah.

Instalasi & Sumberdaya

Untuk mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi hasil-hasilnya, BPTP Jatim dilengkapi dengan sarana dan prasarana, mulai dari yang mendasar (laboratorium) Kebun Percobaan, lahan, berbagai bangunan, perpustakaan, Klinik Agribisnis dan Unit Produksi Benih Sumber (UPBS).

BPTP Jatim memiliki 3 instansi, 2 Kebun Percobaan (KP Karangposo di Malang dan KP Mojosari di Mojokerto) 1 Laboratorium Diseminasi Wonocolo di Surabaya. Secara mendasar, ketiga instansi tersebut mempunyai fungsi yang unik, KP Karangposo dan Mojosari secara umum berfungsi sebagai lokasi kegiatan pengkajian dan diseminasi visitor plot dan produksi berbagai hasil kajian. Sedangkan Laboratorium Diseminasi Wonocolo, secara khusus berfungsi untuk memproduksi bahan-bahan diseminasi dan penyuluhan, baik cetak maupun audio-visual.

BPTP Jatim di dukung oleh SDM sejumlah 194 orang dari berbagai strata pendidikan SD s.d. S3

Pengkajian & Diseminasi

Kegiatan pengkajian, diseminasi dan pendampingan yang saat ini dilakukan oleh BPTP Jatim dalam 5 tahun terakhir antara lain:

- *Penumbuhan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di 31 Kabupaten*
- *Pemberdayaan petani melalui Teknologi dan Informasi (FEATI) di 4 kabupaten*
- *Pendampingan program strategis Deptan (SL-PTT) Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu, (PSDS) Percepatan Swadaya Daging Sapi, dan kawasan Horti, serta kerjasama dengan Diknas.*

Pada dasarnya seluruh lapisan masyarakat dapat memperolehnya melalui berbagai layanan yang disediakan BPTP Jatim.

Untuk menjangkau cakupan sasaran yang lebih luas itu, maka BPTP Jatim :

- Membangun visitor plot, yaitu gelar rakitan teknologi sebagai sarana belajar bagi petani dan masyarakat luas
- Melayani kunjungan dalam berbagai bentuk dan tujuannya (study banding atau konsultasi)
- Mengadakan magang dan bimbingan teknis
- Secara periodik, menyelenggarakan open house, ekspose atau pameran.
- Menyediakan publikasi rakitan teknologi secara gratis
- Mempublikasikan hasil-hasil pengkajian, baik dalam media cetak (koran dan tabloid) maupun elektronik (radio dan televisi)

Pendapatan Negara dan Hibah:

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah pada Tahun Anggaran 2012 adalah sebesar Rp 175.651.609,00 atau mencapai 120,85 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 145.345.441,00. Keseluruhan Pendapatan Negara dan Hibah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur adalah merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya.

Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasi PNBP lainnya per tanggal pelaporan dapat dilihat dalam Tabel berikut ini :

Tabel 10. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

No	Uraian	Estimasi Pendapatan	Realisasi	%
1	- Penerimaan Pajak	Rp -	Rp -	-
2	- Penerimaan Negara Bukan	Rp 145,345,441	Rp 175,651,609	120.85
3	- Penerimaan hibah	Rp -	Rp -	-
	Jumlah	145,345,441	175,651,609	120.85

Realisasi PNBP Lainnya TA anggaran 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 43.461.933,00 atau 24,74 persen dibandingkan TA 2011 yang disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kembali belanja pegawai pusat TAYL pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Perbandingan realisasi PNBP TA 2012 dan 2011 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11. Perbandingan Realisasi PNPB TA 2012 dan 2011

Uraian	TA 2012		TA 2011		% Naik/Turun
Pend. Penjualan Hasil Pertanian, kehutanan dan Perkebunan	Rp	66.053.000	Rp	72.250.000	(9,38)
Pend. Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	Rp	3.900.000	Rp	-	100,00
Pend. Penjualan Informasi, penerbitan dll	Rp	1.800.000	Rp	1.150.000	36,11
Pend. Dari Pemindahtanganan BMN	Rp	18.900.000	Rp	-	100,00
Pend. Sewa rumah dinas			Rp	213.040	#DIV/0!
Pendapatan sewa gedung, bangunan dan gudang	Rp	325.515	Rp	8.000.000	(2.357,64)
Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	Rp	8.402.000	Rp	-	100,00
Pend. Jasa tenaga, pekerjaan, informasi dll	Rp	27.750.000	Rp	23.961.900	13,65
Pend. Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)					
Pend. Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	Rp	-	Rp	5.411.986	#DIV/0!
Pendapatan Penerimaan Kembali TA yl	Rp	38.251.094	Rp	14.735.250	61,48
Pendapatan Pelunasan Piutang (TGR)	Rp	10.270.000	Rp	6.467.500	37,03
Jumlah	Rp	175.651.609	Rp	132.189.676	24,74

Realisasi Belanja

Realisasi belanja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur pada TA 2012 adalah sebesar Rp 21.529.758.909,00 atau sebesar 94,38 persen dari anggarannya setelah dikurangi pengembalian belanja. Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur pada TA 2012 sebesar Rp 22.812.632.000,00. Anggaran dan realisasi belanja TA 2012 dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 12. Perbandingan Realisasi PNPB TA 2012 dan 2011

Kode Jenis Belanja	Uraian Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi Belanja	(%)
51	Belanja Pegawai	12.350.853.000	11.811.962.921	95,64
52	Belanja Barang	9.515.083.000	8.840.225.788	92,91
53	Belanja Modal	946.696.000	877.570.200	92,70
	Belanja Sosial			
	Jumlah	22.812.632.000	21.529.758.909	94,38

Realisasi belanja TA 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp3.908.793.844,- dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya disebabkan antara lain oleh naiknya belanja pegawai, adanya pembangunan gedung kantor dan kenaikan atas belanja barang berupa belanja pemeliharaan. Perbandingan realisasi belanja TA 2012 dan 2011 dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Belanja TA 2012 dan 2011

Kode Jenis Belanja	Uraian Jenis Belanja	Realisasi Belanja		Naik / Turun	
		TA 2012	TA 2011	(Rp.)	(%)
51	Belanja Pegawai	11,811,962,921	10,799,470,140	1,012,492,781	8.57
52	Belanja Barang	8,840,225,788	6,250,935,575	2,589,290,213	29.29
53	Belanja Modal	877,570,200	570,559,350	307,010,850	34.98
	Belanja Sosial				
	Jumlah	21,529,758,909	17,620,965,065	3,908,793,844	18.16

a.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2012 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.4. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2012 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Pembinaan Akuntansi Instansi Jakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan KUN yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah pusat.

Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada KUN. Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). Pendapatan disajikan sesuai dengan jenis pendapatan.

(2) Belanja

Belanja adalah semua pengeluaran KUN yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah pusat. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

Belanja disajikan di muka (*face*) laporan keuangan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja, sedangkan di Catatan atas Laporan Keuangan, belanja disajikan menurut klasifikasi organisasi dan fungsi.

(3) Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar ini terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.

Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.

Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihannya. Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai bagian lancar TPA/TGR.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan dicatat di neraca berdasarkan:

- Harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian,
- Harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri,
- Harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi

b. Aset Tetap

Aset tetap mencakup seluruh aset yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap dilaporkan pada neraca Satker per **31 Desember 2012** berdasarkan harga perolehan.

Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
- b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah)

Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah,

jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

c. Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, dan Piutang Jangka Panjang Lainnya.

TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.

TP ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.

TGR merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

TPA dan TGR yang akan jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai aset lainnya

d. Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, investasi jangka panjang, dan aset tetap. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, Kemitraan dengan Pihak Ketiga, Dana yang Dibatasi Penggunaannya, Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual. Aset Tak Berwujud meliputi software komputer; lisensi dan *franchise*; hak cipta (*copyright*), paten, *goodwill*, dan hak lainnya, hasil kajian/penelitian yang memberikan manfaat jangka panjang.

Aset Lain-lain merupakan aset lainnya yang tidak dapat dikategorikan ke dalam TPA, Tagihan TGR, Kemitraan dengan Pihak Ketiga, maupun Dana yang Dibatasi Penggunaannya. Aset lain-lain dapat berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah.

(4) Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Dalam konteks pemerintahan, kewajiban muncul antara lain karena penggunaan sumber pembiayaan pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas pemerintahan lain, atau lembaga internasional. Kewajiban pemerintah juga terjadi karena perikatan dengan pegawai yang bekerja pada pemerintah. Setiap kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.

Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK), Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, Utang Bunga (*accrued interest*) dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Aliran ekonomi sesudahnya seperti transaksi pembayaran, perubahan penilaian karena perubahan kurs mata uang asing, dan perubahan lainnya selain perubahan nilai pasar, diperhitungkan dengan menyesuaikan nilai tercatat kewajiban tersebut.

(5) Ekuitas Dana

Ekuitas dana merupakan kekayaan bersih pemerintah, yaitu selisih antara aset dan utang pemerintah. Ekuitas dana diklasifikasikan Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Investasi. Ekuitas Dana Lancar merupakan selisih antara aset lancar dan utang jangka pendek. Ekuitas Dana Investasi mencerminkan selisih antara aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

(6) Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari akun piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan perkembangan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 201/PMK.06/20110 tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga Dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih.

(7) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap

Sampai saat Penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2012, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur belum menerapkan penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap, hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/KMK.06/2012 tentang Penerapan Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat, yang menyebutkan bahwa penerapan penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada seluruh entitas Pemerintah Pusat dilaksanakan mulai tahun 2013

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 171/PMK.05/2007, sebagaimana telah diubah dengan 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Menteri/Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur Tahun 2012 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2012.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2012 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp175.651.609,00 atau mencapai 120,85 persen dari estimasi pendapatan sebesar Rp145.345.441,00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2012 adalah sebesar Rp21.529.758.909,00 atau mencapai 94,38 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp22.812.632.000,00.

Tabel 14. Laporan Realisasi TA 2012 dan 2011

Uraian	TA 2012		TA 2011	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
- Pendapatan Negara	145,345,441	175,651,609	142,715,000	132,189,676
- Belanja Negara	22,812,632,000	21,529,758,909	18,802,944,000	17,620,965,065

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada 31 Desember 2012 dan 2011.

Jumlah Aset adalah sebesar Rp. 299.528.921.403,- yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp. 84.763.814,- Aset Tetap sebesar Rp. 299.289.499.267,- dan Aset Lainnya sebesar Rp 154.658.322,00.

Jumlah Kewajiban adalah sebesar Rp. 478.948.778,- yang merupakan Kewajiban Jangka Pendek.

Sementara itu jumlah Ekuitas Dana adalah sebesar Rp. 299.049.972.625,- yang terdiri dari Ekuitas Dana Lancar sebesar Rp (394.184.964,-) dan Ekuitas Dana Investasi sebesar Rp. 299.444.157.589,-

Tabel 15. Ringkasan Neraca Per 31 Desember 2012 dan 2011

Uraian	Tanggal Neraca		Kenaikan / (penurunan)	
	31 Des 2012 (Rp)	31 Des 2011 (Rp)	(Rp)	(%)
Aset				
Aset Lancar	84.763.814	138.361.315	(53.597.501)	-63,23
Aset Tetap	299.289.499.267	176.076.861.209	123.212.638.058	41,17
Aset Jangka Panjang	-	-	-	0,00
Aset Lainnya	154.658.322	474.161.443	(319.503.121)	-206,59
Jumlah Aset	299.528.921.403	176.689.383.967	122.839.537.436	41,01
Kewajiban				
Kewajiban Jangka Pendek	478.948.778	-	478.948.778	100,00
Ekuitas Dana				
Ekuitas Dana Lancar	(394.184.964)	138.361.315	(532.546.279)	135,10
Ekuitas Dana Investasi	299.444.157.589	176.551.022.652	122.893.134.937	41,04
Jumlah Ekuitas Dana	299.049.972.625	176.689.383.967	122.360.588.658	40,92
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	299.528.921.403	176.689.383.967	122.839.537.436	41,01

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca. Termasuk pula dalam Catatan atas Laporan Keuangan adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan- pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

- Terdapat sisa dana hibah luar negeri AVRDC sebesar Rp. 44.842.800,- dalam bentuk kas dan diakui dalam perkiraan kas lainnya dan setara kas.
- Terdapat kekurangan pembayaran tunjangan fungsional peneliti bulan Agustus - Desember 2012 sebesar Rp. 448.250.000,- dan dicatat dalam jurnal neraca sebagai Utang kepada Pihak Ketiga dan akan dibayarkan pada bulan Januari 2013.

Terdapat tagihan pembayaran listrik, telp, air, internet sebesar Rp. 30.698.778,-

2.4. KERJASAMA DAN PELAYANAN PENGAJIAN

2.4.1. Kegiatan Informasi

Sesuai dengan uraian tugas Seksi Kerjasama dan Informasi, yang mencakup urusan informasi, kerjasama dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pengkajian, kegiatan yang dilaporkan disini terkait dengan uraian tugas. Kegiatan informasi di BPTP Jawa Timur meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian melalui berbagai bentuk pertemuan, pendokumentasian hasil penelitian/pengkajian. Balai, menyajikan materi informasi dalam bentuk yang dikehendaki (laporan berkala, publikasi tercetak dan elektronik, layanan internet), dan penyelenggaraan perpustakaan. Sesuai dengan uraian tugas Seksi Pelayanan Teknik yang mencakup urusan informasi, Kerja sama dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pengkajian

2.4.1.1. Penyebaran informasi Hasil Penelitian/Pengkajian

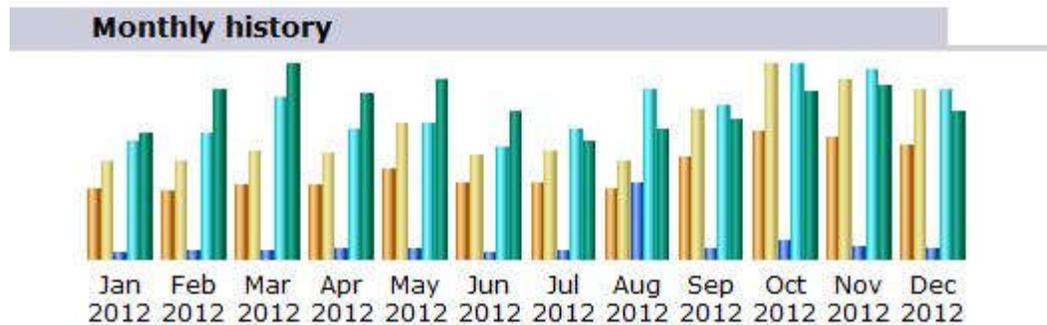
Kegiatan informasi di BPTP Jawa Timur meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pertemuan, pendokumentasian hasil penelitian/pengkajian. Balai menyajikan materi informasi dalam berbagai media (media cetak, elektronik, penyelenggaraan ekspose, kegiatan visitor plot dan penyelenggaraan perpustakaan).

2.4.1.2. Perpustakaan

Perpustakaan BPTP Jawa Timur merupakan perpustakaan model, tata ruang koleksi, ruang baca, dan pelayanan browsing jadi satu, yang tujuan akan datang menjadi perpustakaan perpustakaan digital. Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur merupakan salah satu Perpustakaan Unit Pelaksana Teknis/Unit Kerja dibawah Badan Litbang Pertanian yang dalam pengelolaannya dibimbing oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian dalam hal cara pengelolaan, pelayanan, penyebaran dan teknis perpustakaan. Perpustakaan BPTP Jawa Timur telah cukup banyak mengelola dan mendokumentasikan berbagai sumber informasi inovasi teknologi pertanian, dari berbagai Unit Pelaksana Teknis/Unit Kerja Badan Litbang Pertanian serta dari Instansi terkait lainnya, namun demikian masih cukup banyak sumber informasi inovasi teknologi pertanian, dari berbagai Unit Pelaksana Teknis/Unit Kerja Badan Litbang Pertanian serta dari Instansi terkait tersebut masih memerlukan penanganan pengelolaan lebih lanjut agar terpelihara, terawat, dan terdokumentasi secara benar, serta dapat diketahui, ditelusur dan ditemukan kembali secara cepat oleh para pengguna yang memerlukan baik secara konvensional maupun digital.

Keragaan pengunjung website jatim selama satu tahun berjumlah 90111 orang dengan rincian seperti pada Tabel 16.

Tabel 16. Keragaan pengunjung Website jatim.litbang.deptan.go.id tahun 2012



Month	Unique visitors	Number of visits	Pages	Hits	Bandwidth
Jan 2012	4065	5643	17299	251137	8.81 GB
Feb 2012	3912	5682	18439	266870	11.74 GB
Mar 2012	4365	6299	19312	339346	13.54 GB
Apr 2012	4377	6232	23167	278760	11.50 GB
May 2012	5209	7847	27239	286158	12.54 GB
Jun 2012	4382	6114	16955	237265	10.26 GB
Jul 2012	4498	6339	21925	277100	8.22 GB
Aug 2012	4031	5655	162784	357673	9.13 GB
Sep 2012	5917	8676	25110	327583	9.71 GB
Oct 2012	7474	11262	38093	412122	11.63 GB
Nov 2012	7073	10507	31144	399686	12.06 GB
Dec 2012	6618	9855	26201	357475	10.34 GB
Total	61921	90111	427668	3791175	129.47 GB

2.4.1.3. Pameran/ Ekspose

Dalam tahun 2012, cukup banyak kegiatan Pameran/Ekspose yang diikuti oleh BPTP Jawa Timur, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 17. Kegiatan Pameran/Ekspose yang diikuti dalam tahun 2012

No.	Iven Pameran	Lokasi	Tanggal	Pejabat	Jml Pengunjung
1	Pameran Agribisnis dan Promosi atas Produksi Hasil Pertanian	Tulung Agung	12 sd 16 Juni 2012	Bupati Tulung Agung	67 orang
2	Peringatan Hari Krida Pertanian Ke-39 tahun 2012	Surabaya	10 Juli 2012	Asisten per ekonomian & Pembangun Prop.Jatim	26 orang
3	Pameran dalam rangka Pra Penas tahun 2012	Papar,Kediri	26-27 Juni 2012	Bupati Kediri	79 orang
4	Pameran dalam rangka Panen Raya Kedelai	Bojonegoro	20 Sept. 2012	Kep.Dinas Pertanian setempat	95 orang
5	Pameran dalam rangka Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Melalui Kegiatan KRPL	Ponorogo	3 Oktober 2012	Bupati Ponorogo dan Ka. BPKP Propinsi	120 orang
6	Pameran dalam rangka Temu Lapang Panen Padi Disply Varietas	lumajang	31Oktober 2012	Bupati	38 orang

2.4.1.4. Kunjungan Tamu

Selama tahun 2012 BPTP Jawa Timur (kantor pusat) menerima kunjungan sebanyak 58 kali dengan terdiri dari : Kunjungan instansi pemerintah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Menengah, Pengusaha/swasta, Kelompok Tani/kontak Tani seperti pada Tabel 18

Tabel 18. Daftar Kunjungan ke BPTP Jawa Timur 2012

No.	Asal Kunjungan	Jumlah Rombongan	Tanggal Kunjungan	Materi	Pemandu/Narsum
1.	SMA Al Ashar Tulungagung	60 orang	4-1-2012	Profil BPTP Jatim	Dra. Endang Widajati
2.	Perhimpunan Mahasiswa Mikrobiologi UGM	50 orang	25-1-2012	Profil BPTP Jatim	Dra. Endang Widajati
3.	Keltan Gropyok Makmur Papar Kediri	60 orang	28-1-2012	- Budidaya Tan. Pangan - Peternakan	Ir. Suwono, MP Abu Zaenal Zakariyah, S.Pt
4.	SMP Katolik Sang Timur Malang	50 orang	9-2-2012	- Profil BPTP Jatim - Peninjauan KP	Dra. Endang Widajati Abu, SP
5.	SMP Negeri 2 Mojosari-Mojokerto	239 orang	25-1-2012	Penanganan Pasca Panen buah-buahan	Ir. Suhardi
6.	SMA Antartika Sidoarjo	700 orang	28-1-2012	- Peternakan - Jamur Tiram - Sayuran Organik - Tanaman Hias - Produk Pascapanen - Klinik Agribisnis - Perpustakaan - Website BPTP Jatim - Koperasi	Ahmad Mualif Adurrahman, S.Pt Ir. Wigati Istuti Abu, SP Sri Zunaini Sa'adah, SP Bonimin Ir. Harwanti Budi Santosa M. Purwoko Ir. Baswarsiati, MS
7.	PT. Ajinomoto	3 orang	16-2-2012	Budidaya Padi	Ir. Suwono, MP
8.	SMA IPIEMS Surabaya	100 orang	28-2-2012	- Budidaya Jamur Tiram - Budidaya Sayuran Organik	Ir. Wigati Istuti Abu, SP
9.	MA. Fatkhul Hidayah Lamongan	84 orang	29-2-2012	- Kultur Jaringan - Tan. Sayur dalam pot - Olahan Jagung & Sukun	Ir. PER. Prahardini, MP Abu, SP Ir. Suhardi
10.	Kelompok Tani Desa Girimoyo Karangploso-Malang	30 orang	1-3-2012	Demplot KLPR	Ir. Baswarsiati, MS
11.	Keltan Tirto	31 orang	1-3-2012	- Pengembangan	Ir. Eli korlina, MSi

	Agung Laren, Lamongan			Mikoriza - Pertanian Organik	Ir. Amik Krismawati, MP
12.	MA. Mambau'l Ulum Mojokerto	195 orang	1-3-2012	- Sayuran Organik - Aneka Olahan - Pembibitan tan, buah - Budidaya Ikan Tawar	Abu, Sp Ir. Suhardi Sri Zunaini Sa'adah, SP Thohir Zubaidi, Api/ Ir. Harwanti
13.	SMAN 1 Papar Kediri	120 orang	26-3-2012	- Kultur Jaringan - Budy. Jamur Tiram -.Olahan Hasil Pertanian	Ir. PER. Prahardini, MP Ir. Wigati Istuti Ir. Suhardi
14.	SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo	104 orang	7-3-2012	Profil BPTP Jawa Timur	Dra. Endang Widajati
15.	Koperasi Brunai Darussalam	11 orang	6-3-2012	Profil BPTP Jatim Pembuatan Pupuk Kompos	Dra. Endang Widajati Abu Zaenal Zakariyah, S.Pt
16.	SMA Negeri 1 Papar Kediri	120 orang	26-3-2012	Profil BPTP Jatim Kultur Jaringan Budidaya Jamur Olahan Hasil Pertanian	Dra. Endang Widajati Ir. PER. Prahardini, MP Ir. Wigati Istuti
17.	MA. Salafiah Syafi'iyah	60 orang	21-4-2012	Profil BPTP Jatim Perbanyak Tanaman Pupuk Organik Olahan <i>Soy Corn</i>	Dra. Endang Widajati Abu, SP Abu Zaenal Zakariyah, S.Pt Bonimin
18.	Madrasah Aliyah Salafiah Syafi'iyah Tebuireng Jombang	Jombang	21-4-2012	Olahan Soy Corn Sayuran Organik Pembuatan Kompos	Bonimin Abu, SP Abu Zenal Zakariya, S.Pt
19.	SMA Muhammadiyah 1 Surabaya	60 orang	16-5-2012	Profil BPTP Jatim	Dra. Endang Widajati
20.	Pemda Kab. Semarang	60 orang	2-5-2012	Anaka Olahan Tepung Kassava	Ir. Suhardi.
21.	PNPM-MP Kecamatan Kalidawir, Kediri	104 orang	22-5-2012	Profil BPTP Jatim Produk olahan Jagung, Pisang, Casava	Dra. Endang Widajati Ir. Sri Satya Antarlina, MS
22.	SMK Negeri 6 Malang	6 orang	10-5-2012	Profil BPTP Jatim	Dra. Endang Widajati
23.	UPT Dinas Pertanian Kec. Ponorogo Kab, Ponorogo	55 orang	5-6-2012	Budidaya Tanaman Padi Budidaya Bawang Merah dan Cabae Budidaya Tomat	Ir. Suwono, MP Drs. Martinus Sugiarto Ir. Eli Korlina, Msi
24.	Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur	70 orang	15-6-2012	Pemupukan Hara Spesifik Lokasi (PHSL) Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS)	Rohmad Budiono, SP, MP Ono Sutrisno

25.	Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kutai Kartanegara	12 orang	19-5-2012	Study Pembelajaran Pengolahan Pupuk NPK	Ir. Dyah Prita Saraswati
26.	Camat Pagerwojo Kabupaten Tulungagung	100 orang	11-7-2012	Produk Olahan dari Tepung Kasava	Ita Yustina, STP Ericha Nurvia Alami, STP Lailatul Isnaini, STP Aniswatul Khamidah, STP
27.	Camat Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung	100 orang	12-7-2012	Produk Olahan dari Tepung Kasava dan dari buah Waluh	Ita Yustina, STP Ericha Nurvia Alami, STP Lailatul Isnaini, STP Aniswatul Khamidah, STP
28.	BP3K Kecamatan Srengat	40 orang	20-9-2012	Teknologi budidaya Padi dan Pengenalan Varietas Padi Baru	Ir. Bambang pikukuh
29.	GAPOKTAN "Sumber Tani" Desa Sumber Kepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk	70 orang	17-10-2012	SLPTT Padi	Nurul Istiqomah, SP
30.	Kelompok Tani Mojosari-Mojokerto	40 orang	25-10-2012	Teknik Budidaya Tanaman Padi Kunjungan Lapang	Rohmat Budiono, SP, MSc Abu, SP
31.	Universitas Islam Kediri	250 orang	13-11-2012	1. Profil BPTP Jatim 2. Teknologi Persilangan Kambing 3. Kunjungan Lapang	Dra. Endang Widajati Ahmad Muallif Abdurahman, S.Pt Masing-masing manajer Lab. Koordinator KP
32.	Kelompok Tani Maju I dan II Desa Sumberejo Kec. Ngasem Kab. Kediri	29 orang	29-11-2012	Teknologi Budidaya Tanaman Padi	Rohmat Budiono, SP, MSc
33.	Faperta Universitas Tulungagung	26 orang	10-10-2012	Aspek Agribisnis BPTP Jawa Timur	Ir. Endah Retnaningtyas
34.	SMP Islam Bani Hasyim Singosari-Malang	51 orang	3-12-2012	Aneka Olahan Berbahan baku Ubi Ubi Jalar Ungu	Lailatul Isnaini, STP Aniswatul Khamidah, STP Ita Yustina, STP Ericha Nuevia Alami, STP

					Ir. Suhardi
35.	Kelompok Tani Margo Tani Kec. Nglegok Kab. Blitar	50 orang	18-12-2012	Budidaya Sayuran Organik	Sri Zunaini Sa'adah, SP
36.	SMA Negeri 1 Kesamben Blitar	30 orang	15-12-2012	1. Profil BPTP Jawa Timur 2. Karya Ilmiah Remaja	Saiful Hosni, SP
37.	Kelompok Tani	50 orang	20-12-2012	Teknologi Budidaya Padi	Sugiono, SP

2.4.1.5. Kursus/Latihan, Seminar di dalam dan di luar BPTP, Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian

Selain menerima kunjungan dari luar peneliti dan Penyuluh BPTP juga menjadi narasumber di berbagai pertemuan seperti pada Tabel 19.

Tabel 19. Makalah yang dibuat oleh Staf BPTP Jawa Timur pada berbagai macam pertemuan

No.	Nama	Materi	Pelaksanaan	Kegiatan/Tempat
1.	Aniswatul Khamidah, STP	Teknologi Pengolahan Berbahan Baku Jagung	24-1- 2012	Pelatihan/BPTP Jatim
2.	Bonimin	Teknologi Pengolahan Berbahan Baku Jagung	24-1- 2012	Pelatihan/BPTP Jatim
3.	Ericha Nurvia Alami, STP	Teknologi Pengolahan Berbahan Baku Pisang	24-1- 2012	Pelatihan/BPTP Jatim
4.	Ita Yustina, STP	Teknologi Pengolahan Berbahan Baku Kasava	24-1- 2012	Pelatihan/BPTP Jatim
5.	Lailatul Isnaini, STP	Teknologi Pengolahan Berbahan Baku Jagung	24-1- 2012	Pelatihan/BPTP Jatim
6.	Ir. Suhardi	Teknologi Pengolahan Berbahan Baku Pisang	24-1- 2012	Pelatihan/BPTP Jatim
7.	Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Agroindustri Produk Olahan Ikan dan Hasil Perikanan Lainnya	22-2- 2012	Tenaga Penguji/SMKN 1 Purwosari Pasuruan
8.	Ir. Donald Sihombing, MP	Budidaya Tanaman Krisan	11-2-2012	Diklat Teknis Agribisnis Tanaman Hias (Krisan)/BBPP Lawang
9.	Ir. Wahyu Hidayati	Perbenihan Tanaman Krisan	11-2-2012	Diklat Teknis Agribisnis Tanaman Hias (Krisan)/BBPP Lawang
10.	Dwi Setyorini,SP, MP	Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan Tanaman	1-2 Feb. 2012	Tenaga Penguji/SMKN 1 Malang
11.	Dwi Setyorini,SP, MP	Budidaya dan Penyimpanan Benih	29-1-2012	Pelatihan Intern/ PT. Sang Hyang Seri (Pesero) Kantor Regional III Cabang Pasuruan
12.	Ir. Eli Korlina, MSi	SOP Cabai Merah	10-1-2012	Penyusunan SOP Cabai Merah/Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang

13.	Ir. Paulina Evy Retnaning Prahardini, MP	Kultur Jaringan	18 Jan.– 18 Feb 2012	PKL/BPTP Jatim
14.	Ir. Dyah Prita Saraswati	Membangun Jiwa Seorang Kimia Analis	1-3-2012	Pembekalan PKL/SMKN 2 Batu
15.	Saiful Hosni, SP	Membangun Karakter dan Jiwa Siap Bekerja Guna Menghadapi Tantangan di Bidang Agribisnis	2-3-2012	Pembekalan PKL/SMKN 2 Batu
16.	Ir. Wigati Istuti	Teknologi Budidaya Jamur Tiram	6 Maret– 6 Juni 2012	PKL/BPTP Jatim
17.	Abu Zaenal Zakariyah, S.Pt	Teknologi Pupuk Organik	6 Maret– 6 Juni 2012	PKL/BPTP Jatim
18.	Ir. Yuniarti, MS	Pasca Panen Tanaman Krisan	13-2-2012	Diklat Teknis Agribisnis Tanaman Hias (Krisan)/BBPP Lawang
19.	Sri Zunaini Sa'adah, SP	Budidaya Tanaman	22-23 Pebruari 2012	Tenaga Penguji/SMKN Purwosari Pasuruan
20.	Sri Zunaini Sa'adah, SP	Agronomi/Budidaya Tanaman	20-21 Feb. 2012	Tenaga Penguji/SMKN 1 Purwosari Pasuruan
21.	Sri Zunaini Sa'adah, SP	Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan Tanaman	1-2 Feb. 2012	Tenaga Penguji/SMKN 1 Malang
22.	Ir. Amik Krismawati, MP	Budidaya Sayuran di Pekarangan dan Stategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang Produktif	15-16 Feb. 2012	Pelatihan Teknis Green & Clean/BKM Kelurahan Karang Sari Kota Blitar
23.	Dr. Dini Hardini	Stategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang Produktif	15-16 Feb. 2012	Pelatihan Teknis Green & Clean/BKM Kelurahan Karang Sari Kota Blitar
24.	Sri Zunaini Sa'adah, SP	Budidaya Tanaman Buah (Markisah & Jambu Biji Merah) di Pekarangan	15-2-2012	Pelatihan Teknis Green & Clean/BKM Kelurahan Karang Sari Kota Blitar
25.	Prof. M. Cholil Mahfud	Pengenalan Dampak Perubahan Iklim Terhadap Perkembangan Organisme Pengganggu Tanaman serta Pengendaliannya	17-2-2012	Pelatihan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Global bagi Penyuluh Pertanian Angkatan I Tahun 2012/Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu
26.	Ir. Zainal Arifin, MP	Kalender Tanam dan Kearifan Lokal	20-2-2012	Pelatihan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Global bagi Penyuluh Pertanian Angkatan I Tahun 2012/Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu
27.	Ir. Dyah Prita Saraswati	Ekologi dan Perubahan Unsur Tanah Akibat Iklim	20-2-2012	Pelatihan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan

				Iklm Global bagi Penyuluh Pertanian Angkatan I Tahun 2012/Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu
28.	Ir. Al Gamal Pratomo	GAP Manggis	22-2-2012	Sosialisasi Kegiatan Bidang Hortikultura TA. 2012/Diperta Kab. Bondowoso
29.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	GAP Biofarmaka	22-2-2012	Sosialisasi Kegiatan Bidang Hortikultura TA. 2012/Diperta Kab. Bondowoso
30.	Ir. Zainal Arifin, MP	Anomali Iklim dan Kalender Tanam	18-2-2012	Diklat Teknis Agribisnis Padi Hibrida bagi Penyuluh Pertanian dan Widyaiswara /BBPP Lawang-Malang
31.	Ir. Dyah Prita Saraswati	Pengenalan Agroekosistem	18-2-2012	Diklat Teknis Agribisnis Padi Hibrida bagi Penyuluh Pertanian dan Widyaiswara /BBPP Lawang-Malang
32.	Ir. Suwono, MP	Pupuk dan Pemupukan Padi Hibrida	20-2-2012	Diklat Teknis Agribisnis Padi Hibrida bagi Penyuluh Pertanian dan Widyaiswara /BBPP Lawang-Malang
33.	Ir. Suhardi	Penyusunan Pedoman Teknologi Pascapanen Pohon dan Perdu	23-25 Feb. 2012	Penyusunan Pedoman Teknologi Pascapanen Pohon dan Perdu/ Direktorat Budidaya dan Pasca Panen Buah (Hotel Utami Surabaya)
34.	Ir. Dyah Prita Saraswati	Mengenal Mitigasi dan Perubahan Iklim	6-3-2012	Pelatihan Agribisnis Tanaman Padi Berbasis GHP Bagi Petani Angkatan I dan II/UPT Diklat Pertanian Nganjuk
35.	Dr. F. Kasijadi	Teknologi Produksi Padi Spesifik Lokasi	6-3-2012	Pelatihan Agribisnis Tanaman Padi Berbasis GHP Bagi Petani Angkatan I dan II/UPT Diklat Pertanian Nganjuk
36.	Ir. PER. Prahardini, MP	SOP Kentang	6-3-2012	Pengembangan

				Kawasan Sayuran di Jawa Timur Tahun Anggaran 2012/Diperta Prov. Jatim
37.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	SOP Cabe Merah	6-3-2012	Pengembangan Kawasan Sayuran di Jawa Timur Tahun Anggaran 2012/Diperta Prov. Jatim
38.	Ir. Baswarsiati, MS	SOP Bawang Merah	6-3-2012	Pengembangan Kawasan Sayuran di Jawa Timur Tahun Anggaran 2012/Diperta Prov. Jatim
39.	Ir. Yuniarti, MS	Panen dan Pasca Panen Tanaman Krisan	8-3-2012	Diklat Teknis Agribisnis Tanaman Hias (krisan)/BBPP Lawang-Malang
40.	Ir. Wahyu Handayati	Perbenihan Tanaman Hias	8-3-2012	Diklat Teknis Agribisnis Tanaman Hias (krisan)/BBPP Lawang-malang
41.	Ir. Donald Sihombing, MP	Teknologi Budidaya Tanaman Krisan Spesifik Lokasi	8-3-2012	Diklat Teknis Agribisnis Tanaman Hias (krisan)/BBPP Lawang-malang
42.	Ir, Dyah Prita Saraswati	Pengenalan Agroekosistem	8-3-2012	Pelatihan Teknis Tanaman Pangan (Padi)/BBPP Lawang-Malang
43.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	Budidaya Tanaman Cabe	27-2-2012	Pelatihan Pengelola Saprodi Binaan PT. Petrokimia Gresik/BPTP Jatim
44.	Ir. Eli Korlina, Msi Ir. Diding Rahmawati	Pengenalan dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Bawang dan Cabe	27-2-2012	Pelatihan Pengelola Saprodi Binaan PT. Petrokimia Gresik/BPTP Jatim
45.	Ir. Baswarsiati, MS	Budidaya Tanaman Bawang	28-2-2012	Pelatihan Pengelola Saprodi Binaan PT. Petrokimia Gresik/BPTP Jatim
46.	Ir. Amik Krismawati, MP Rohmad Budiono, SP, MSc	Teknis Pelaksanaan KRPL	15-3-2012	Apresiasi Pertemuan Teknis Pelaksanaan KRPL/BKP Kab.

				Madiun.
47.	Ir. Dyah Prita Saraswati Ir. Suwono, MP Ir. Zainal Arifin, MP Ir. Handoko, MSc	Pengenalan Ekologi dan Unsur Tanah Akibat Perubahan Iklim. Pengenalan Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman. Kalender Tanam dan Kearifan Lokal. Penenalan Dampak Perubahan iklim Terhadap OPT	17-3-2012 20-3-2012	Diklat Mitigasi dan adaptasi Perubahan Iklim Angkatan/BBPP Lawang-Malang
48.	Ir. Gamal Pratomo	SOP Cabe Merah	20-3-2-12	Penyelenggaraan kegiatan Peningkatan Mutu Sayuran Melalui Penerapan GAP Tanaman Cabe Merah TA. 2012/Diperta Daerah Kab. Nganjuk
49.	Dr. Dini Hardini	Menganalisa Potensi dan Nilai Gizi Jerami sebagai Pakan Ternak dan Menyusun Penyajian Pakan Berbasis Jerami Padi	21-3-2-12	penyelenggaraan Diklat Pengolahan Jerami sebagai Pakan Angkatan I Tahun 2012/BBPP Batu
50.	Ir. Baswarsiati, MS	Apresiasi Ketersediaan Benih Sayuran (Bawang Merah)	22-3-2012	Apresiasi Ketersediaan Benih Sayuran (Bawang Merah)/ Dinas Pertanian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
51.	Ir. Donald Sihombing, MP	Pendampingan/Dukungan Teknologi Budidaya yang Baik pada Tanaman Hias dan Biofarmaka	27-3-2012	Pertemuan Koordinasi/Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
52.	Setiasih, SP. MP	Menganalisa Potensi dan Nilai Gizi Jerami sebagai Pakan, Menyusun Penyajian Pakan Berbasis Jerami Padi	29-3-2012	Pelatihan Pengolahan Jerami Sebagai Pakan Angkatan II 2012/BBPP Batu
53.	Dr. Dini Hardini	Menganalisa Potensi dan Nilai Gizi Jerami sebagai Pakan Ternak	29-3-2012	Diklat Pengolahan Jerami sebagai Pakan Angkatan III Tahun 2012/BBPP Batu
54.	Ir. Zainal Arifin, MP	Pengenalan Agroekosistem Lahan Kering dan Pengolahan Tanah Berbasis konservasi (Teori dan Praktek)	25 Maret – 1 April 2012	Diklat Padi Lahan Kering.- Badan Penyuluhan dan SDM Pertanian/ BPTP Jawa Timur
55.	Prof. Dr. Ir. M. Cholil Mahfud, MS	Identifikasi dan Pengendalian OPT Utama Padi (Teori dan	25 Maret – 1 April 2012	Diklat Padi Lahan Kering.- Badan

		Praktek)		Penyuluhan dan SDM Pertanian/ BPTP Jawa Timur
56.	Rohmad Budiono, SP, M.Sc	Penanaman Padi di Lahan Kering (Teori dan Praktek)	25 Maret – 1 April 2012	Diklat Padi Lahan Kering.- Badan Penyuluhan dan SDM Pertanian/ BPTP Jawa Timur
57.	Ir. Suwono, MP	Pemupukan Padi di Lahan Kering (Teori dan Praktek)	25 Maret – 1 April 2012	Diklat Padi Lahan Kering.- Badan Penyuluhan dan SDM Pertanian/ BPTP Jawa Timur
58.	Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Panen dan Pasca Panen Padi (Teori dan Praktek)	25 Maret – 1 April 2012	Diklat Padi Lahan Kering.- Badan Penyuluhan dan SDM Pertanian/ BPTP Jawa Timur
59.	Dr. Wahyunindyawati	Komponen SL-PTT	11-04-2012	Temu Teknis Penyuluh Pertanian/Dinas Pertanian Kab. Bojonegoro.
60.	Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Pembuatan Juice dari Buah Salak	25-4-2012	Pelatihan/Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang
61.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	SOP Budidaya Jahe	24-4-2012	Pengembangan Kualitas Mutu Produk Melalui Sistem Good Agriculture Practices (GAP)/Dinas Pertanian Kabupaten Magetan
62.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	Penyusunan SOP Temulawak	25-4-2012	Penyusunan SOP Temulawak/Dinas Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Pacitan
63.	Nurul Istiqomah, SP	Penyusunan SOP Temulawak	26-4-2012	Penyusunan SOP Temulawak/Dinas Pertanian Kabupaten Pamekasan
64.	Ir. Dyah Prita Saraswati	Membangun Jiwa Seorang Kimia Analis	1-3-2012	Pembekalan PKL/SMKN 2 Batu
65.	Saiful Hosni, SP	Membangun Karakter dan Jiwa Siap Bekerja Guna Menghadapi Tantangan di Bidang Agribisnis	2-3-2012	Pembekalan PKL/SMKN 2 Batu
66.	Ir. Wigati Istuti	Teknologi Budidaya Jamur Tiram	6 Maret– 6 Juni 2012	PKL/BPTP Jatim

67.	Abu Zaenal Zakariyah, S.Pt	Teknologi Pupuk Organik	6 Maret– 6 Juni 2012	PKL/BPTP Jatim
68.	Ir. Yuniarti, MS	Pasca Panen Tanaman Krisan	13-2-2012	Diklat Teknis Agribisnis Tanaman Hias (Krisan)/BBPP Lawang
69.	Sri Zunaini Sa'adah, SP	Budidaya Tanaman	22-23 Pebruari 2012	Tenaga Penguji/SMKN Purwosari Pasuruan
70.	Sri Zunaini Sa'adah, SP	Agronomi/Budidaya Tanaman	20-21 Peb. 2012	Tenaga Penguji/SMKN 1 Purwosari Pasuruan
71.	Sri Zunaini Sa'adah, SP	Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan Tanaman	1-2 Peb. 2012	Tenaga Penguji/SMKN 1 Malang
72.	Ir. Amik Krismawati, MP	Budidaya Sayuran di Pekarangan dan Stategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang Produktif	15-16 Peb. 2012	Pelatihan Teknis Green & Clean/BKM Kelurahan Karangsari Kota Blitar
73.	Dr. Dini Hardini	Stategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang Produktif	15-16 Peb. 2012	Pelatihan Teknis Green & Clean/BKM Kelurahan Karangsari Kota Blitar
74.	Sri Zunaini Sa'adah, SP	Budidaya Tanaman Buah (Markisah & Jambu Biji Merah) di Pekarangan	15-2-2012	Pelatihan Teknis Green & Clean/BKM Kelurahan Karangsari Kota Blitar
75.	Prof. M. Cholil Mahfud	Pengenalan Dampak Perubahan Iklim Terhadap Perkembangan Organisme Pengganggu Tanaman serta Pengendaliannya	17-2-2012	Pelatihan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Global bagi Penyuluh Pertanian Angkatan I Tahun 2012/Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu
76.	Ir. Zainal Arifin, MP	Kalender Tanam dan Kearifan Lokal	20-2-2012	Pelatihan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Global bagi Penyuluh Pertanian Angkatan I Tahun 2012/Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu
77.	Ir. Dyah Prita Saraswati	Ekologi dan Perubahan Unsur Tanah Akibat Ikilm	20-2-2012	Pelatihan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Global bagi Penyuluh Pertanian Angkatan I Tahun 2012/Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu
78.	Ir. Al Gamal Pratomo	GAP Manggis	22-2-2012	Sosialisasi Kegiatan

				Bidang Hortikultura TA. 2012/Diperta Kab. Bondowoso
79.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	GAP Biofarmaka	22-2-2012	Sosialisasi Kegiatan Bidang Hortikultura TA. 2012/Diperta Kab. Bondowoso
80.	Ir. Zainal Arifin, MP	Anomali Iklim dan Kalender Tanam	18-2-2012	Diklat Teknis Agribisnis Padi Hibrida bagi Penyuluh Pertanian dan Widyaiswara /BBPP Lawang-Malang
81.	Ir. Dyah Prita Saraswati	Pengenalan Agroekosistem	18-2-2012	Diklat Teknis Agribisnis Padi Hibrida bagi Penyuluh Pertanian dan Widyaiswara /BBPP Lawang-Malang
82.	Ir. Suwono, MP	Pupuk dan Pemupukan Padi Hibrida	20-2-2012	Diklat Teknis Agribisnis Padi Hibrida bagi Penyuluh Pertanian dan Widyaiswara /BBPP Lawang-Malang
83.	Ir. Suhardi	Penyusunan Pedoman Teknologi Pascapanen Pohon dan Perdu	23-25 Feb. 2012	Penyusunan Pedoman Teknologi Pascapanen Pohon dan Perdu/ Direktorat Budidaya dan Pasca Panen Buah (Hotel Utami Surabaya)
84.	Ir. Dyah Prita Saraswati	Mengenal Mitigasi dan Perubahan Iklim	6-3-2012	Pelatihan Agribisnis Tanaman Padi Berbasis GHP Bagi Petani Angkatan I dan II/UPT Diklat Pertanian Nganjuk
85.	Dr. F. Kasijadi	Teknologi Produksi Padi Spesifik Lokasi	6-3-2012	Pelatihan Agribisnis Tanaman Padi Berbasis GHP Bagi Petani Angkatan I dan II/UPT Diklat Pertanian Nganjuk
86.	Ir. PER. Prahardini, MP	SOP Kentang	6-3-2012	Pengembangan Kawasan Sayuran di Jawa Timur Tahun Anggaran 2012/Diperta Prov. Jatim
87.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	SOP Cabe Merah	6-3-2012	Pengembangan

				Kawasan Sayuran di Jawa Timur Tahun Anggaran 2012/Diperta Prov. Jatim
88.	Ir. Baswarsiati, MS	SOP Bawang Merah	6-3-2012	Pengembangan Kawasan Sayuran di Jawa Timur Tahun Anggaran 2012/Diperta Prov. Jatim
89.	Ir. Yuniarti, MS	Panen dan Pasca Panen Tanaman Krisan	8-3-2012	Diklat Teknis Agribisnis Tanaman Hias (krisan)/BBPP Lawang-Malang
90.	Ir. Wahyu Handayati	Perbenihan Tanaman Hias	8-3-2012	Diklat Teknis Agribisnis Tanaman Hias (krisan)/BBPP Lawang-malang
91.	Ir. Donald Sihombing, MP	Teknologi Budidaya Tanaman Krisan Spesifik Lokasi	8-3-2012	Diklat Teknis Agribisnis Tanaman Hias (krisan)/BBPP Lawang-malang
92.	Ir, Dyah Prita Saraswati	Pengenalan Agroekosistem	8-3-2012	Pelatihan Teknis Tanaman Pangan (Padi)/BBPP Lawang-Malang
93.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	Budidaya Tanaman Cabe	27-2-2012	Pelatihan Pengelola Saprodin Binaan PT. Petrokimia Gresik/BPTP Jatim
94.	Ir. Eli Korlina, Msi Ir. Diding Rahmawati	Pengenalan dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Bawang dan Cabe	27-2-2012	Pelatihan Pengelola Saprodin Binaan PT. Petrokimia Gresik/BPTP Jatim
95.	Ir. Baswarsiati, MS	Budidaya Tanaman Bawang	28-2-2012	Pelatihan Pengelola Saprodin Binaan PT. Petrokimia Gresik/BPTP Jatim
96.	Ir. Amik Krismawati, MP Rohmad Budiono, SP, MSc	Teknis Pelaksanaan KRPL	15-3-2012	Apresiasi Pertemuan Teknis Pelaksanaan KRPL/BKP Kab. Madiun.
97.	Ir. Dyah Prita Saraswati Ir. Suwono, MP	Pengenalan Ekologi dan Unsur Tanah Akibat Perubahan Iklim. Pengenalan Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman.	17-3-2012	Diklat Mitigasi dan adaptasi Perubahan Iklim Angkatan/BBPP Lawang-Malang

	Ir. Zainal Arifin, MP Ir. Handoko, MSc	Kalender Tanam dan Kearifan Lokal. Penenalan Dampak Perubahan iklim Terhadap OPT	20-3-2012	
98.	Ir. Gamal Pratomo	SOP Cabe Merah	20-3-2-12	Penyelenggaraan kegiatan Peningkatan Mutu Sayuran Melalui Penerapan GAP Tanaman Cabe Merah TA. 2012/Diperta Daerah Kab. Nganjuk
99.	Dr. Dini Hardini	Menganalisa Potensi dan Nilai Gizi Jerami sebagai Pakan Ternak dan Menyusun Penyajian Pakan Berbasis Jerami Padi	21-3-2-12	penyelenggaraan Diklat Pengolahan Jerami sebagai Pakan Angkatan I Tahun 2012/BBPP Batu
100.	Ir. Baswarsiati, MS	Apresiasi Ketersediaan Benih Sayuran (Bawang Merah)	22-3-2012	Apresiasi Ketersediaan Benih Sayuran (Bawang Merah)/ Dinas Pertanian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
101.	Ir. Donald Sihombing, MP	Pendampingan/Dukungan Teknologi Budidaya yang Baik pada Tanaman Hias dan Biofarmaka	27-3-2012	Pertemuan Koordinasi/Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
102.	Setiasih, SP. MP	Menganalisa Potensi dan Nilai Gizi Jerami sebagai Pakan, Menyusun Penyajian Pakan Berbasis Jerami Padi	29-3-2012	Pelatihan Pengolahan Jerami Sebagai Pakan Angkatan II 2012/BBPP Batu
103.	Dr. Dini Hardini	Menganalisa Potensi dan Nilai Gizi Jerami sebagai Pakan Ternak	29-3-2012	Diklat Pengolahan Jerami sebagai Pakan Angkatan III Tahun 2012/BBPP Batu
104.	Ir. Zainal Arifin, MP	Pengenalan Agroekosistem Lahan Kering dan Pengolahan Tanah Berbasis konservasi (Teori dan Praktek)	25 Maret – 1 April 2012	Diklat Padi Lahan Kering.- Badan Penyuluhan dan SDM Pertanian/ BPTP Jawa Timur
105.	Prof. Dr. Ir. M. Cholil Mahfud, MS	Identifikasi dan Pengendalian OPT Utama Padi (Teori dan Praktek)	25 Maret – 1 April 2012	Diklat Padi Lahan Kering.- Badan Penyuluhan dan SDM Pertanian/ BPTP Jawa Timur
106.	Rohmad Budiono, SP, M.Sc	Penanaman Padi di Lahan Kering (Teori dan Praktek)	25 Maret – 1 April 2012	Diklat Padi Lahan Kering.- Badan Penyuluhan dan SDM Pertanian/ BPTP Jawa

				Timur
107.	Ir. Suwono, MP	Pemupukan Padi di Lahan Kering (Teori dan Praktek)	25 Maret – 1 April 2012	Diklat Padi Lahan Kering.- Badan Penyuluhan dan SDM Pertanian/ BPTP Jawa Timur
108.	Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Panen dan Pasca Panen Padi (Teori dan Praktek)	25 Maret – 1 April 2012	Diklat Padi Lahan Kering.- Badan Penyuluhan dan SDM Pertanian/ BPTP Jawa Timur
109.	Dr. Wahyunindyawati	Komponen SL-PTT	11-04-2012	Temu Teknis Penyuluh Pertanian/Dinas Pertanian Kab. Bojonegoro.
110.	Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Pembuatan Juice dari Buah Salak	25-4-2012	Pelatihan/Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang
111.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	SOP Budidaya Jahe	24-4-2012	Pengembangan Kualitas Mutu Produk Melalui Sistem Good Agriculture Practices (GAP)/Dinas Pertanian Kabupaten Magetan
112.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	Penyusunan SOP Temulawak	25-4-2012	Penyusunan SOP Temulawak/Dinas Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Pacitan
113.	Nurul Istiqomah, SP	Penyusunan SOP Temulawak	26-4-2012	Penyusunan SOP Temulawak/Dinas Pertanian Kabupaten Pamekasan
114.	Ir. PER. Prahardini	Penyusunan SOP Anggrek	30-4-2012	Penyusunan SOP Anggrek/Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu.
115.	Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya	26-4-2012	Pelatihan Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya/Dinas Pertanian Kab. Sumenep
116.	Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Pengembangan dan Penanganan Kualitas Produk Kelompok Usaha	27-4-2012	Workshop Pengembangan dan Penanganan Kualitas Produk Kelompok Usaha /Dinas

				Pertanian Kab. Sumenep
117.	1. Ir. Yuniarti, MS 2. Ita Yustina	Teknologi Pangan dalam Percepatan Penganekaragaman Berbasis Bahan Baku Lokal	7-8 Mei 2012	Pemantapan Konsumsi Pangan Alternatif pada Kelompok Tani P2KP di Kabupaten Jombang/Kantor Ket. Pangan Kab. Jombang
118.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	SOP Mangga	30-4-2012	Penyusunan SOP Mangga dan Melon/Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo
119.	Ir. Baswarsiati, MS	SOP Mangga	30-4-2012	Penyusunan SOP Mangga dan Melon/Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo
120.	Ir. Zainal Arifin, MP	Agroekosistem Lahan Kering	3-05-2012	Pelatihan Teknis Agribisnis Padi di Lahan Kering bagi PPL Kab./kota se NTB/Balai Diklat Pertanian Mataram.
121.	Dr. Titiek Purbiati	Prospek Tanaman Sawo, Budidaya Tanaman Sawo, Pasca Panen dan Pemasaran Sawo	7,8-05-2012	Intensifikasi Lahan Pekarangan untuk Pengembangan Buah Lokal, /Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Blitar
122.	Dr. Dini Hardini	Pembuatan Pupuk Organik	10-5-2012	Pertemuan Rutin/ GAPOKTAN Tani Mulyo Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar
123.	Ir. Nugraha Pangarsa, MS	Pengelolaan BP3K Model	10-5-2012	Pemanfaatan BP3K sebagai BP3K Model tahun Anggaran 2012/Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Blitar
124.	Ir. Eli Korlina, MSi	Pengendalian OPT Tanaman Padi	10-5-2012	Temu Teknis Tingkat Kabupaten Blitar Tahun 2012/Badan Pelaksana Penyuluhan

				Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Blitar
125.	1. Ir. Suhardi 2. Ericha Nurvia Alami, STP	Tata Boga	10-5-2012	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelompok Simpan Pinjam Perempuan/BKD Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar
126.	Ir. Gamal Pratomo	SOP Manggis	14-5-2012	Peningkatan Mutu Buah Melalui Penerapan GAP untuk Komoditas Buah Manggis di Kabupaten Jember/Dinas Pertanian Kabupaten Jember
127.	Drs. Martinus Sugiarto	SOP Semangka	14-5-2012	Peningkatan Mutu Buah Melalui Penerapan GAP untuk Komoditas Buah Manggis di Kabupaten Jember/Dinas Pertanian Kabupaten Jember
128.	1. Ir. Nugraha Pangarsa, MS 2. Ir. Endah Retnaningtyas	Kalender Tanam dan PHSL	15-5-2012	Temu Teknis Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bondowoso/Dinas Pertanian Kab. Bondowoso
129.	Dr. Dini Hardini	Pembuatan Pupuk Organik	10-5-2012	Pertemuan Rutin/ GAPOKTAN Tani Mulyo Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar
130.	Ir. Baswarsiati, MS	SOP Pepaya	22-5-2012	Penyusunan SOP Pepaya dan Pisang Mas Kirana/Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang
131.	Ir. PER. Prahardini, MP	SOP Pisang Mas Kirana	22-5-2012	Penyusunan SOP Pepaya dan Pisang Mas Kirana/Dinas Pertanian dan

				Perkebunan Kabupaten Malang
132.	Nurul Istiqomah, SP	SOP Budidaya Kunyit	15-5-2012	Penyusunan SOP Kunyit/Dinas Pertanian Kabupaten Kediri
133.	Ir. Suhardi	Teknologi Pengolahan Hortikultura (Bawang Merah dan Mangga)	15-5-2012	Pengembangan Agroindustri Hortikultura (Sayuran) di Kabupaten Nganjuk Tahun 2012/ Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Nganjuk
134.	1. Ir. Sri Satya Antarlina, MS 2. Bonimin	Pembuatan Nasi Jagung Instan, Susu Jagung Instan dan Dodol Jagung	21-5-2012	Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan dari Jagung/Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Kediri
135.	Dwi Setyorini, SP, MP	Identifikasi PHSL Secara Online	28-5-2012	Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Gresik
136.	Dr. Wahyunindyawati	Penyusunan SOP Belimbing	29-5-2012	Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian/perkebunan/ Dinas Pertanian Bojonegoro
137.	Dwi Setyorini, SP, MP	Teknologi Terapan SLPTT	5-6 Juni 2012	Sosialisasi Kegiatan SLPTT/Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gresik.
138.	Ir. Al Gamal Pratomo	Penyusunan GAP/SOP Kentang	5-6-2012	Temu Teknis/Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso.
139.	Rohmad Budiono, SP, M.Sc	Penyusunan SOP Jahe	5-6-2012	Pembahasan SOP Jahe Jewot/Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Banyuwangi.
140.	Kuntoro Boga Andri, Ph.D	Pemberdayaan Kelembagaan Usaha Mawar	6-5-2012	Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Florikultura Berkelanjutan Th 2012/Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu

141.	Dr. Sudarmadi Purnomo	Pelepasan Varietas Baru/Pemutihan Padi Pendok (lanjutan)	13-6-2012	Pelaksanaan Kegiatan Pelepasan Varietas Baru/Pemutihan Padi Pendok (lanjutan) TA 2012/BPPKP Kab. Tuban
142.	Dr. Dini Hardini	Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Hijau Lestari	12-6-2012	Sosialisasi Kawasan Rumah Pangan Hijau Lestari/Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Blitar
143.	Ir. Sri Satya Antarlina, MS	SOP Pasca Panen Komoditas Melati	14-6-2012	Pembahasan SOP Pasca Panen Komoditas Melati/ oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan
144.	Ir. Wahyu Handayati	Metode Perbanyak Benih Florikultur	19-6-2012	Pertemuan Pembinaan Penangkar Benih Tanaman Florikultur/UPT Pengembangan Benih Hortikultura Kota Pasuruan /Hotel Pelangi Malang
145.	Ir. Suhardi	Penerapan Sistem Jaminan Mutu Pada Beras	20-6-2012	Pertemuan Koordinasi Pengolahan Hasil Tanaman Tanaman Pangan/Diperta Prov. Jatim/Hotel Griyadi Montana Malang.
146.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	Budidaya Tanaman Cabe	20-6-2012	Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Produk Tanaman Sayur Berkelanjutan TA. 2012/Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Banyuwangi
147.	Ir. Al. Ganal Pratomo	SL-GAP Buah-Buahan (Manggis)	27-6-2012	Pertemuan SL-GAP Buah-Buahan (Manggis)/Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso
148.	Ir. Eli Korlina, MSi	Pengalaman Penerapan PHT Berbasis GAP pada Budidaya Cabai dan Bawang Merah di	29-6-2012	Temu Teknologi Produksi Cabai Merah/Hotel Inna

		Jawa Timur		Simpang Surabaya/ Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka
149.	Dr. Dini Hardini	Teknik Pembuatan Pupuk Organik yang Berkualitas	28-6-2012	Sekolah Lapang Pengelolaan Sumberdaya Tanaman Terpadu (SLPTT Padi Organik)/ Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Blitar
150.	Sri Zunaini Sa'adah, SP	Teknik Budidaya Padi	28-6-2012	Sekolah Lapang Pengelolaan Sumberdaya Tanaman Terpadu (SLPTT Padi Organik)/ Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Blitar
151.	Drs. Martinus Sugiyarto, MP	Penyusunan SOP Budidaya Semangka	16-7-2012	Penyusunan SOP/Dinas Pertanian Kabupaten Kediri
152.	Ir. Eli Korlina, MSi	Penyusunan SOP Bawang Merah	16-7-2012	Penyusunan SOP/Dinas Pertanian Kabupaten Kediri
153.	Dwi Setyorini, SP, MP	Penyusunan SOP Sirsat	16-7-2012	Penyusunan SOP/Dinas Pertanian Kabupaten Kediri
154.	Ir. Suhardi	Penghitungan Kehilangan Hasil (looses) Padi Sawah	16-7-2012	Apresiasi Penanganan Pasca Panen Tahun 2012 di Kabupaten Pacitan/ Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Pacitan
155.	Ir. Amik Krismawati, MP	Peluang Budidaya Padi Organik	16-7-2012	Temu Lapang (FFD) (SLPTT Padi Organik)/ Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Blitar
156.	Ita Yustina, STP	Pasca Panen Padi Organik	16-7-2012	Temu Lapang (FFD) (SLPTT Padi Organik)/ Badan Pelaksana

				Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Blitar
157.	Sri Zunaini Sa'adah	Teknik Pembuatan Pupuk Organik yang Berkualitas dan Teknik Budidaya Padi Organik	3-7-2012	(SLPTT Padi Organik)/ Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Blitar
158.	Kuntoro Boga Andri, Ph.D	Koordinasi Kemitraan	18-7-2012	Pertemuan Koordinasi Kemitraan/Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu
159.	Ir. Amik Krismawati, MP	Bercocok Tanam Budidaya Tanaman Pangan Secara Organik	4-9-2012	Temu Teknologi Pertanian/Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Madiun.
160.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	Rekomendasi Teknologi dalam Mendukung P2BN (PUTS, KATAM),	10-9-2012	Pertemuan Posko Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Kabupaten Ponorogo / Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo
161.	Ir. Sri Yuniastuti, MP	Mengenal Varietas Unggul Cabai,	25-9-2012	Pelatihan Teknis Agribisnis Hortikultura (Cabai) bagi Penguluh Pertanian Angkatan I dan II, / UPT Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Nganjuk
162.	Ir. Wahyu Handayati	Budidaya Mawar Potong	17-9-2012	Sekolah Lapang / Dinas Pertanian dan kehutanan Kota Batu
163.	1. Ir. Yuniarti, MS 2. Aniswatul Khamidah, STP	Pengolahan Buah Apel	21-9-2012	Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian Tahun Anggaran 2012 / Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang
164.	Ir. Al Gamal Pratomo	SOP Budidaya Cabai	25-9-2012	Penyusunan SOP Budidaya Cabe /Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo

165.	1. Kuntoro Boga Andri, Ph.D 2. Ir. Zainal Arifin, MP	Sosialisasi dan Rencana Aksi P2BN di Kabupaten Kediri	27 Sept dan 4 Okt. 2012	Sosialisasi dan Rencana Aksi P2BN di Kabupaten Kediri/Dinas Pertanian Kabupaten Kediri
166.	Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Fungsi SOP dalam Penerapan Jaminan Mutu dan Keamanan Pangan	1-2 Oktober 2012	Pertemuan Koordinasi OKKP-D, / Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
167.	Drs. Martinus Sugiyarto, MP	SOP Melon	17-10-2012	Penyusunan SOP Melon/Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Nganjuk
168.	Dr. Q. Dadang Ernawanto	Management dan Teknologi Budidaya Tanaman Padi	18-10-2012	Pelatihan Teknologi Budidaya Padi/PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Regional III Malang
169.	Nurul Istiqomah, SP	SOP Semangka dan Tanaman Kubis Dataran Rendah	15-10-2012	Penyusunan SOP Semangka dan Kubis Dataran Rendah/ Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep
170.	1. Ir. Suhardi 2. Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan	18-10-2012	Pelatihan Penanganan Pasca Panen/Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Gresik
171.	Ir. Baswarsiati, MS	Teknologi Perbanyak Benih Bawang Merah	22 -10 2012	Pertemuan Pembinaan Penangkar Benih Sayuran (Bawang Merah)/UPT Pengembangan Benih Hortikultura Kota Pasuruan
172.	Ir. PER. Prahardini, MP	Teknologi Perbanyak Tanaman Obat (Jahe)	22 -10 2012	Pertemuan Pembinaan Penangkar Benih Tanaman Obat (Jahe)/UPT Pengembangan Benih Hortikultura Kota Pasuruan
173.	1. Ir. Yuniarti, MS 2. Ir. Sri Satya Antarlina, MS	Penanganan Pasca Panen dan Olah Hortikultura (buah dan sayur),	31-10-2012	Bimbingan Teknis/ Dinas Pertanian Kota Malang (Griyadi Montana)
174.	1. Ir. Sri Yuniastuti, MP	Finalisasi Penyusunan SOP	1-11-2012	Pertemuan Finalisasi

	2. Ir. Baswarsiati, MS			Penyusunan SOP/Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
175.	Ir. Al. Gamal Pratomo	Pemahaman Pertanian Organik Hortikultura	28-11-2012	SL Pertanian Organik/Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo
176.	Ir. Amik Krismawati	Farm Field Day SL-PTT	20-11-2012	Badan Ketahanan Pangan Kabupten Madiun
177.	1. Ir. Baswarsiati, MS 2. Ir. PER Prahardini	Penyediaan Benih Sumber Hortikultura	30-11-2012	Forum Perbenihan Hortikultura/Dinas Pertanian Provindi Jawa Timur.
178.	1. Ir. Suhardi 2. Ita Yustina, STP 3. Aniswatul Jhamidah, STP 4. Lailatul Isnaini, STP 5. Ericha Nurvia alami	Pembuatan Tepung, Makanan, dan Minuman dari umbi-umbian	30-11-2012	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep/BPTP Jawa Timur
179.	1. Ir. PER. Prahardini, MP 2. Ir. Diding Rachmawati	FFD SL-GAP Buah Naga	5-11-2012	Dinas Pertanian Prov. Jatim/Desa Watugaleh. Yosowilangun Lumajang
180.	Abu Zainal Zakariyah, S.Pt	Teknologi Pembuatan Biogas	24-25 Nop. 2012	Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan/Kecamatan Gandusari Blitar

Selain menjadi narasumber di berbagai pertemuan dan kunjungan, Peneliti dan Penyuluh yang ada di BPTP juga menjadi narasumber/ pembimbing bagi anak-anak mahasiswa/siswa yang PKL di BPTP Jawa Timur, seperti pada Tabel 20.

Tabel 20. Mahasiswa Penelitian/Praktek Kerja Lapangan (PKL)

No.	Nama	Sekolah/PT	Waktu PKL	Penempatan/ Materi	Pembimbing
1.	1. Kukuh Dwi Cahyo 2. Galih Ario Saputro 3. Anwar Muhlisin	SMK NU. Sunan Ampel Poncokusumo Malang	Januari-April 2012	Kebun Percobaan	Abu, SP
2.	1. Ifa Putri W. 2. Ika Winda K.	SMK Negeri 2 Singosari	9 Januari – 30 April 2012	KSPP (Jaringan)	Saiful Hosni, SP
3.	Lustini Nur Hadili	Universitas Negeri Malang	Januari 2012	Demplot Ternak	Setiasih, S.Pt, MP
4.	Rika Minanda Yuliasari	Universitas Negeri Malang	Januari 2012	Bioversity	Kuntoro Boga Andri, Ph.D
5.	1. Nurzakiiyatus Tsaniyah 2. Siti Suwaibatul A.	UIN Malang	9 Januari-9 Pebruari 2012	Lab. Kultur Jaringan	Ir. PER. Prahardini, MP
6.	1. Rachmad Hermawan F. 2. Y. Wendha Heapy C. 3. Ferdita Puji Widya S. 4. Galang Yuniar Mahendra 5. Dian Ariya Puji Pratama 6. Medhyk Indra Yuwono	Politeknik Negeri Malang	6 Pebruari – 13 Maret 2012	KSPP (RPL)	Saiful Hosni, SP
7.	1. Muammar 2. Muchamad Rizal R. 3. Muhammad Sodiqin 4. R. Suluh Winarno	Politeknik Negeri Jember	1 Maret – 30 Mei 2012	KSPP (RPL)	Saiful Hosni, SP
8.	1. Retno Ismi Solokah 2. Subaidi 3. Yusi Ernanda Fauzizah	SMK Negeri 2 Kota Batu	5 Maret – 5 Juli 2012	Lab. Pasca Panen	Ir. Suhardi
9.	1. Hidayah Wijayanti 2. Yulistia Agus Pratiwi 3. M. Syahrul Gunawan 4. Candra Hardianto	SMK Negeri 2 Kota Batu	5 Maret – 5 Juli 2012	Lab Tanah Lab. Kuljar Bdy. Tan. Hias	Ir. Dyah Prita Saraswati Ir. PER. Prahardini, MP Ir. Wahyu Handayati
10.	8 orang	Poltek Pertanian Negeri Kupang	6 Maret – 6 Juli 2012	Tek. Bokashi Bdy. Jamur Tiram	Abu Zainal Zakariyah, S.Pt Ir. Wigati Istuti
11.	2 orang	SMK Negeri 1 Madiun	2 Juli – 30 Sept. 2012	Lab. Tanah	Ir. Dyah Prita Saraswati
12.	5 orang	SMK Negeri 1 Malang	1 Maret – 15 Juni 2012	Kebun Percobaan Malang	Abu, SP
13.	8 orang	SMK Negeri 1 Sukorambi Jember	2 April – 30 Juni 2012	4 orang Ruang IT 4 orang Lab. Pasca Panen	Saiful Hosni, SP Ir. Suhardi
14.	1. Dewi Mariam 2. Lucky Hariyanti	UIN Malang	1 – 30 Juli 2012	Lab. Hama Penyakit	Ir. Eli korlina, Msi

	3. Dian Nur Harirah 4. Nur Diana 5. Feni Sasmita 6. M. Alfian Bahrul U. 7. Dhika Nurul A. 8. Nusrotul Fitriah			Lab. Benih Rumah Kompos	Dwi Styorini, SP, MP Abu Zainal Zakariyah, S.Pt
15.	1. Bernadus Lin 2. Fahrur Rozi 3. Wandika 4. Feri Sukmana 5. Korintus Alus Wahyu	Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang	Bulan Maret	Budidaya Tanaman Jagung Penggunaan Bokashi untuk Budidaya Cabe Merah Studi Budidaya Bawang Merah Budidaya Selada Studi budidaya Tanaman Kubis	Abu, SP
16.	1. Nirma Yunistha Pramitasari 2. Regina Aprilia Rachmawati	Universitas Negeri Malang	1 Juni – 1 Juli 2012	Lab. Tanah	Ir. Dyah Prita Saraswati
17.	1. M. Romadhoni 2. Ardi Koespriyanto 3. Bayu Purnawan	SMK Cendekia Utama Surabaya	2 April – 31 Maret 2012	Lab. Pasca Panen	Ir. Suhardi
18.	1. Budiono 2. Anggi Pramatana A. 3. One Anjas Wiraswati	Universitas Jember	Juli-Sept 2012	Lab. Pasca Panen	Ir. Suhardi
19.	1. Afzarur Rohman 2. Akhmad Sultoni Nasir 3. Lizam Sifa' Alhamadi 4. M. Ali Mustofa 5. Eko Zuliyanto Setiawan	SMK Manba'ul Ihsan Gresik	3 Okt. – 3 Des. 2012	KP. Karangploso	Abu, SP
20.	1. Siti Rodiah 2. Ika Novi Wahyuastuti	SMK Negeri 1 Malang	9-18 Mei 2012	Lab. Benih/Procesing dan Analisa Benih	Dwi Styorini, SP, MP
21.	1. Putu Devi Yulianingsih 2. Sri Ulandari 3. Yessica Nancy Setiawan 4. Lilik Suryaningtyas 5. Silviana Arif Muslimawati 6. Yunita Bakri Putri Lestari	SMK Negeri 1 Purwosari Pasuruan	3 Sept-30 Nop 2012	Lab. Pasca Panen	Ir. Suhardi
22.	1. Tunggal Wigati 2. Venika Eva Noviana 3. Evin Riski Romadho Fitriansyah 4. Ahmad Syarif Arif	Universitas Negeri Malang	4-30 Juni 2012	KSPP/Teknik Informatika	Saiful Hosni, SP
23.	1. Hiikmah Agung H. 2. Diyah Retno Putri. A.	Universitas Muhammadiyah	4 Juli -4 Ags 2012	KSPP/Teknik Informatika	Saiful Hosni, SP

		Malang			
24.	Anggun Mulia Amalia	Universitas Negeri Malang	4 Juli – 4 Agustus 2012	Lab. Tanah	Ir. Dyah Prita Saraswati
25.	1. Vella Urary F.R 2. Hardi Imawan 3. Yusuf Mardani 4. Fatiqotul Himmah 5. Irna Mingka	Universitas Muhammadiyah Malang	Agustus-September 2012	Lab. Hama Penyakit Lab. Benih	Ir. Eli Korlina, MSi Dwi Setyorini, SP, MP
26.	M. Kharisma M.	Universitas Brawijaya Malang	September – Nopember 2012	Lab. Tanah	Ir. Dyah Prita Saraswati

2.5. SARANA

Untuk menunjang kegiatan pengkajian, pada tahun anggaran 2012 telah dilakukan pengadaan berbagai peralatan lapang sebagai berikut:

Tabel 21. Daftar Inventaris Peralatan Laboratorium, Bengkel dan Kebun Percobaan (per 31 Desember 2012)

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Tahun Pengadaan	Kondisi
I.	<u>Lab Tanah (170 m²)</u>			
1.	AAS	1 unit	2002	Baik
2.	Spectrophotometer	1 unit	2002	Baik
3.	Distilator	1 unit	2002	Baik
4.	Touch Mixer	1 bh	2002	Baik
5.	Magnetic Stirrer	1 bh	2002	Baik
6.	Hot plate	1 bh	2002	Baik
7.	Analytical Balance/Digital	3 bh	2002/2005	Baik
8.	Horizontal Shaker	1 unit	2002	Baik
9.	Lemari Asam	1 bh	2002	Baik
10.	Ph Meter	1 bh	2002	Baik
11.	Grinder	1 bh	2002	Baik
12.	Oven	1 bh	2002	Baik
13.	Block Digester	1 bh	2002	Baik
14.	Air compresor GGA	1 bh	2002	Baik
15.	Distilator	1 bh	2002	Baik
16.	Soil Hydrometer	1 bh	2002	Baik
17.	Fume Hood	1 bh	2002	Baik
18.	Hot Plate Stirer	1 bh	2002	Baik
19.	Centrifuge	1 bh	2005	Baik
20.	Destiling	1 unit	2005	Baik
21.	AC	2 unit	2005	Baik
22.	Almari pendingin larutan kimia	1 unit	2005	Baik
23.	Adjustable pipette "Soccorex"	1 unit	2006	Baik
24.	Micropipette tip light blue "Kartel"	1 pack	2006	Baik
25.	Macropipette "Soccorex"	1 pack	2006	Baik
26.	Volumetric Flash "Pyrex" dan tutup	50 bh	2006	Baik
27.	Accu Jet, Brand	1 unit	2006	Baik
28.	Pompa Sumersible	1 unit	2006	Baik
29.	Botol Reagent	20 bh	2006	Baik
30.	Botol kocok Regent PE	125 bh	2006	Baik
31.	Botol Regent PE	50 bh	2006	Baik
32.	Tabung Reaksi	24	2006	Baik
33.	Rak Tabung Reaksi	6	2006	Baik
34.	Perangkat Uji Tanah Kering (PUTK)	5	2011	Baik
35.	Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS)	5	2011	Baik
II	<u>Lab. Pemuliaan Benih (170 m²)</u>			
1.	Growth chamber	1 unit	1991	Kurang baik
2.	Oven	1 unit	2002	Baik
3.	Kulkas	1 unit	2001	Baik
4.	Germinator	1 unit	2001	Baik
5.	AC	1 unit	2001	Baik
6.	Cool storage	1 unit	2003	Baik
7.	Top Loading (Metter Toledo)	1 unit	2006	Baik
8.	Pengukur Kadar Air Benih, Portable	1 unit	2006	Baik
9.	Laminar Air Flow	2 unit	2005	Baik

III	<u>Lab. Agronomi (120 m²)</u>			
1.	Kulkas 1 pintu	1 bh	1995	Baik
2.	Oven	1 bh	1980	Ada kerusakan
3.	Exikator Ø 25 cm	2 bh	1980	Baik
	<u>Lab. Bioteknologi (135 m²)</u>			
1.	Laminar Air Flow	3 unit	1998/2005	Baik
2.	Refrigerator	1 bh	1987	Baik
3.	Magnetic stirrer	1 bh	1987	Baik
4.	Timbangan	1 bh	1987	Baik
	Timbangan digital	1 bh	2006	Baik
5.	Autoclaf	3 bh	1987/2005	Baik
6.	Kompor gas	1 bh	2000	Baik
7.	Glaswere	2 set	2001	Baik
8.	AC	3 bh	2001/2006	Baik
9.	Rak Kultur/rak kaca	7 bh	1989/2005	Baik
10.	Timer	1 bh	2000	Baik
11.	Shaker reciprocal	1 unit	2001	Baik
12.	Komputer	1 unit	2005	Baik
13.	Mikroskop	1 unit	2005	Baik
14.	Kompor Gas LPG	1 unit	2006	Baik
15.	Tabung LPG	1 unit	2006	Baik
V.	<u>Lab. Teknologi Hasil/Pasca Panen (155 m²)</u>			
1	Analytical Balance	1 bh	1987	Baik
2	Hand Refractometer	2 bh	1987	Baik
3	Oven	1 bh	1987	Baik
4.	Dryer	1 bh	2000	Baik
5.	Autoclave	2 bh	1987	Baik
6.	pH meter	1 bh	1987	Kurang baik
7.	Distilator unit	1 bh	1987	Kurang baik
8.	Muffle	1 bh	1987	Baik
9.	Pengemas vakum	1 bh	2000	Baik
10.	Vakum trying	1 bh	1999	Baik
11.	Perajang bawang	1 bh	2001	Baik
12.	Penutup kaleng	1 bh	1985	Baik
13.	Spectrophotometer	1 bh	1987	Baik
14.	Viscosi meter	1 bh	1987	Baik
15.	Penetrometer	2 bh	1987	Baik
16.	Penggiling daging	1 bh	2000	Baik
17.	Hotspot furnace	1 bh	2001	Baik
18.	Kjeldol destilation	1 bh	2001	Baik
19.	Mikroskop	1 bh	2001	Baik
20.	Moisture determination	1 bh	2001	Baik
21.	Penetrometer	1 bh	2001	Baik
22.	Grain Moisture Tester	1 unit	2004	Baik
23.	Timbangan	5 bh	2004	Baik
24.	Alat Pengering	2 unit	2004	Baik
25.	Alat Penyawut	2 unit	2004	Baik
26.	Alat Pengepres	2 unit	2004	Baik
27.	Alat Penggiling	1 unit	2004	Baik
VI.	<u>Lab. Analisis Pengolahan. Data (45 m²)</u>			
1.	Komputer /Dekstop	1 unit	2000	Baik
2.	Plotter (Disign jet HP)	1 unit	2001	Baik
VII.	<u>Lab.Hama & Parasitologi (120 m²)</u>			
1	Mikroskop binokuler	3 unit	1976	Baik

2.	Mikroskop monokuler	1 unit	1993	Baik
3.	Centrifuge	1 bh	1980	Rusak
4.	Oven	2 bh	1988	Baik
5.	Autoclave	1 bh		Baik
6.	Water bath	1 bh	1995	Baik
VIII.	<u>Lab. Diseminasi (1012 m²)</u>			
1.	Move unit	1 unit	2001	Baik
2.	Komputer	2 unit	2000/2001	Sedang
3.	Digital Camera	1 unit	2001	Baik
4.	LCD (Infocus)	1 unit	1995	Baik
5.	Pemancar Radio FM/SW	1 unit	1987	Baik
6.	Sheiringe gastight	1 bh	2001	Baik
7.	Timbangan ohaus	1 bh	2001	Baik
8.	Kabel Micropone	2 roll	2006	Baik
9.	Speaker Pasif Vetron	2 unit	2006	Baik
10.	Vidio Camera	1 unit	2003	Baik
11.	Computer Editing	1 unit	2003	Baik
12.	Lampu Spot 1000 W	1 unit	2003	Baik
13.	Lampu Spot 1000 W vidio light	1 unit	2003	Baik
14.	Trimpot lampu "Manferoto"	2 unit	2003	Baik
15.	VHS Player JVC Prof SR 30 E	1 unit	2003	Baik
16.	Batery cadangan "Panasonik"	1 unit	2003	Baik
17.	Alat Studio Produksi Siaran	1 unit	2011	Baik
IX.	<u>Bengkel/Pergudangan</u>			
1.	Gerinda listrik stasioner TNW	1 unit	2002	Baik
2.	Sander Melabo	1 unit	2002	Baik
3.	Gerinda/Gerinda tangan Melabo	1 unit	2002	Baik
4.	Bor tangan (mekanik)	1 unit	2002	Baik
5.	Bor listrik (hand bor)	1 unit	2002	Baik
6.	Sirkel listrik	1 unit	2002	Baik
7.	Alat pembengkok pipa/besi	1 unit	2002	Baik
8.	Toll kit Pertukangan	1 unit	2002	Baik
9.	Klem/penjepit	1 unit	2002	Baik
10.	Kompresor listrik	1 unit	2002	Baik
11.	Alat test accu	1 unit	2002	Baik
12.	Meja kerja	1 unit	2002	Baik
13.	Bangku kerja	1 unit	2002	Baik
14.	Pemotong besi	1 unit	2002	Baik
15.	Mesin Las listrik	1 unit	2002	Baik
16.	Gerinder	1 unit	2002	Baik
17.	Gunting plat	1 unit	2002	Baik
18.	Tang jemput	1 unit	2002	Baik
19.	Pahat kayu	1 unit	2002	Baik
20.	Mata bor	1 unit	2002	Baik
21.	Califen	1 unit	2002	Baik
22.	Gergaji siku	1 unit	2002	Baik
23.	Skap kayu	1 unit	2002	Baik
24.	Profil kayu	1 unit	2002	Baik
25.	Jig saw	1 unit	2002	Baik
26.	Mesin bor duduk	1 unit	2002	Baik
27.	Meteran 5 m	1 unit	2002	Baik
28.	Siku-siku	1 unit	2002	Baik
29.	Sengkang gergaji besi	1 unit	2002	Baik
30.	Gergaji kayu	1 unit	2002	Baik
31.	Mata bor/plong	1 unit	2002	Baik
32.	GPS MAP with sensor and map	5 unit	2011	Baik

X.	<u>KP. Mojosari (300.0000 m²)</u>			
1.	Printer hard disk	2 unit	2000/2005	Baik
2.	Layar monitor	1 unit	2000	Baik
3.	Faximile	1 unit	2001	Baik
4.	Telepon & intercom	1 unit	1976	Baik
5.	Komputer	2 unit	1999	Baik
6.	Sapi	5 ekor	1980	Baik/sehat
7.	Mobil Jeep Hard Top	1 unit	1981	Baik
8.	Traeler	1 unit	1998	Baik
9.	Lori dorong	4 unit	2000	2 Baik/2 rusak
10.	Klimatologi	1 unit	1995	Baik
11.	Digital Grain Moisture meter	1 bh	2002	Baik
12.	Mesin Diesel	2 unit	2006	Baik
13.	Mesin Pompa	2 unit	2006	Baik
14.	Sumur bor pantek	2 lubang	2006	Baik
15.	Pompa air sumur bor	2 unit	1991/1992	Baik
16.	Small Bundle Traserr	1 unit	2001	Baik
17.	Moisture tester	2 bh	2002	Baik
18.	Mesin Diesel	2 unit	1999	Baik
19.	Traktor	2 unit	1982	Baik
20.	Mini Traktor	1 unit	1986	Baik
21.	Corn sheller	1 unit	1986	Baik
22.	Timbangan	2 bh	1997	Baik
XI	<u>Klinik Agribisnis</u>			
	Freezer	2 unit	2005	Baik
	Alamari Display	4 unit	2004	Baik
XII.	<u>KP. Malang (60 000 m²)</u>			
1.	Mesin Pompa air	1 unit	2001	Baik
2.	Mesin Tresher	1 unit	2001	Baik
3.	Hand Tractor	2 unit	2001/2006	Baik
4.	Mesin Babat Rumput	3 unit	2001/2004/ 2006	Baik
5.	Genset/Dinamo	1 unit	2001	Baik
	Peralatan Prossessing Benih	1 unit	2006	Baik
6.	Pompa Air Double Jet dan instalasi	1 unit	2011	Baik
7.	Pompa Air Double Jet SIMIZU	4 unit	2011	Baik
8.	Tandon Air Bahan Fiber	1 unit	2011	Baik

BAB III

HASIL-HASIL KEGIATAN YANG DIBIYAI DIPA 2012

3.1. Pembinaan dan Koordinasi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Program Pembangunan Pertanian

3.1.1. Pendampingan PSDS di Jawa Timur

Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) 2014 merupakan salah satu program strategis Kementerian Pertanian guna mendukung program Ketahanan Pangan secara nasional. Swasembada daging sapi tersebut bermakna, bahwa minimal 90% dari pasokan daging sapi untuk memenuhi kebutuhan nasional berasal dari dalam negeri pada tahun 2014. Kondisi per tahun 2006 data statistik menunjukkan, bahwa prosentase penyediaan daging sapi dari dalam negeri adalah 72% dari kebutuhan. Apabila tidak terdapat penangan yang eksklusif dan hanya mengandalkan upaya-upaya reguler, maka diprediksikan pada tahun 2010 prosentase penyediaan tersebut menurun menjadi 62,6%, dan akan menjadi \pm 50% pada tahun 2015 (Anonimus, 2008).

Dengan menggunakan asumsi prediksi *performance* dari beberapa faktor, yakni pertumbuhan penduduk sekitar 1,49%, pertumbuhan ekonomi sekitar 6,6%, angka elastisitas daging sapi sekitar 1,2, dan faktor koreksi kebutuhan daging saat Hari Besar Keagamaan dan Nasional, maka diprediksikan tingkat konsumsi daging sapi per kapita pada tahun 2012 adalah 1,984 kg. Selanjutnya dari hasil perhitungan takaran tersebut secara matematik diperoleh perkiraan kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap daging sapi secara keseluruhan adalah sekitar 484 ribu ton pada tahun 2012 (Anonimus, 2012).

Pada tahun 2007 melalui Permentan No.19/ Permentan/HK.060/8/2007 telah dicanangkan program percepatan pencapaian swasembada daging sapi dan pada awal tahun 2010 telah diperbarui dengan Permentan No. 19/Permentan/OT.140/2/2010, tetapi atas dasar perhitungan tingkat produktivitas dan jumlah sapi yang ada di dalam negeri guna memenuhi kebutuhan daging sapi sekitar 484 ribu ton tersebut masih diperlukan impor daging sapi tidak kurang dari 85 ribu ton atau masih 20 persen dari kebutuhan; yang berupa sapi bakalan sebanyak 283.000 ekor, dan dari impor daging sebesar 34.000 ton pada tahun 2012 (Anonimus, 2011). Padahal Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) tahun 2014 tercapai jika 90 persen kebutuhan konsumsi daging dapat dipasok dari produksi dalam negeri (Anonimus, 2012b).

Produksi sapi potong di Jawa Timur nampaknya menjadi tulang punggung untuk dapat dicapainya target swasembada daging sapi tersebut di atas. Karena Jawa Timur dikenal sebagai salah satu gudang sapi potong yang utama bagi Indonesia (Anonimus, 2008b; Disnak Jatim, 2009). Hasil PSPK 2011 telah menunjukkan, bahwa dari 14,8 juta ekor populasi sapi potong seluruh Indonesia sebanyak 4,7 juta ekor (31,93%) ada di Jawa Timur (Anonimus, 2012b). Dengan kata lain, kesuksesan implementasi PSDK 2014 di Jawa Timur akan mendongkrak secara nyata kesuksesan PSDK 2014 secara nasional.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur yang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Pemerintah Pusat c/q. Kementerian Pertanian yang ada di Jawa Timur tentunya mempunyai kewajiban fungsional untuk terlibat aktif dalam mensukseskan PSDK 2014 di wilayah Propinsi Jawa Timur.

3.1.1.1. Pendekatan Pendampingan PSDS

Pembibitan ternak rakyat di pedesaan atau *Village Breeding Centre* (VBC) adalah suatu kawasan pengembangan peternakan yang berbasis padausaha pembibitan ternak rakyat yang tergabung dalam kelompok (Anonimus, 2008). Dengan demikian dalam menumbuh kembangkan VBC sapi potong materi sapinya bertumpu pada produktivitas sapi – sapi potong yang dibudidayakan dalam kondisi usaha peternakan sapi potong rakyat di lokasi yang ditetapkan.

Upaya strategis yang pasti harus dilaksanakan berkaitan dengan membangun VBC sapi potong tersebut adalah (1). Dapat ditransfer hingga diadopsinya inovasi – inovasi teknologi produksi sapi potong induk untuk menghasilkan bibit sapi unggul oleh para peternak, dan (2). Adanya dukungan kelembagaan kelompok yang menjamin terjadinya dinamika usaha bersama antar peternak dari hulu hingga hilir dalam usaha agribisnis pembibitan sapi potong.

Upaya strategis tersebut harus bersifat masif karena baik mengenai adopsi inovasi teknologi dan ketersediaan untuk melakukan usaha bersama harus dapat terjadi di keseluruhan anggota kelompok. Oleh karena itu pendekatan metode pelaksanaan harus bersifat masal, selain secara individual.

Untuk maksud tersebut dalam kegiatan pembentukan model VBC sapi potong ini digunakan metode : (1). Sekolah Lapang (SL) untuk para petani peternak sapi potong induk anggota Kelompok Ternakdi wilayahVBC.Sekolah lapang ini selanjutnya disebut Sekolah Lapang Agribisnis Sapi Potong (SL-ASP), dan/atau (2).Pelatihaneacara masal dan pembuatan percontohan/ *display* aplikasi teknologi produksi sapi potong, serta demo-unit di kandang – kandang sapi milik peternak (di lapangan) atau demoplot untuk produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT).

3.1.1.2. Lokasi dan Sasaran Pendampingan PSDS

Lokasi pendampingan tingkat kabupaten merupakan hasil koordinasi dengan Dinas Peternakan Tingkat I Propinsi Jawa Timur. Kemudian dilanjutkan koordinasi dengan SKPD masing-masing kabupaten terpilih yang terkait dengan pembangunan bidang peternakan yang hasilnya adalah lokasi tingkat kecamatan, desa, dan Kelompok Tani/ Ternak yang berperan sebagai Kelompok Utama dalam konsep operasional pendampingan PSDS oleh BPTP Jawa Timur. Lokasi tingkat kecamatan dan desa didasarkan atas parameter kepadatan populasi sapi potong dan terdapatnya Kelompok Tani/ Ternak yang eksistensi relatif lebih tinggi daripada lainnya. Lokasi tingkat kabupaten, kecamatan, desa dan kelompok tani/ ternak hasil koordinasi-koordinasi tersebut.

Lokasi Kegiatan pendampingan PSDSK 2014 yang difokuskan di kegiatan operasional Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong melalui VBCberlokasi di Kabupaten Pamekasan dan Bondowoso, di masing – masing kabupaten tersebut dipilih 1 desa lokasi M-VBC. Penetapan desa lokasi tersebut atas arahan dari Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan untuk lokasi di Kabupaten Pamekasan, dan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bondowoso untuk lokasi di Kabupaten Bondowoso, yakni :

1. Desa Tagangser Daya Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan; yang difokuskan di Dusun Nempun.
2. Desa Ramban Wetan Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso; yang difokuskan di Dusun Sumurtanto

Finalisasi penetapan lokasi M-VBC dilakukan observasi lapang terhadap desa/ dusun hasil arahan SKPD Kabupaten setempat untuk dikaji kelayakannya sebagai suatu wilayah VBC sapi potong berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kepadatan sapi potong induk : sekitar 2 – 3 ekor per Ha wilayah
 - b. Penerapan program IB : Program IB sudah teradopsi lebih dari 5 tahun.
 - c. Kesukaan/ *prefrensi* peternak : Lebih dari 90% peternak adalah peternak/ budidaya sapi potong induk
 - d. Indeks Kapasitas tampung wilayah : Indeks Kapasitas Tampung (IKT) wilayah minimal 1,7 *
- *) Ketersediaan bahan kering (BK) dari Hijauan Pakan Ternak (HPT) per hari adalah 1,7 kali dari tingkat kebutuhan BK bagi seluruh ternak sapi di wilayah yang bersangkutan. (Yusran, dkk., 2009).

Secara prinsip kegiatan dalam pembentukan M-VBC sapi potong ini mencakup 4 sasaran yang akan diaktualisasikan/ diwujudkan di dalam wilayah M-VBC, yaitu (1). Pembentukan populasi dasar sapi potong induk pilihan/ terseleksi, yang selanjutnya disebut Kelompok Sapi Induk Pilihan (SIP); sebagai kelompok sapi induk yang prioritas dikembang-biakan untuk menghasilkan bibit, (2). Dicapainya produktivitas yang tinggi sapi – sapi induk dalam Kelompok SIP, (3). Proses seleksi dan konservasi pedet hasil Kelompok SIP sebagai calon bibit, dan (4).Terbentuk dan berkembangnya secara dinamis Kelompok Peternak Pembibit di lokasi VBC.

Secara ringkas sasaran yang akan diwujudkan/ diaktualisasikan, dan Jenis Kegiatan serta operasionalisasinya dalam M-VBC adalah seperti diuraikan di Tabel 22.

Table 22. Sasaran upaya yang diaktualisasikan dalam M-VBC sapi potong berserta jenis kegiatan dan operasionalisasinya.

No	Upaya yang diaktualisasikan	Jenis kegiatan	Operasionalisasi
1	Populasi dasar sapi potong induk terseleksi/ Kelompok Sapi Induk Pilihan (SIP)	1. Penjaringan (<i>screening</i>) dengan cara seleksi individu (<i>Individual performance selection/ test</i>)	a. Sosialisasi dan pembe-rian stimulan untuk dapat dilakukannya <i>screening</i> secara partisipatif oleh peter-nak dan terus menerus b. Dasar tinggi gumba/ badan hasil kesepakatan, organ reproduksi normal/

			<i>fertile</i> , bebas cacat fisik, dan memperhatikan kearifan lokal untuk fisik sapi induk
2	Produktivitas tinggi sapi-sapi induk dalam Kelompok SIP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi <i>surge feeding postpartum</i> dan ransum <i>creep feeding</i> (rasional) untuk pedet pra-sapih. 2. Pengelolaan reproduksi/ perkawinan dan pola pelaksanaan layanan IB yang efektif dan efisien. 3. Pola pencegahan dan pengendalian penyakit ternak yang efektif dan murah. 4. Peningkatan IKT wilayah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Percontohan/ <i>display</i> aplikasi <i>surge feeding postpartum</i> berbasis bahan pakan lokal b. Demo-unit ransum <i>creep feeding</i> untuk pedet periode pra-sapih berbasis bahan pakan lokal. c. Pelatihan dan/ atau <i>display</i> peningkatan kualitas dan pengawetan pakan asal limbah * Point a, b, c bagian dari kegiatan SL-ASP d. Pemberdayaan Kelompok untuk menunjang efektifitas implementasi IB melalui penerapan IB selektif. e. Percontohan dan pelatihan pengelolaan kesehatan ternak sapi. f. <i>Display</i> budidaya hijauan alternatif dan peningkatan gerakan tanam HPT. g. Menumbuhkan kembangkan Kebun Bibit HPT
3	Pola pemanfaatan/ distribusi pedet dari	1. Seleksi individu pedet dari Kelompok	a. Pencatatan prestasi individual dan

	Kelompok SIP sebagai calon bibit	SIP. 2. Pendistribusian hasil pedet unggul terseleksi	seleksi pedet. b. Perintisan sertifikasi kualitas pedet
4	Kelompok Peternak Pembibit yang dinamis	1. Penumbuhan dan Pengembangan (Inisiasi) embrio Kelompok Peternak Pembibit 2. Penguatan/ pemberdayaan dinamika Kelompok Peternak Pembibit	a. Sosialisasi urgensi, fungsi dan tata kerja Kelompok b. Pembinaan dinamika kelompok untuk menjalankan fungsinya

Operasionalisasi dari kegiatan – kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan SL-ASP yang ditunjang dengan kegiatan demo-unit, demo-plot dan *display* HPT, percontohan – percontohan dan pelatihan teknik berkaitan dengan produksi sapi potong induk dan pertumbuhan pedet. Peserta SL-ASP adalah anggota Kelompok Peternak Pembibit (embrio) di masing – masing lokasi M-VBC. Keseluruhan kegiatan didukung pula dengan penyediaan materi petunjuk teknis produksi sapi potong sesuai dengan yang dibutuhkan.

Selain itu di lokasi M-VBC dilakukan penumbuhan, pengembangan dan penguatan kelembagaan tani-ternak, yakni diawali dengan inisiasi embrio Kelompok Peternak Pembibit sapi potong.

3.1.1.3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan PSDS

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi tentang VBC sapi potong yang dilakukan pada awal kegiatan di lokasi M-VBC.
2. Kajian Kendala dan Peluang (KKP) di lokasi M-VBC; Sasarannya adalah diperoleh kesepakatan dalam komunitas peternak sapi potong untuk pemecahan permasalahan setempat (spesifik lokasi) berkaitan dengan teknik penjarangan/ *Screening* untuk pembentukan Kelompok SIP dalam populasi dasar sapi potong induk dan peningkatan produktivitasnya. Pada tahapan ini juga termasuk kesepakatan patokan/ batasan kriteria *performance* seekor sapi potong induk dapat masuk dalam Kelompok SIP. Pelaksanaan KKP ini melibatkan *key informan* dari keseluruhan wilayah desa (Desa Tagangser Daya Kab. Pamekasan, dan Desa Ramban Wetan Kab. Bondowoso).

3. Inisiasi pembentukan embrio Kelompok Peternak Pembibit, dengan langkah – langkah pelaksanaan sebagai berikut : (a). Sosialisasi urgensi, fungsi dan tata kerja Kelompok, (b). Formulasi dan mengawali terbentuknya organisasi kelompok, dan (c). Penyusunan program kerja kelompok yang *applicable* spesifik lokasi berbasis sumber daya lokal yang ada untuk usaha pembibitan sapi potong.
4. Penjaringan (*screening test*) melalui seleksi performan individu (*individual performance test*) dalam populasi sapi potong induk *existing* di lokasi untuk membentuk populasi dasar sapi potong induk pilihan/ terseleksi atau Kelompok SIP. Kegiatan penjaringan ini diharapkan dilakukan berkelanjutan secara terus menerus dan berkembang secara partisipatif oleh peternak
5. Peningkatan/ maksimalisasi produktivitas sapi potong induk Kelompok SIP dengan melaksanakan operasional kegiatan seperti tertera di Tabel 1 (baris ke 2, kolom ke 3).
6. Penguatan/ pemberdayaan dinamika Kelompok Peternak Pembibit melalui Pembinaan dinamika kelompok untuk menjalankan fungsinya.
7. Seleksi individu pedet produksi dari Kelompok SIP dan pendistribusian hasil pedet unggul terseleksi, baik sebagai calon induk pengganti (*replacement heifers*) di dalam VBC maupun untuk pasokan ke wilayah sentra usaha sapi potong lain di luar VBC.

Untuk kegiatan ini akan dapat dilaksanakan/ direalisasikan pelaksanaannya setelah tahun pertama kegiatan.

Pada hakekatnya tahapan kegiatan nomor 4, 5, dan 7 merupakan kegiatan inti dalam VBC sapi potong, dan merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan secara terus menerus dilaksanakan dalam dinamika Kelompok Peternak Pembibit.

Parameter kualitatif dan kuantitatif yang diamati dan dikoleksi sebagai bahan evaluasi kegiatan adalah :

1. Potensi peluang dan hambatan/ kendala pengembangan VBC
2. Jumlah dan perkembangan populasi sapi potong induk yang terjaring sebagai sapi induk pilihan (Kelompok SIP).
3. Produktivitas Kelompok SIP meliputi S/C, *calving rate*, *calving interval*, *calf crop*, dan bobot badan sapi pedet.
4. Jumlah Kelompok Peternak/ Tani yang terlibat dalam kegiatan demo-unit dan bimbingan lapang dalam kawasan VBC
5. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pengelolaan sapi potong khususnya yang berkaitan dengan usaha pembibitan dalam kawasan VBC

6. Respon dan apresiasi peternak terhadap kegiatan operasional pengembangan pembibitan sapi potong rakyat melalui VBC.

3.1.1.4. Profil Usaha Ternak Sapi Potong di Lokasi M-VBC

Meskipun Desa Ramban Wetan dan Tagangser Daya terletak di dataran rendah sampai sedang, tetapi aspek adanya cekaman udara panas yang dapat menimbulkan gangguan fisiologis berupa *heat stress* dan berakibat tertekannya *performance* sapi potong induk yang ada, nampaknya hal tersebut dapat diabaikan kejadiannya dan bukan merupakan faktor resiko di kedua lokasi M-VBC terpilih .

Dilihat dari sisi tipologi lahan pertanian yang dominan, nampak bahwa sapi – sapi potong induk di Desa Tagangser Daya, seperti daerah lahan kering pada umumnya, akan selalu mengalami cekaman pasokan pakan yang rendah secara kuantitas maupun kualitas mulai dari pertengahan musim kemarau hingga awal musim hujan. Secara umum bahan pakan yang diberikan ke sapi potong induk pada musim kemarau adalah rumput lapangan segar maupun kering, tebon kering, dan dedak padi serta jerami padi yang berasal dari luar desa/ kecamatan. Sedangkan pada musim hujan terdiri dari rumput gajah dan lapangan segar, serta tebon segar. Di Desa Ramban Wetan lebih memiliki potensi ketersediaan bahan pakan untuk sapi potong induk yang memadai sepanjang tahun (musim hujan maupun kemarau) asalkan selalu terjaga rasionalisasi keseimbangan antara jumlah sapi (dalam satuan Unit Ternak) dengan kapasitas ketersediaan bahan pakan, khususnya HPT. Imbangan (ratio) antara hijauan pakan ternak (HPT) dengan dedak atas dasar BK ransum pada musim kemarau, baik di Desa Ramban Wetan maupun Tagangser Daya adalah 95% HPT : 5% Dedak. Artinya komposisi ransum didominasi oleh HPT.

Jenis usaha ternak sapi potong *existing* yang paling dominan, yakni hampir 100%, di kedua desa M-VBC adalah usahaternak pembiakan sapi potong, artinya memelihara sapi potong induk dengan produk utama yang dijual adalah anak sapi hasil turunannya (pedet) tanpa ada upaya seleksi dan pola perkawinan yang terprogram. Akan tetapi skala usaha sebagian besar berkisar 1 – 3 ekor sapi induk per peternak, dengan sistem pemeliharaan yang tidak berorientasi komersial (tradisional), terutama pada sistem pemberian pakannya yang masih *irrasional*, dan target produksi serta penjualan hasil yang tidak terprogram. Penjualan pedet belum terjadwal secara tetap/ terprogram, melainkan dijual manakala terdapat kebutuhan

keluarga yang mendesak. Khusus peternak di Desa Tagangser Daya, selalu menjual pedet jantannya pada umur 4 – 5 bulan/ setelah disapih, sedang pedet betina dipelihara terus apabila tidak ada kebutuhan keluarga yang mendesak.

Bangsa sapi potong yang dibudidayakan dan berkembang di Desa Tagangser Daya adalah bangsa sapi Madura (murni). Keseluruhan peternak, terutama di Dusun Nempun dan Tengah hanya berkenan memelihara dan mengembangkan sapi Madura murni, dan tidak mempunyai keinginan atau berkehendak melakukan pola perkawinan silang antara sapi Madura dengan bangsa sapi lain (Limousin maupun Simmental).

Di lain pihak bangsa sapi potong yang dominan dibudidayakan oleh para peternak di Desa Ramban Wetan adalah hasil persilangan sapi Simmental x PO (SimPO), dan/ atau Limousin x PO (LimPO), dan terdapat pula sebagian kecil sapi PO. Hampir keseluruhan peternak di Desa Ramban Wetan, khususnya peternak di Dusun Sumurtanto lebih berkehendak mengembangkan sapi SimPO atau LimPO, dan hampir keseluruhan peternaknya lebih menyukai pola perkawinan *back cross* ke arah *Simmental* atau *Limousin*. Di Desa Ramban Wetan hamper keseluruhan peternaknya lebih menyukai pola perkawinan IB dapat dipandang sebagai sebagai potensi/ kekuatan dari sisi kondisi internal yang dimiliki oleh desa tersebut untuk ditumbuh kembangkan sebagai wilayah M-VBC sapi potong.

Struktur populasi sapi potong atas dasar tingkatan umur dan status fisiologis, baik di Desa Tagangser Daya (Dusun Nempun dan Tengah) maupun Ramban Wetan (Dusun Sumurtanto), didominasi oleh sapi potong induk, yakni sekitar 61% - 63% dari jumlah populasi. Hal ini juga merupakan potensi/ kekuatan dari sisi kondisi internal yang dimiliki oleh kedua desa tersebut untuk ditumbuh kembangkan sebagai wilayah M-VBC sapi potong.

Berdasarkan potensi–potensi/ kekuatan dari sisi internal di lingkungan Desa Tagangser Daya maupun Ramban Wetan, maka di wilayah kedua desa ini dapat dikembangkan menjadi sentra usaha pembibitan sapi potong rakyat atau VBC dengan memperbaiki orientasi dalam usahaternak para peternaknya ke arah yang sesuai dengan kaidah – kaidah agribisnis sapi potong (meskipun dalam skala usaha kecil), efisiensi pemberian pakan, dan meningkatkan IKT wilayah.

3.1.1.5. Permasalahan dan Strategi Usaha Ternak Sapi Potong Induk *Exsisting*

Permasalahan usahaternak sapi potong *exsisting*, baik yang berasal dari sisi internal dan eksternal di kedua desa/ dusun lokasi M-VBC adalah seperti diuraikan di Tabel 23.

Tabel 23. Permasalahan usaha sapi potong *exsisting* berkaitan dengan penumbuhan dan pengembangan sebagai wilayah VBC di kedua lokasi M-VBC (Maret, 2012).

Permasalahan	Desa Tagangser Daya	Desa Ramban Wetan
A. Dari sisi internal peternak		
a. Sebagian besar peternak berkemampuan modal rendah (berskala usaha kecil)	Ya	Tidak
b. Sebagian besar peternak orientasi usaha-ternaknya belum komersial murni, dan hanya bersifat subsisten serta sapi lebih difungsikan sebagai tabungan.	Ya	Ya
c. Sebagian besar peternak berpendidikan formal rendah (SDM rendah)	Ya	Ya
d. Belum berkembangnya pemahaman di sebagian besar peternak tentang pentingnya ransum yang rasional.	Ya	Ya
e. Ketersedian HPT sumber protein kasar (PK) sangat kurang.	Ya	Ya
f. Kekurangan tenaga kerja untuk pemeliharaan sapi dalam skala besar	Tidak	Ya
g. Tidak adanya keseragaman bangsa sapi karena didominasi sapi silangan yang tidak disertai informasi asal usul perkawinannya.	Tidak (berbasis sapi Madura murni)	Ya
h. Ketersediaan pejantan sapi Madura unggul untuk kawin alam sangat kurang.	Ya	-
i. Kisaran/ rata - rata nilai/ harga jual padet (umur 4 – 5 bulan) masih di bawah harga maksimal pada umumnya di pasaran.	Ya	Ya
j. Belum terdapat Kelompok Peternak Pembibit	Ya	Ya

<p>B. Dari sisi eksternal peternak</p> <p>a. Adanya impor sapi bakalan dari luar sehingga terjadi kompetisi pasar yang sangat kuat.</p> <p>b. Harga jual sapi yang rendah; secara ekonomi diestimasi hingga di bawah titik impas biaya (<i>break event point</i>) pemeliharaan.</p> <p>c. Harga sapi ditentukan mekanisme pasar yang menyebabkan posisi tawar peternak sebagai produsen sangat lemah.</p> <p>d. Kualitas sapi pejantan donatur semen beku (<i>fro-zen semen</i>) di BBIB kurang memadai sebagai <i>elite bulls</i> (khususnya untuk sapi Madura),</p> <p>e. Layanan IB yang berkaitan dengan ketepatan waktu inseminasi dan kualitas straw kurang memadai untuk mendukung prestasi interval beranak yang optimal.</p>	<p>Tidak</p> <p>Ya</p> <p>Ya</p> <p>Ya</p> <p>Ya</p>	<p>Ya</p> <p>Ya</p> <p>Ya</p> <p>-</p> <p>Ya</p>
--	--	--

Berdasarkan permasalahan dari sisi internal maupun eksternal peternak yang diuraikan di Tabel 23, maka strategi solusi permasalahan agar tercipta dukungan yang memadai untuk membangun dan mengembangkan M-VBC di dua desa yang bersangkutan, antara lain, adalah seperti diuraikan di Tabel 24.

Tabel 24. Alternatif strategi solusi permasalahan dan aktifitas kegiatan yang telah dilakukan.

Alternatif strategi solusi permasalahan	Aktifitas kegiatan yang dilaksanakan
<p>1. Aplikasi bantuan kredit modal berbunga rendah atau sistem pengembalian modal yang menjamin peternak dapat dengan segera memperoleh ternak sapi potong induk sebagai milik sendiri dan berkualitas bibit / SIP.</p>	<p>Dalam kegiatan ini (2012) belum dapat diwujudkan, dan masih berupa konsep.</p>
<p>2. Memperbaiki <i>mainset</i> peternak dalam memfungsikan ternak sapi potong dalam manajemen keuangan keluarga, yakni ternak sapi potong sebagai tabungan/ cadangan uang <i>cash</i> tetapi berkualitas bibit dan dalam memproduksi anak sapi berorientasi komersial, artinya ada target produksi yaitu tiap 12 – 13 bulan sekali dari 1 ekor induk dapat menjual</p>	<p>Pada kegiatan ini sudah dicoba dilaksanakan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan secara kelompok maupun individu

<p>1 ekor anak sapi/ pedet umur 4-5 bulan dengan bobot badan minimal 85 Kg atau harga jual minimal Rp. 5 juta (per April 2012).</p>	
<p>3. Peningkatan ketrampilan peternak dalam teknik produksi pembibitan sapi potong melalui pelatihan-pelatihan dan ketersediaan serta kemudahan akses untuk memperoleh informasi inovasi teknologi produksi sapi potong.</p>	<p>Pada kegiatan ini sudah dicoba dilak-sanakan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Display</i> teknik <i>surge feeding pp</i> dan perbaiki pemberian ransum (<i>creep feeding</i>) pedet periode pra-sapah. - Penyebaran <i>brosur/ leaflet</i>
<p>4. Menginisiasi terbentuknya Kelompok Peternak Pembibit</p>	<p>Pada kegiatan ini sudah dilaksanakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penumbuhan dan Pengembangan (Insiasi) embrio Kelompok Peternak Pembibit - Sosialisasi urgensi, fungsi dan tata kerja Kelompok - Pembinaan dinamika kelompok untuk menjalankan fungsinya
<p>5. Peningkatan IKT wilayah</p>	<p>Pada kegiatan ini telah dicoba melak-sanakan penggiatan kembali penanaman HPT unggul, yakni rumput <i>Odot, Setia</i> dan <i>Gliricidea</i>, dan pelatihan pening-katan kualitas gizi limbah pertanian dan pengawetan segar.</p>

Strategi solusi masalah yang berasal dari sisi eksternal tidak dapat dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini, karena BPTP Jawa Timur secara fungsional menurut tupoksinya tidak mempunyai kompetensi yang memadai untuk operasional mengatasi masalah-masalah yang berasal dari sisi eksternal tersebut untuk penumbuhan kawasan VBC. Kecuali hanya dapat menumbuhan keperdayaan peternak untuk mencapai efisiensi produksi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi.

Salah satu karakteristik utama (wujud fisik/ faktual) suatu wilayah VBC adalah adanya populasi sapi potong induk pilihan/ terseleksi atau Kelompok Sapi Induk Pilihan (SIP). Upaya memfaktualisasikan adanya Kelompok SIP ini adalah melalui kegiatan penjarangan (*screening test*) atas dasar seleksi individu (*individual performance test*) dalam populasi sapi potong induk *exsisting* dengan melakukan pendataan (identifikasi) keseluruhan sapi potong induk yang ada di lokasi M-VBC. Kegiatan penjarangan ini diharapkan dilakukan berkelanjutan secara terus menerus dan berkembang secara partisipatif oleh peternak, dan sebagai awal pelaksanaannya dilakukan inisiasi kegiatan tersebut.

Adapun hasil kesepakatan tentang kriteria sapi potong induk untuk dapat dimasukkan dalam Kelompok SIP adalah :

1. Bangsa sapi dalam populasi dasar adalah sapi Madura murni untuk di lokasi M-VBC Desa Tagangser Daya, sedang di Desa Ramban Wetan tidak ada batasan bangsa sapinya.
2. Tinggi badan/ gumba sapi untuk di lokasi M-VBC Desa Tagangser Daya adalah minimal 123 cm, sedang untuk di Desa Ramban Weta adalah minimal 133 cm.
3. Kondisi kesehatan organ reproduksi normal; ditandai dengan sudah pernah beranak 1 kali atau lebih, tidak pernah mengalami *prolapsus* (lokal : “*boyong*”), dan *retensio placenta*.
4. Bebas dari cacat fisik (kebutaan, pincang/ kaki tidak normal, kelainan tulang punggung dan bagian tubuh lainnya).
5. Memenuhi syarat fisik sebagai induk yang baik menurut kearifan lokal, antara lain khususnya sapi Madura adalah warna bulu, model tanduk, adanya warna hitam di sekitar mata, dan adanya punuk di bagian dada/ gelambir.

Hasil penjarangan sapi potong induk Kelompok SIP pada tahap inisiasi ini adalah :

- a. Di Desa Tagangser Daya : 43 ekor; jumlah tersebut sekitar 78% dari populasi sapi Madura induk yang sudah diobservasi hingga per Nopember 2012 di wilayah Dusun Nempun dan Tengah.
- b. Di Desa Ramban Wetan :38 ekor; jumlah tersebut sekitar 80% dari populasi sapi induk yang sudah diobservasi hingga per Nopember 2012 di wilayah Dusun Sumurtanto.

Wujud faktual lainnya di dalam suatu wilayah VBC adalah dicapai produktivitas tinggi bagi sapi-sapi dalam Kelompok SIP, maka diupayakan dalam komunitas peternak Kelompok SIP/ Kelompok Peternak Pembibit mengimplementasikan 4 jenis kegiatan, yakni :

- a. Membudayakan aplikasi *surge feeding postpartum*, dan ransum *creep feeding* yang tepat untuk pedet periode pra-sapih.
- b. Penerapan pola perkawinan dan/ atau pola layanan IB yang efektif dan efisien.
- c. Pola pencegahan dan pengendalian penyakit ternak yang efektif dan murah.
- d. Mewujudkan IKT wilayah yang stabil pada tingkatan tinggi, yakni > 1,7 (di atas status kritis).

3.1.1.6. Pencapaian Kegiatan

Secara ringkas pencapaian kegiatan ini sampai dengan akhir Desember 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Pencapaian Kegiatan M-VBC Sapi Potong 2012

No	Pewujudan/ aktualisasi/ faktualisasi M-VBC sapi potong	Capaian
1	Terdapat populasi dasar sapi potong induk terseleksi/ Kelom-pok Sapi Induk Pilihan (SIP)	<ul style="list-style-type: none"> - Di Desa Tagangser Daya (Kab. Pamekasan) : 43 ekor. - Di Desa Ramban Wetan (Kab. Bondowoso): 38 ekor.
2	Produktivitas tinggi sapi-sapi induk dalam Kelompok SIP	<ul style="list-style-type: none"> - Masih berupa pemberian percontohan/ <i>display</i> aplikasi <i>surge feeding postpartum</i> berbasis bahan pakan lokal - Telah dilakukan demo-unit ransum <i>creep feeding</i> untuk pedet periode pra-sapih berbasis bahan pakan lokal. Namun hasilnya belum sosialisasikan secara luas di wilayah M-VBC - Telah dilakukan pelatihan peningkatan kualitas dan pengawetan pakan asal limbah terhadap peternak di wilayah M-VBC Desa Ramban Wetan. - Telah dilakukan pemberdayaan Kelompok untuk menunjang efektifitas implementasi IB di M-VBC Desa Ramban Wetan. Namun demikian hasilnya belum terlihat secara nyata prestasi IB di Kelompok SIP. - Telah dilakukan <i>display</i> budidaya hijauan alternatif dan peningkatan gerakan tanam HPT di kedua lokasi

		M-VBC.; yang mana semua ini untuk meningkatkan IKT wilayah M-VBC.
3	Teraplikasinya pola pemanfaatan / distribusi pedet dari Kelompok SIP sebagai calon bibit	- Belum dapat dilaksanakan pada tahun 2012 (tahun pertama). Direncanakan tahun kedua (2013) mulai dapat dirintis untuk pelaksanaannya.
4	Kelompok Peternak Pembibit yang dinamis	- Masih hanya dapat dibentuk di M-VBC lokasi Desa Ramban Wetan Kab. Bondowoso.

Rencana tindak lanjut pada tahun kedua (2013) pelaksanaan operasionalisasi kegiatan pendampingan PSDSK 2014 yang difokuskan kepada satu Kegiatan Operasional dalam implementasi PSDSK 2014, yaitu Pengembangan usaha pembibitan sapi potong melalui *village Breeding Centre* (VBC), dalam hal ini penumbuhan/ pembentukan M-VBC sapi potong di Desa Tagangser Daya Kec. Pasean Kab.Pamekasan, dan Desa Ramban Wetan Kec. Cermeo Kab. Bondowoso adalah sebagai berikut :

1. Ekskalasi luas wilayah maupun jumlah sapi Kelompok SIP, baik di wilayah Desa Tagangser Daya maupun Desa Ramban Wetan.
2. Di lokasi pertama (tahun 2012) di Dusun Nempun dan Tengah Desa Tagangser Daya, dan di Dusun Sumurtanto Desa Ramban Wetan diinisiasikan tahapan Seleksi individu pedet Kelompok SIP dan pendistribusiannya.

3.1.2. Program SL-PTT

Jawa Timur merupakan penghasil utama tanaman pangan (padi, kedelai, dan jagung) dalam pemenuhan kebutuhan akan pangan nasional. Kontribusi Propinsi Jawa Timur terhadap produksi padi nasional 17,38 % dan kedelai 36,43 %. Pada tahun 2009, produksi padi mencapai 11.256.460 ton, kedelai 355.099 ton dan kacang hijau 83.526 ton. Diharapkan pada tahun 2011 sasaran produksi padi mencapai 11.777.924 ton, kedelai 488.320 ton dan kacang hijau 99.509 ton (Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2010). Sasaran produksi padi di Jawa Timur pada tahun 2012 adalah 13.978.973 ton GKG yang diusahakan melalui pertanaman padi dengan luasan sekitar 2.142.963 ha dengan target produktivitas 6,795 t/ha (Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2012).

Produksi jagung di Jawa Timur mencapai 40% dari produksi nasional, dan sekitar 71% areal tanaman jagung diusahakan di lahan kering yang tingkat kesuburan tanah, iklim, kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan permasalahan yang beragam (Suyamto *et al.*, 1994). Luas areal panen jagung sekitar 1,27 juta ha dengan total produksi sekitar 3,42 juta ton, dan produktivitas 2,65 t/ha (Diperta Jawa Timur, 1996) belum mampu memenuhi kebutuhan jagung yang sangat tajam. Untuk itu diperlukan varietas unggul jagung yang berpotensi tinggi serta mempunyai daya adaptasi yang luas atau interaksinya dengan lingkungan kecil melalui pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu.

Kebutuhan kedelai nasional telah mencapai 2 juta ton pada tahun 2007, sedangkan produksi kedelai hanya berkisar antara 600-700 ribu ton per tahun, sehingga pemerintah harus mengimpor kedelai untuk menutupi kekurangan produksi (Deptan, 2008). Jawa Timur merupakan salah satu pusat pertumbuhan kedelai, namun luas areal panen kedelai terus mengalami penurunan, sedangkan kebutuhan benih kedelai bermutu di Jawa Timur sekitar 34.000 t/tahun masih sulit dipenuhi. Kekurangan produksi perbenihan kedelai dikarenakan antara lain: (1) pertanaman perbenihan harus ditanam pada saat musim tanam yang tidak optimal; (2) resiko kegagalan panen besar; (3) petani kedelai pada umumnya petani kecil yang enggan membeli benih; (4) benih yang tidak terjual dalam waktu 4 bulan akan rusak, tidak dapat dijual lagi sebagai benih; (5) harga benih kedelai umumnya kurang menarik. Salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani kedelai adalah penyediaan benih bermutu dari varietas unggul secara tepat.

Strategi yang disusun untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan (padi, jagung, kacang-kacangan) adalah penerapan inovasi teknologi yang adaptif melalui pemberdayaan kelembagaan pertanian serta dukungan pembiayaan usahatani. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan produktivitas dilakukan

melalui introduksi varietas unggul baru (VUB) produktivitas tinggi yang dibudidayakan dengan pendekatan PTT. Pengelolaan tanaman terpadu (PTT) adalah pendekatan untuk menghasilkan rakitan teknologi dalam pengelolaan lahan, air, tanaman dan organisme pengganggu tanaman (OPT) secara terpadu dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani serta menjamin keberlanjutan kelestarian lingkungan. PTT bersifat dinamis yaitu selalu mengikuti perkembangan teknologi maupun menyesuaikan dengan pilihan petani. Oleh karena itu, model pengembangan PTT selalu bercirikan spesifik lokasi. Rakitan teknologi dalam PTT yang spesifik lokasi untuk setiap daerah telah mempertimbangkan lingkungan fisik, bio-fisik dan iklim, serta kondisi sosial ekonomi petani setempat.

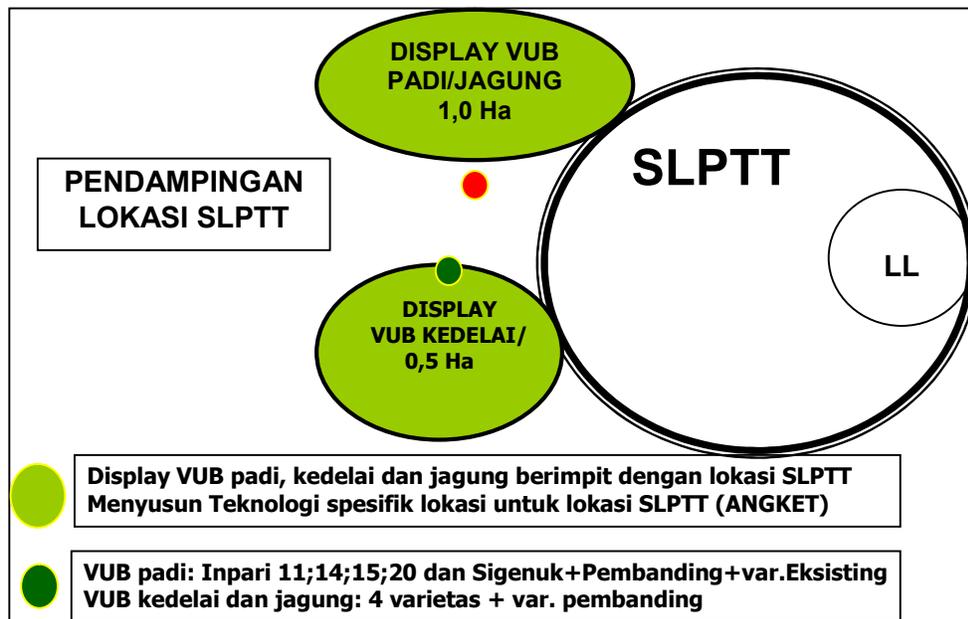
Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) adalah bentuk sekolah yang seluruh proses belajar-mengajarnya dilakukan di lapangan. Hamparan lahan milik petani peserta tempat menerapkan PTT disebut hamparan SLPTT, sedangkan hamparan lahan tempat praktek sekolah lapang (SL) disebut laboratorium lapang (LL). Sekolah Lapang ini memposisikan petani peserta sebagai mitra dan pemandu lapang sebagai fasilitator dengan suasana kekeluargaan saling memberi pengetahuan berdasarkan pengalaman. Secara prinsip tujuan pengembangan pendekatan PTT padi adalah untuk : (1), Peningkatan produktivitas, (2) Peningkatan nilai ekonomi/keuntungan usaha tani berbasis padi melalui efisiensi input dan (3) Melestarikan sumberdaya untuk keberlanjutan sistem produksi. Pendekatan PTT mengacu kepada keterpaduan teknologi dan sumberdaya setempat yang dapat menghasilkan efek sinergis dan efisiensi yang tinggi, sebagai wahana pengolahan tanaman dan sumber daya spesifik lokasi (Anonim,2007).

Melalui pendekatan PTT dengan mempertimbangkan hubungan sinergis dan komplementer antar komponen dan menekankan pada prinsip partisipatif yang menempatkan pengalaman, keinginan dan kemampuan petani pada posisi penting dalam menerapkan suatu teknologi (Badan Litbang Pertanian, 2007). Guna mempercepat adopsi teknologi PTT diperlukan suatu terobosan teknologi secara massal melalui penerapan teknologi secara terfokus, sistematis, sinergi dan terintegrasi baik dari segi pembinaan maupun pembiayaannya, yaitu dengan penerapan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (SL-PTT). Gerakan SL-PTT di Jawa Timur sudah dilaksanakan sejak tahun 2009, yaitu merupakan sekolah lapang bagi petani dalam menerapkan berbagai teknologi usahatani melalui penggunaan input produksi yang efisien dan spesifik lokasi sehingga mampu menghasilkan produktivitas tinggi dalam menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan.

Pendampingan SLPTT oleh BPTP Jawa Timur di Jawa Timur dilakukan mulai bulan Januari s/d Desember 2012, yakni SLPTT padi sawah inbrida, SLPTT Kedelai dan SLPTT jagung. Kegiatan SLPTT di Jawa Timur tersebar di 29 kabupaten dengan total SLPTT padi inbrida 7880 unit atau seluas 197.000 ha, SLPTT kedelai 13.130 unit seluas 121.300 ha dan 1.990 unit SLPTT jagung seluas 29.800 ha. SLPTT padi hibrida di Jawa Timur sebanyak 7.444 unit seluas 74.440 ha. Kegiatan pendampingan SL-PTT oleh BPTP Jawa Timur dilakukan bekerjasama dengan petani, penyuluh (PPL), Mantri Tani (Mantan), POPT dan PHP serta aparat desa setempat.

Lingkup kegiatan pendampingan SLPTT meliputi : (a) melaksanakan apresiasi dan penggalan informasi (KKP) untuk menyusun teknologi PTT spesifik lokasi, berbasis kecamatan (b) melaksanakan bimbingan penerapan teknologi pendekatan PTT spesifik lokasi, (c) melaksanakan peragaan varietas unggul baru (VUB) sebagai dasar rekomendasi penggunaan VUB spesifik lokasi (d) menyediakan dan memperbaiki informasi kalender tanam dan pola tanam (e) narasumber PL 3 di kabupaten dan pertemuan kelompok tani, (f) mempersiapkan materi inovasi teknologi spesifik lokasi untuk diseminasi kepada para PPL/Mantan/POPT (g) menyampaikan laporan hasil pendampingan secara berkala kepada instansi terkait.

Display VUB padi dengan luasan sekitar 0,5- 0,6 ha, VUB padi yang dikenalkan adalah: Inpari 11; 14; 15; 20 dan Inpari Sidenuk, pembanding adalah varietas eksisting dan varietas Inpari yang diketahui sesuai pada kegiatan pendampingan SLPTT tahun sebelumnya. Untuk display VUB jagung dan kedelai juga dilakukan berimpit dan bersamaan tanam petani pelaksana SLPTT. Luasan display VUB kedelai sekitar 0,5 ha terdiri dari 4 varietas dan varietas eksisting sebagai pembanding. Luasana display VUB jagung 0,5-1,0 ha, terdiri dari 4 varietas hibrida produksi Balitsereal.



Gambar 2. Bagan Kegiatan Pendampingan SLPTT di Jawa Timur

Pengamatan dan monitoring dilakukan terhadap tingkat hasil yang dicapai pada lokasi LL, SL dan petani di luar areal SLPTT serta keragaan hasil varietas display dan varietas eksisting yang ditanam petani di sekitar lokasi meliputi:

- Keragaan pertumbuhan dan serangan OPT
- Komponen produksi (jumlah malai dan persentase gabah hampa)
- Hasil panen ubinan dengan ukuran 2,5 m x 2,5 m.

Data hasil pengamatan dibandingkan antar varietas yang diuji dan varietas eksisting yang ditanam petani di sekitar lokasi. Laporan dibuat secara berkala, bulanan, triwulan, tengah tahun dan akhir tahun.

Tabel 26. Jumlah kegiatan SLPTT dan Alokasi peragaan VUB pada Pendampingan SLPTT padi, kedelai dan Jagung di Jawa Timur tahun 2012

No	KABUPATEN	SLPTT di Jatim (unit)			Display VUB BPTP Jatim (unit)			
		Padi	Kedelai	Jagung	Padi	Kedelai	Jagung	Total
1	Bangkalan	160	150	100	2	1	-	3
2	Banyuwangi	280	2.100	90	3	11	-	14
3	Blitar	260	500	70	3	3	-	6
4	Bojonegoro	360	975	80	4	6	-	10
5	Bondowoso	180	-	70	2	-	2	4
6	Gresik	360	-	65	4	-	2	6
7	Jember	700	1.100	70	8	6	-	14
8	Jombang	660	600	70	8	4	-	12
9	Kediri	160	-	70	2	-	1	3
10	Lamongan	620	1.250	70	7	7	-	14
11	Lumajang	300	100	50	4	1	-	5
12	Madiun	220	500	20	3	3	-	6
13	Magetan	440	150	35	4	1	-	5
14	Malang	160	-	90	2	-	-	2
15	Mojokerto	160	200	60	2	1	-	3
16	Nganjuk	320	800	60	4	5	-	9
17	Ngawi	200	1.000	30	3	6	-	9
18	Pacitan	180	100	50	2	1	-	3
19	Pamekasan	40	-	70	1	-	1	2
20	Pasuruan	260	750	60	3	5	-	8
21	Ponorogo	440	280	40	5	2	-	7
22	Probolinggo	340	-	100	4	-	1	5
23	Sampang	160	425	100	2	3	-	5
24	Sidoarjo	100	50	10	2	1	-	3
25	Situbondo	320	-	100	4	-	1	5
26	Sumenep	60	300	120	1	2	-	3
27	Trenggalek	100	200	50	2	1	-	3
28	Tuban	200	200	100	2	1	-	3
29	Tulungagung	140	400	90	2	2	-	4
Jumlah (unit)		7.880	12.130	1.990	95	73	8	176
Jumlah (ha)		197.000	121.300	29.850	95	43,8	4,0	-

SLPTT padi hibrida 7.444 unit atau 74.440 ha

Kegiatan display VUB padi, jagung dan kedelai mulai dilaksanakan pada MK-1 tahun 2012, kegiatan display VUB padi tersebar pada 29 lokasi kabupaten, display VUB jagung berada di 6 lokasi kabupaten: Bondowoso, Gresik, Kediri,

Situbondo, Probolinggo dan Pamekasan. Sedangkan display VUB kedelai dilaksanakan di 22 lokasi kabupaten (Tabel 1). Dalam pelaksanaan display varietas diusahakan dengan penerapan teknologi pendekatan PTT, secara umum anjuran teknologi dalam kegiatan display varietas disajikan pada Tabel 2; 3 dan 4. Pertanaman display VUB padi, jagung dan kedelai pada kegiatan pendampingan SLPTT di Jawa Timur sebagian besar telah ditanam, hampir 85 % display VUB padi telah ditanam pada MK-1, keragaan pertumbuhan tanaman sebagian besar cukup baik. Direncanakan pertanaman display VUB padi, jagung dan kedelai pada awal September 2012 mulai ada yang dapat dipanen.

Diantara komponen teknologi yang dianjurkan (Tabel 4), menurut petani beberapa anjuran teknologi masih dirasa sulit diterapkan oleh petani. Pemupukan organik dan pembuatan saluran air setiap 3-4 m merupakan komponen teknologi yang tidak sepenuhnya diterapkan. Petani tidak memberikan pupuk organik karena dianggap kurang bermanfaat bagi pertanaman kedelai, dan bila lubang tanam ditutup pupuk organik, benih akan mudah busuk. Tidak diterapkannya pembuatan saluran air setiap jarak 3-4 m dan penggunaan mulsa oleh petani disebabkan kegiatan ini membutuhkan biaya tambahan yang agak besar. Sebagian besar petani membuat saluran air dengan jarak agak lebar (setiap 5-6 m), sehingga keragaan pertumbuhan pertanaman kedelai kurang baik, agak kerdil. Umumnya petani telah memupuk anorganik sesuai anjuran, bahkan ada kecenderungan berlebih dalam memupuk urea. Demikian pula dengan penyemprotan untuk mengendalikan OPT, petani telah menerapkan pengendalian dengan baik, melalui kegiatan pemantauan populasi OPT.

Tabel 27. Paket Teknologi secara umum dalam kegiatan Display VUB padi sawah pada pendampingan SLPTT di Jawa Timur (MK. 2012)

Komponen PTT	Uraian Kegiatan
1. Varietas	Inpari 11; 14; 15; 20, Inpari Sidenuk
2. Luas Persemaian	400 m ² /ha, dipupuk 200 gr urea + 200 gr Phonska/10 m ²
3. Jumlah benih	40 kg/ha
4. Umur bibit	18 – 20 hari
5. Pengolahan tanah	Lahan diolah sempurna disingkal dan digaru
6. Cara Tanam	Sistim jajar legowo (40x20x12,5) cm, 2-3 bibit/lubang dan atau tanam jarak teratur.
7. Pemupukan Pupuk an organik I Pupuk an organik II Pupuk an organik III	Organik sehari sebelum tanam (2 t petroganik/ha) Berdasarkan PUTS: P sdg; K rendah, target 8 t/ha Umur 7 hari : pupuk N + 200 kg Phonska/ha Umur 25 hari : 100 kg Phonska/ha, urea dosis tergantung BWD Umur 40 hari : Urea dosis tergantung BWD
8. Pengendalian gulma	- Umur 15 hari disiang secara manual - Umur 40 hari disiang secara manual
9. Pengendalian hama	- Tikus : Gropyokan saat pengolahan tanah. - Penggerek batang : diberikan karbofuran seperti Furadan 3G, Regent 50EC dll. - WBC dilakukan penyemprotan menggunakan insektisida kontak/sistemik secara intensif
10. Pengendalian penyakit	- Blas : daerah endemis blas disemprot fungisida seperti Edifenphos, Benomyl (Score, dll)
11. Pengairan	Diharapkan mengacu pada air berselang

Tabel 28. Paket Teknologi secara umum kegiatan Display VUB jagung hibrida dalam pendampingan SLPTT di Jawa Timur (MK. 2012)

Komponen		Uraian kegiatan
1.	Varietas	Bima 2; 3; 4 dan Bima 5
2.	Pengolahan tanah	Diolah sempurna
3.	Pupuk organik	1 ton/ha.
4.	Kebutuhan benih	15 kg (hibrida)
5.	Jarak tanam	65-70 x 20 cm
6.	Pemupukan an-organik	100 kg urea, 200 kg Phonska/ha (15 hst) 200 kg urea/ha (35 hst)
7.	Pengairan	Pompa (4 – 5 kali)
8.	OPT	Pemantauan OPT utama
9.	Sumber air	Bantuan Pompa
10.	Panen dan prosesing	Menggunakan mesin pemipil

Tabel 29. Paket Teknologi secara umum kegiatan Display VUB kedelai dalam pendampingan SLPTT di Jawa Timur (MK. 2012)

Komponen PTT	Uraian komponen teknologi
Benih dan Varietas	<ul style="list-style-type: none"> • Argomulyo, Anjasmoro. Kaba, Grobogan, Burangrang, Baluran • 40 kg/ha
Penyiapan lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Bekas padi tanpa olah tanah, dibuat saluran air setiap 3-4 m, kedalaman 25 cm dan lebar 30 cm • Jerami untuk mulsa
Cara tanam	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak tanam 40 cm x 10-15 cm, mengikuti • Jajar legowo : (20x40x10)cm; • Tanam ditugal, dua biji/lubang
Pemupukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pupuk organik 1,0 t/ha sebagai penutup lubang tanam • 50 kg urea + 100 kg NPK Phonska/ha • Diberikan bersamaan tanam
Pengendalian gulma	<ul style="list-style-type: none"> • Dua kali umur 20 hari dan umur 35 hari, secara manual
Pengendalian hama dan penyakit	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan PHT, mengutamakan pemantauan (Baliadi dkk., 2008). • Pengendalian OPT dengan insektisida atas rekomendasi tim pemandu
Pengairan	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal 4 kali yaitu awal vegetatif, awal berbunga, pembentukan polong dan saat pengisian polong
Panen	<ul style="list-style-type: none"> • Kedelai telah masak fisiologis (polong matang) • Panen saat polong telah kering

3.1.2.1. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Bangkalan

Pendampingan SLPTT oleh BPTP Jawa Timur di Kabupaten Bangkalan dilakukan mulai bulan Januari s/d Desember 2012, yakni SLPTT padi sawah inbrida dan SLPTT Kedelai. Kegiatan SLPTT di Kabupaten Bangkalan tersebar di 18 kecamatan dengan total SLPTT padi inbrida 91 unit atau seluas 2.275 ha, SLPTT kedelai 150 unit seluas 1.500 ha. Jumlah pendampingan SLPTT padi sawah dan kedelai oleh BPTP Jawa Timur sebanyak 30% dari total SLPTT padi inbrida dan kedelai (Tabel 30).

Tabel 30. Alokasi SLPTT padi dan kedelai di Kab Bangkalan (2012)

No	SLPTT Komoditas	Lokasi		Jumlah Kelompok	Luas (Ha)	Sasaran (Unit)
		Kecamatan	Desa			
1	Padi Inbrida	18	51	53	2275	2
2	Kedelai	6	14	15	1500	1

Berdasarkan hasil kajian kebutuhan dan peluang (KKP) yang dilakukan terhadap kelompok tani kedelai pada bulan Mei 2012 dan kelompok tani padi sawah pada bulan Juli 2012, maka ditentukan rakitan teknologi yang akan diterapkan pada demfarm display varietas padi sawah dan kedelai sebagai berikut :

1. DEMFARM PADI

Lokasi : Desa Tonjung, Kecamatan Burneh dan Desa Modung
Kecamatan Modung, Kab. Bangkalan

Luas : 1 (satu ha)

Nama Kelompok : Ngerokse Tani III dan Jaya Makmur I

2. DEMFARM DISPLAY VAR KEDELAI

Lokasi : Desa Nyormanis, Kecamatan Blega, Kab. Bangkalan

Luas : 1 (satu hektar)

Nama Kelompok : Tani Makmur III

Demfarm display varietas unggul baru padi sawah sudah dilaksanakan bersamaan dengan musim tanam penghujan (MP) di kabupaten Bangkalan. Hasil pengamatan di desa Modung menunjukkan bahwa pertumbuhan tanaman cukup baik dengan tinggi tanaman berkisar 92 sampai 122,6 cm dan jumlah anakan berkisar antara 13 sampai 25. Sementara jumlah anakan produktif berkisar antara 9 sampai 21.

Pengamatan intensitas serangan penyakit *Xanthomonas* dan hama kutu putih pada demfarm di desa Modung menunjukkan bahwa intensitasnya cukup rendah yakni masing-masing berkisar antara 5 sampai 10 % dan tidak sampai menyebabkan kerusakan yang parah. Serangan hama penyakit tersebut timbul, setelah tanaman memasuki stadia generatif yakni sangat pengisian bulir padi.

Data hasil panen padi pada kedua lokasi belum dapat ditampilkan, karena panen diperkirakan baru dapat dilakukan pada awal Pebruari (di desa Modung) dan pada awal akhir Pebruari (di desa Tonjung).

Untuk meningkatkan apresiasi dan pemahaman petani terhadap pelaksanaan demfarm display varietas serta kegiatan SL-PTT, maka telah dilakukan sosialisasi serta FFD pada kedua lokasi demfarm tersebut. Materi yang disampaikan adalah PTT padi sawah, pengendalian hama penyakit tanaman padi secara terpadu (PHT), cara penggunaan Bagan Warna Daun (BWD) untuk menentukan dosis pupuk Nitrogen dan Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS) untuk menentukan pH, kebutuhan pupuk Pospor dan Kalium serta kapur tanah.

3.1.2.2. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi memiliki luas wilayah 5.782.50 km². Bagian wilayah daratannya berupa hutan seluas 223,149 ha (38,59%). Lahan persawahan sekitar 66.721 ha (11,58%), perkebunan seluas 45.311 ha, permukiman seluas 125,241 ha (21,66%), dan sisanya dimanfaatkan untuk jalan dan fasilitas umum lainnya. Kabupaten Banyuwangi memiliki garis pantai sepanjang ± 175,8 km, dan 10 pulau. Dari areal hutan seluas 186.740 ha, terdiri dari hutan produksi seluas 81.442 ha, hutan lindung seluas 38.852 ha dan hutan konservasi seluas 66.446 ha yang meliputi Taman Nasional seluas 63.749 ha, cagar alam seluas 2.560 ha dan hutan wisata seluas 92 ha. Luas areal sawah 66.721 ha terdiri dari irigasi teknis 62.243 ha, irigasi ½ teknis 1.167 ha, irigasi sederhana 2.962 ha, tegal seluas 35.092 ha dan pekarangan seluas 23.162 ha, ini merupakan potensi yang sangat besar bagi perkembangan pembangunan pertanian di Kabupaten Banyuwangi.

Upaya peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai di Kabupaten Banyuwangi melalui penerapan SLPTT sudah dilaksanakan sejak tahun 2009. Areal SLPTT tahun 2009 di Banyuwangi seluas 1.400 ha dan telah mampu meningkatkan hasil padi 4,11%, kedelai 44,9% dan jagung 20,6% (ARAM III, 2009). Berdasarkan hasil penerapan SLPTT tahun 2009 dan tahun 2010 kegiatan SLPTT di kabupaten Banyuwangi dilanjutkan dan diperluas menjadi 28.055 ha, dengan rincian 6.475 ha untuk SLPTT padi non hibrida, 4.000 ha padi hibrida, 1.080 ha jagung dan 16.000 ha kedelai.

Pendampingan SLPTT oleh BPTP Jawa Timur di Kabupaten Banyuwangi dilakukan mulai bulan Januari s/d Desember 2012, yakni SLPTT padi sawah, SLPTT Kedelai dan SLPTT jagung. Kegiatan SLPTT di Kabupaten Banyuwangi tersebar di 24 kecamatan dengan total SLPTT padi sawah 609 unit atau seluas 10.290 ha, SLPTT kedelai 2.100 unit seluas 21.000 ha dan 90 unit SLPTT jagung seluas 1.350 ha (Tabel 31).

Tabel 31. Alokasi SLPTT padi, jagung dan kedelai di Banyuwangi (2012)

No	SLPTT Komoditas	Lokasi		Jumlah Kelompok	Luas (Ha)	Sasaran (Unit)
		Kecamatan	Desa			
1	Padi hibrida	14	63	175	3290	329
2	Padi Inbrida	23	145	260	7000	280
3	Kedelai	11	98	591	21000	2100
4	Jagung	14	29	90	1350	90

Sebagai bagian dan merupakan esensi pendampingan SLPTT, kegiatan pembinaan kelompok tani sangatlah penting, oleh sebab itu kegiatan pembinaan kelompok dilakukan secara intensif maupu secara tidak langsung. Pada kegiatan pendampingan SLPTT telah dilakukan pembinaan kelompok tani di Banyuwangi khususnya di desa pelaksana display VUB. Materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan kelompok adalah berbagai teknologi untuk meningkatkan produktivitas melalui pendekatan PTT.

Kegiatan temu lapang dalam rangka sosialisasi hasil kegiatan dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peneliti, penyuluh, petani, pimpinan dinas lingkup pertanian, pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya untuk membahas dan menyaksikan keunggulan penerapan PTT dan pengenalan beberapa varietas unggul baru padi sawah, kedelai maupun jagung dalam usaha peningkatan produksi pangan.

Kementerian Pertanian telah menghasilkan berbagai teknologi guna meningkatkan ketangguhan (*resilience*) sektor ini untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim, antara lain: varietas padi yang toleran terhadap kekeringan, salinitas dan genangan. Selain itu Kementan juga telah menghasilkan Kalender Tanam Terpadu sebagai upaya untuk adaptasi terhadap variabilitas iklim, Rumah pangan lestari. Selain mengoptimalkan berbagai usaha adaptasi yang ada, ke depan diperlukan perbaikan dalam (1) pengembangan teknik budidaya spesifik lokasi; (2) mengoptimalkan diseminasi melalui percontohan, (3) pengembangan asuransi pertanian, serta (4) menanggulangi konversi lahan pertanian produktif. Koordinasi dan kerjasama antar sektor dan lembaga terkait perlu dibangun untuk meningkatkan

kesiapan terhadap perubahan iklim. Salah satunya adalah dengan membangun sinergi sistem informasi iklim pertanian antara berbagai lembaga terkait, terutama BMKG dengan Badan litbang pertanian untuk mendukung pemutakhiran Informasi Kalender Tanam Terpadu.

Dalam upaya menyebarkan informasi teknologi melalui KATAM telah dilakukan pendistribusian materi KATAM terpadu untuk dapat diterapkan dalam penyediaan teknologi spesifik lokasi serta sebagai umpan balik perbaikan KATAM. Dalam kegiatan pendampingan SLPTT juga telah didistribusikan KATAM untuk MH 2012/2013 pada setiap BPP di Banyuwangi.

3.1.2.2.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Banyuwangi

Diantara VUB yang diperkenalkan tampaknya mempunyai potensi hasil yang berbeda di beberapa lokasi. Varietas Sidenuk, Inpari 14 dan Inpari 11 mempunyai potensi hasil yang tinggi. Dari 3 lokasi kecamatan pelaksanaan display VUB padi, rata-rata varietas Inpari 11 menghasilkan gabah paling tinggi 88,3kw/ha, selanjutnya diikuti varietas Sidenuk yang menghasilkan gabah 84,6 kw/ha, sedangkan varietas Inpari 14 menghasilkan 83,6 kw/ha (Tabel 32). Oleh sebab itu ketiga varietas ini lebih disukai oleh petani.

Tabel 32. Keragaan hasil display VUB padi sawah pada kegiatan pendampingan SLPTT di Kabupaten Banyuwangi (MK, 2012)

No	Lokasi	Uji Adaptasi Varietas		Tingkat Serangan OPT	Preferensi Petani *
		Varietas	Produktivitas (ku/GKG/ha)		
1	Rogojampi	Inpari 11	79,7	HDB: Ringan	1
		Inpari 13	87,0	Blast: sedang	1
		Inpari 14	77,5	Blast: Ringan	1
		Inpari 15	73,0	HDB: Ringan	2
		Inpari Sidenuk	73,0	Blast: Ringan	2
		Inpari 20	62,0	HDB: Sedang	2/3
		Ciherang	80,3	tikus (Ringan)	1
2	Gambiran	Inpari 11	88,0	HDB : ringan	1
		Inpari 13	87,4	HDB : ringan	2/3
		Inpari 14	94,6	Ringan	1
		Inpari 15	94,3	HDB : sedang	2
		Inpari Sidenuk	89,6	Ringan	2
		Inpari 20	70,4	HDB : sedang	3
		Ciherang	80,3	HDB : sedang	2

3	Sempu	Inpari 11	96,5	Blast: ringan	1
		Inpari 13	67,8	Blast: sedang	2/3
		Inpari 14	78,7	Blast: ringan	1
		Inpari 15	76,2	Blast: sedang	2
		Inpari Sidenuk	91,2	Blast: ringan	1
		Inpari 20	73,8	Blast: ringan	2
		Bondoyudo	63,4	Blast: sedang	3

Dari data pada Tabel 32, menunjukkan varietas Inpari 11 cukup baik di Sempu dan Gambiran, sedang varietas Inpari 14 hasilnya tinggi di Gambiran dan Rogojampi. Varietas Sidenuk banyak disukai oleh petani karena hasilnya tinggi dan rasa nasi enak dengan umur relatif setara dengan Ciherang sebagai varietas pembanding. Varietas Inpari 15 hasilnya juga tinggi di Gambiran dengan rasa nasi yang enak, tetapi umurnya lebih dalam. Bersamaan dengan kegiatan display VUB disekitar lokasi display banyak terserang penyakit busuk batang (blast), varietas yang peka adalah Situbagendit, Inpari 13 dan Bondoyudo. Dilaporkan varietas Ciherang dan Mekongga relatif toleran. Di Gambiran pada musim kemarau banyak pertanaman yang terserang penyakit akibat jamur, penyakit ini tidak membahayakan karena areal penyebarannya relatif terbatas, dan lebih para pada kondisi lembab dan atau pada pertanaman dengan jarak tanam yang rapat.

3.1.2.2.2. Pelaksanaan Display VUB Kedelai di Kabupaten Banyuwangi

Secara umum keragaan varietas unggul baru yang dikenalkan cukup baik. Sebagian petani telah mengenal dan mengetahui varietas Anjasmoro maupun Kaba. Keragaan pertumbuhan tanaman dari berbagai varietas yang dicoba menunjukkan tinggi tanaman varietas Grobogan adalah paling rendah, sedangkan tinggi tanaman varietas Willis, Burangrang dan Argomulyo relatif sama, varietas Anjasmoro mempunyai pertumbuhan tanaman yang paling tinggi. Grobogan mempunyai umur yang genjah, umur 75 hari sudah dapat dipanen, sedang varietas Kaba, Baluran, Willis dan Burangrang mempunyai umur yang relatif sama 80-83 hari. Sedang varietas Anjasmoro dan Kaba mempunyai umur yang dalam, lebih panjang 5-7 hari dibanding varietas yang lain, yakni sekitar 90 hari. Dari 11 lokasi lokasi display VUB kedelai, ternyata hasil kedelai varietas Argomulyo dan Anjasmoro lebih tinggi dibandingkan varietas pembanding, biasanya Baluran, sedang varietas Kaba dan Burangrang hasilnya setara dengan pembanding (Tabel 4). Rata-rata varietas Anjasmoro dan Argomulyo menghasilkan biji relatif lebih tinggi dibanding Kaba, Burangrang maupun Grobogan. Varietas Grobogan sangat genjah, tetapi kurang disukai karena jumlah polong kurang.

Berdasarkan pertumbuhan vegetatif beberapa varietas kedelai yang dikenalkan, tampaknya petani lebih menyukai Argomulyo, hal ini disebabkan vigor pertumbuhan dan bentuknya seperti varietas Baluran yang banyak ditanam petani sekitarnya, keragaan tanaman cukup baik, kanopi hampir menutup, serangan hama/penyakit relatif ringan dan polong berisi penuh.

Pemupukan organik, pembuatan saluran air setiap 3-4 m dan penggunaan jerami sebagai mulsa merupakan komponen teknologi yang tidak sepenuhnya diterapkan. Petani tidak memberikan pupuk organik karena dianggap kurang bermanfaat bagi pertanaman kedelai, dan bila lubang tanam ditutup pupuk organik, benih akan mudah busuk. Tidak diterapkannya pembuatan saluran air setiap jarak 3-4 m dan penggunaan mulsa oleh petani disebabkan kegiatan ini membutuhkan biaya tambahan yang agak besar. Sebagian besar petani membuat saluran air dengan jarak agak lebar (setiap 5-6 m), sehingga pada saat curah hujan masih tinggi banyak pertanaman kedelai yang tergenang. Umumnya petani telah memupuk anorganik sesuai anjuran, bahkan ada kecenderungan berlebih dalam memupuk urea. Demikian pula dengan penyemprotan untuk mengendalikan OPT, petani telah menerapkan pengendalian dengan baik, melalui kegiatan pemantauan populasi OPT.

Keragaan produktivitas kedelai pada display varietas unggul baru menunjukkan bahwa kedelai varietas Argomulyo dan Anjasmoro mampu menghasilkan biji 2,64 dan 2,68 t/ha, masing-masing meningkat sebesar 9,0 dan 10,7% lebih tinggi dari varietas Baluran yang banyak ditanam petani (2,42 t/ha). Sedang hasil kedelai varietas Burangrang, Kaba maupun Grobogan hasilnya lebih rendah dari Baluran (Tabel 33).

Tabel 33. Keragaan hasil kegiatan display pengenalan varietas unggul kedelai di Banyuwangi (MK, 2012)

No	Varietas	Umur (hari)	Bobot 100 biji (gram)	Hasil biji (t/ha)	Persentase dari Baluran (%)
1	Argomulyo	86	17,0	2,64	109,0
2	Anjasmoro	92	16,8	2,68	110,7
3	Burangrang	83	16,3	2,37	97,9
4	Kaba	90	13,1	2,09	86,3
5	Grobogan	78	18,0	1,85	76,4
6	Baluran	84	16,6	2,42	100,0

3.1.2.3. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Blitar

Pendampingan SLPTT oleh BPTP Jawa Timur di Kabupaten Blitar dilakukan mulai bulan Januari s/d Desember 2012, yakni SLPTT padi sawah dan SLPTT Kedelai. Kegiatan SLPTT di Kabupaten Blitar tersebar di 22 kecamatan.

Display VUB padi dengan luasan sekitar 0,5 s/d 1 ha, VUB padi yang dikenalkan adalah: Inpari 11; 14; 15; 20 dan Inpari Sidenuk, pembanding adalah varietas eksisting dan varietas Inpari yang diketahui sesuai pada kegiatan pendampingan SLPTT tahun sebelumnya.

Untuk display VUB kedelai juga dilakukan berimpit dan bersamaan tanam petani pelaksana SLPTT. Luasan display VUB kedelai sekitar 0,5 ha terdiri dari 4 varietas dan varietas eksisting sebagai pembanding.

3.1.2.3.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Blitar

Pelaksanaan display padi di Desa Plosorejo dimulai dari persemaian pada tanggal 18 April 2012, di Desa Beru Wlingi tanggal 31 Mei 2012. Saat ini kondisi padi di desa Plosorejo Kademangan cukup baik dan serangan OPT (potong leher dan hama penggerek) walau ada tapi sedikit sehingga dapat diatasi dengan penyemprotan insektisida. Panen rencana akan dilakukan pada tanggal 20 an setelah hari raya ledul Fitri 2012. Demikian pula kondisi tanaman padi di 2 lokasi lainnya yaitu desa Beru Wlingi dan Desa Gandusari, Gandusari cukup baik. Sedikit masalah dalam pelaksanaan display padi di desa Beru, Wlingi karena traktornya dicuri maka waktu tanam mundur satu minggu sehingga bibit padi ditanam umur 27 hari di persemaian.

Tabel 34. Hasil ubinan uji display padi di Kab. Blitar.

Lokasi	Varietas	Hasil panen (GKP) kg/ha		
		Ubinan 2,5 x 2,5m	Produksi (t/ha)	Produksi (t/ha) – 20% (saluran dll)
Beru	Inpari-11	6,25	10,0	8,0
Wlingi	Inpari-14	5,63	9,0	7,2
	Inpari-15	5,63	9,0	7,2
	Inpari-20	6,38	10,2	8,16
	Inpari-Sidenuk	5,31	8,5	6,8
	Inpari-13	5,56	8,9	7,12
	Logawa	5,75	9,2	7,36
	Hibrida 168	5,56	8,9	7,12

Lokasi	Varietas	Hasil panen (GKP) kg/ha		
		Ubinan 2,5 x 2,5m	Produksi (t/ha)	Produksi (t/ha) – 20% (saluran dll)
Gandusari	Inpari-11	7,5	12,0	9,6
Gandusari	Inpari-14	5,0	8,0	6,4
	Inpari-15	5,0	8,0	6,4
	Inpari-20	4,3	6,88	5,5
	Inpari-Sidenuk	8,0	12,8	10,24
	Inpari-13	4,8	7,7	6,16
Plosorejo	Inpari-11	6,0	9,6	7,68
Kademangan	Inpari-14	6,2	9,9	7,92
	Inpari-15	6,4	10,2	8,16
	Inpari-20	6,5	10,4	8,32
	Inpari-Sidenuk	6,3	10,1	8,08

Hasil panen pada Tabel 34 di atas menunjukkan bahwa varietas padi Sidenuk paling cocok untuk wilayah Gandusari karena paling tinggi produksinya yaitu 10,24 t/ha, sedangkan varietas Inpari 20 paling sesuai di wilayah Wlingi dengan hasil panen tertinggi dibandingkan varietas lainnya yaitu 8,16 t/ha. Untuk wilayah Kademangan varietas padi yang paling sesuai adalah Inpari 15 dengan hasil 8,16 t/ha. Untuk merekomendasikan varietas yang sesuai spesifik lokasi, hasil ini tentu saja harus diulang kembali dengan melakukan uji varietas yang sama di lokasi yang berbeda untuk mengetahui tingkat variasi hasil produksi yang telah dicapai sebelumnya.

3.1.2.3.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Blitar

Display kedelai di Kabupaten Blitar ada 3 unit, dengan 5 varietas kedelai yaitu: Argomulyo, Anjasmoro, Burangrang, Kaba direncanakan pada bulan Maret 2012, tetapi karena belum tersedia benih maka baru dilaksanakan bulan Agustus 2012. Lokasi display:

1. Desa Plosorejo Kademangan, kelompok tani pelaksana adalah Taruna Tani, ketua : Budi Supriyanto, tanggal tanam 3 Agustus 2012
2. Desa Sumberjati, Kademangan, kelompok tani pelaksana Sumber Rejeki, ketua : Mansur, tanggal tanam 9 Agustus 2012.

3. Desa Kedungbunder, Sutojayan, kelompok tani pelaksana Kedungmulyo, ketua : Iswinanto, tanggal tanam 10 Agustus 2012.

Hasil panen ke-3 lokasi display uji varietas kedelai di Kabupaten Blitar terdapat pada Tabel 35.

Tabel 35. Hasil ubinan uji display kedelai di Kab. Blitar.

Lokasi	Varietas	Hasil biji per ubinan (kg)	Produktivitas (t/ha)
Plosorejo	Grobogan	1,90	2,40
Kademangan	Burangrang	1,76	2,25
	Anjasmoro	1,70	2,20
	Kaba	1,17	1,50
	Argomulyo	1,17	1,50
Sumberjati	Grobogan	1,30	1,7
	Burangrang	1,10	1,4
	Anjasmoro	0,75	1,2
	Kaba	0,70	1,1
	Argomulyo	0,65	1,04
Kedungbunder Sutojayan	Grobogan	0,9	1,4
	Burangrang	0,7	1,1
	Anjasmoro	0,9	1,4
	Kaba	1,7	2,2
	Argomulyo	1,1	1,8

Dari Tabel 35 di atas nampak bahwa hasil panen kedelai bervariasi dari 1,04 s/d 2,4 ton/ha. Di lokasi Plosorejo varietas kedelai yang paling tinggi produksinya adalah Grobogan yaitu 2,4 t/ha, demikian pula di desa Sumberjati paling tinggi produksinya juga Grobogan yaitu 1,7 t/ha. Berbeda dengan daerah Kedungbunder, Sutojayan yang paling tinggi produksinya adalah varietas Kaba yaitu 2,2 t/ha.

Secara umum pertumbuhan kedelai di desa Plosorejo lebih baik dibanding 2 lokasi lainnya karena saat tanam tepat waktu hanya beberapa hari setelah panen padi, sedangkan di 2 lokasi lainnya yaitu desa Sumberjati dan Kedungbunder ketika tanam agak mundur sesuai dengan panen padi sebelumnya, sehingga kekurangan air. Namun demikian hasil yang diperoleh masih cukup baik walau ada beberapa varietas yang produksinya tidak mencapai target yaitu 2 t/ha.

3.1.2.4. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Bojonegoro

3.1.2.4.1. Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Bojonegoro

Untuk Displai VUB padi ada 4 unit SLPTT dilakukan satu kegiatan display VUB padi dengan luasan sekitar 1,0 ha. Display VUB padi yang dikenalkan adalah: Inpari 14; Inpari 15; Inpari 16; Inpari 20 dan Inpari 21, pembanding adalah varietas eksisting dan varietas Inpari yang diketahui sesuai pada kegiatan pendampingan SLPTT tahun sebelumnya yaitu Inpari 13, lokasi display VUB padi adalah desa Mulyoagung, Kabalan, Duyungan dan Sarirejo (Tabel 36)

Tabel 36. Lokasi Beserta Kecamatan Displai VUB Padi

No	Kecamatan	Nama Desa
1	Bojonegoro	Mulyoagung
2	Kanor	Kabalan
3	Sukosewu	Duyungan
4	Balen	Sarirejo

Hasil padi yang dicapai pada masing-masing varietas berbeda. Produksi padi di desa Sarirejo pada kelompok tani Mardi Utomo tertinggi (12,18 t/GKP/ha) kemudian diikuti oleh desa Mulyo agung dengan kelompok tani Sumber agung (11,4 t/GKP/ha), desa Kabalan kelompok tani Budidaya (8,64 t/GKP/ha), desa Duyungan pada kelompok tani Putrabakti (6,10 t/GKP/ha) (Tabel 37). Pilihan kelompok tani dipilih adalah produksi tertinggi kecuali pada kelompok tani Budidaya yaitu Inpari 21. Alasan tidak memilih produksi tertinggi (Inpari 37) adalah gabah tersebut tidak mudah rontok dan untuk merontoknya dengan menggunakan treser.

Tabel 37. Hasil Displai VUB Padi Sawah MK-2 2012

Varietas	Lokasi (GKP/ha)			
	Kabalan Kanor	Sarirejo Balén	Mulyoagung Bojonegoro	Duyungan Sukosewu
Inpari 11	6	12,16	9,44	5,40
Inpari 13	8,64	6,98	10,03	5,51
Inpari 14	5,92	8,8	11,2	5,40
Inpari 15	5,76	8,48	8,08	5,10
Inpari 20	7,36	*	10,4	5,00
Inpari 21/Sidenuk	7,68	8,16	8,24	6,10
Pembanding Mekongga	-	-	7,89	-
Ciherang	5,95	8,16	-	-
Pilihan petani	Inpari 21	Inpari 11	Inpari 14	Inpari 21

Bertambahnya jumlah benih, pupuk urea dan phonska yang digunakan petani dalam proses produksi padi berpengaruh nyata terhadap peningkatan produktivitas padi.

3.1.2.4.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Bojonegoro

Hasil kedelai yang dicapai pada masing-masing lokasi berbeda. Karena waduk Pacal kering sehingga mengakibatkan hasil kedelai tidak maksimal. Pilihan petani juga berbeda. Varietas Grobogan dipilih di desa Kapas selain berbiji besar juga umurnya pendek (Tabel 38)

Tabel 38. Hasil Displai VUB Kedelai

Varietas	Lokasi (t/OSE/ha)				
	Kemamang /Balen*	Sidodadi/ Sukosewu*	Kapas/ Kapas	Pengkok/ Padangan**	Sendangrejo/ Dander
1.Displai					
Kaba	1,74	1,91	1,5	0,69	2,16
Burangrang	1,58	1,5	1,3	0,46	2,4
Grobogan	1,9	1,5	1,35	0,25	2
Argomulyo	1,65	1,2	1,4	0,57	2,08
Anjasmoro	2,01	1,2	1,4	0,57	2,56
Wilis	1,22	1,15	1,8	0,60	2,24
2.Pembanding petani					
Malabar	1,7	1,2	1,5	-	1,7
Wilis	-	-	-	0,4	-
3. Tanggal panen	20-9-12	19-9-12	16-9-2012	15-10-12	29-9-12
4. Pilihan petani	Anjasmoro	Kaba	Grobogan ***	Kaba	Anjasmoro

Keterangan * diperlakukan dengan Boom Flower

** terserang penggerek polong 60%

*** biji besar umur pendek

 terjadi kekeringan krn selain waduk pacal kering juga sendang buntalan

Di desa Kapas varietas Wilis hasilnya tertinggi (1,8 t/ha) dibandingkan VUB kedelai yang displaikan. Varietas Anjasmoro produksi paling tinggi pada desa Kemamang (Dander) dan Sendang rejo (Dander). Varietas Kaba tertinggi pada desa Sidodadi (Sukosewu) dan Pengkok (Padangan).

3.1.2.5. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Bondowoso

3.1.2.5.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Bondowoso

Display varietas unggul baru padi dilaksanakan di 2 lokasi dengan ketinggian tempat yang berbeda yaitu di desa Pancoran Kec. Bondowoso dengan ketinggian tempat 100 – 300 m dpl dan Desa Gunosari Kec. Tlogosari Kab. Bondowoso dengan ketinggian tempat 600 – 800 m dpl. Varietas padi yang didisplaykan adalah inpari 11, inpqri 14, inpari 15, inpari 20 dan sidenuk. Sebagai pembandingan digunakan varietas baru yang telah diterima dan diadopsi petani yaitu inpari 13.

Hasil KKP (kebutuhan kajian dan peluang) yang diperoleh dari RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan teknologi rekomendasi spesifik lokasi yang akan diterapkan pada display VUB Padi di lokasi Dsn. Widoro, Ds. Pancoran, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso tertera pada Tabel 39.

Tabel 39. Data di Umur Panen (HST), Hasil Ubinan 2,5x2,5 m² (kg), Hasil (ton/hektar) di Kecamatan Bondowoso dan Kecamatan Tlogosari Kab. Bondowoso, 2012

No	Desa, Kecamatan	Varietas	Umur Panen (HST)	Hasil Ubinan 2,5x2,5 m ² (kg)	Hasil (ton/hektar)
1	Pancoran, Bondowoso	Inpari 13	107	6.25	6.25
		Inpari 11	113	8.5	10.9
		Inpari 14	118	8.5	10.9
		Inpari 15	119	7.0	8.9
		Inpari 20	113	8.0	10.2
		SIDENOK	116	6.0	7.7
2	Gunosari, Tlogosari	Inpari 13	112	6	8.16
		Inpari 11	122	4.9	6.66
		Inpari 14	122	5.8	7.89
		Inpari 15	122	5.8	7.89
		Inpari 20	112	4.7	6.39
		SIDENOK	122	4.7	6.39

Dari data panen terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil varietas yang didisplay pada dua lokasi yang berbeda. Inpari 11, 14 dan 20 mampu memberikan hasil terbaik diatas 10 ton GKP /ha di desa pancoran dengan ketinggian 200 – 300 m dpl. Sedangkan di Desa Gunosari dengan ketinggian lebih dari 600 m dpl ternyata varietas inpari hasil tertinggi diperoleh oleh inpari 13 dengan hasil panen 8,16 ton GKP/ha. Varietas inpari 11, 14 dan 20 dapat memberikan hasil yang lebih

baik dari pada inpari yang lain karena dapat mencapai jumlah anakan produktif yang maksimal.

Sesuai dengan diskripsi varietas, semua VUB yang didisplay disarankan untuk ditanam pada dataran sampai ketinggian 600 m dpl. Sehingga pada ketinggian diatas 600 m dpl seperti wilayah desa Gunosari varietas tersebut memerlukan umur panen yang lebih panjang dan hasil lebih rendah dari pada dataran yang lebih rendah.

3.1.2.5.2. Pelaksanaan Display VUB Jagung di Kabupaten Bondowoso

Display varietas unggul baru jagung dilakukan di 2 lokasi yaitu di Desa Cerme dan Desa Bercak kecamatan Cerme Kab. Bondowoso masing-masing seluas 0,3 ha. Pemilihan lokasi berdasar konsultasi dengan Dinas setempat. Semua unit display varietas jagung diletakkan di Kecamatan Cerme karena kecamatan ini merupakan sentra jagung di Kabupaten Bondowoso. Varietas yang diuji adalah Bima 2, Bima 3, Bima 4 dan Bima 5. Jumlah benih yang didisplaykan masing-masing varietas 2 kg.

Tabel 40. Hasil produksi VUB Jagung (ton/ha) di Desa Bercak dan Desa Cerme

Varietas	Desa Cerme	Desa Bercak
Bima 2	5	7,1
Bima 3	5,5	7,4
Bima 4	4	5,5
Bima 5	5,5	8,2
Bisi 2 (Varietas Pembanding)	7,2	7,2

Varietas jagung Bima 2, Bima 3, dan Bima 5 di lokasi Display Desa Bercak mampu menghasilkan hasil yang menyamai bahkan melebihi Varietas Hibrida yang biasa ditanam petani yaitu Bisi 2. Namun Display di Desa Cerme semua varietas yang diuji hanya mencapai produksi 4 – 5,5 ton/Ha.

3.1.2.6. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Gresik

3.1.2.6.1. Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Gresik

Display uji varietas padi dilakukan di 4 lokasi yaitu 1) desa Sambogunung Kecamatan Dukun, 2) desa Bungah Kecamatan Bungah, 3) Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah dan 4) Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah. Display tersebut menampilkan 6 varietas unggul baru padi yaitu Inpari 11, inpari 13, inpari 14, inpari 15, inpari 20 dan inpari 21. Keragaan produksi 6 varietas tersebut untuk masing-masing lokasi dapat dilihat dalam tabel 41.

Tabel 41. Data keragaan produktivitas padi pada display di Kabupaten Gresik

No	Varietas	Produksi (ton/ha)			
		Sambogunung	Bungah	Gosari	Kebonagung
1.	Inpari 11	8,8	12,58	12,04	5,5
2.	Inpari 13	7,7	6	9,6	5,3
3.	Inpari 14	10,9	6	8,96	5,1
4.	Inpari 15	8,8	5,83	9,6	6,1
5.	Inpari 20	7,7	5,83	8,5	5,1
6.	Inpari 21 (sidenuk)	10,9	5,83	9,5	5,6

Tabel 41 Menunjukkan bahwa produktivitas padi di desa Sambogunung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang tertinggi adalah varietas Inpari 14 dan Inpari 21 dengan bobot masing-masing 10,9 ton/ha. Sedangkan produktivitas yang terendah adalah varietas Inpari 13 dan Inpari 20 dengan bobot masing-masing 7,7 ton/ha. Produktivitas padi di Desa Bungah yang tertinggi adalah varietas Inpari 11 dengan hasil 12,58 ton/ha dan yang terendah adalah varietas Inpari 15, Inpari 20, Inpari 21 dengan hasil masing-masing 5,83 ton/ha. Berdasarkan tabel 41. dapat diketahui bahwa varietas Inpari 11 terlihat produktivitasnya paling tinggi dan berbeda jauh dengan varietas lainnya. Karena selisih antara potensi hasil dengan hasil rata-rata yang tidak terlalu jauh dari varietas tanaman ini sehingga penanaman yang baru dilakukan saat ini, tidak banyak mempengaruhi produktivitas setiap lokasi atau dengan istilah lebih adaptif dari pada varietas lain.

Produksi padi di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Gresik yang tertinggi berdasarkan table 3 adalah varietas 11 dengan bobot 12,04 ton/ha, sedangkan yang terendah adalah varietas Inpari 20 dengan bobot 8,5 ton/ha. Sementara itu lokasi demoplot di Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah produksi padi yang tertinggi adalah varietas Inpari 15 sebesar 6,1 ton/ha, dan yang terendah adalah varietas Inpari 14 dan inpari 20 masing-masing dengan bobot 5,1 ton/ha. Produktivitas tanaman di lokasi

Berdasarkan tabel 41 tersebut produktivitas padi yang tertinggi dari semua lokasi demoplot adalah varietas Inpari 11 dengan bobot 12,04 ton/ha dan yang terendah adalah varietas Inpari 14 dan varietas Inpari 20, masing-masing sebesar 5,1 ton/ha. Keragaan produktivitas padi di desa Kebonagung terlihat paling rendah diantara daerah lain yaitu berkisar 5-6 ton/ha. Hal ini dimungkinkan karena pelaksanaan display di desa Kebonagung Kecamatan Ujung Pangkah dilakukan pada saat Musim Tanam III atau tanam bulan Juli-Agustus (Musim Kemarau 2), yang pada

saat itu kondisi ketersediaan air cukup rendah dibandingkan musim tanam II atau tanam bulan April (musim kemarau 1).

3.1.2.6. 2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Gresik

Display uji varietas jagung di kabupaten Gresik dilakukan di 2 lokasi yaitu 1) desa Sukoanyar Kecamatan Cerme, dan 2) desa Sukorejo Kecamatan Bungah. Display tersebut menampilkan 4 varietas jagungi yaitu Bima 2, Bima 3, Bima 4 dan Bima 5. Tanggal tanam demoplot jagung di lokasi Desa Sukoanyar pada tanggal 5 Juli 2012, sedang di lokasi desa Sukorejo pada tanggal 28 Juli 2012. Keragaan produksi 4 varietas tersebut untuk masing-masing lokasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 42. Keragaan Produktifitas Jagung Pada Display varietas di Kabupaten Gresik

No	Varietas	Produksi (ton/ha)	
		Desa Sukoanyar	Desa Sukorejo
1.	Bima 2	8,79	7,02
2.	Bima 3	8,89	6,83
3.	Bima 4	8,95	8,06
4.	Bima 5	9,04	8,44

Berdasarkan tabel 42 dapat dilihat bahwa produktivitas jagung display varietas di lokasi Desa Sukoanyar yang tertinggi adalah varietas Bima 5 dengan bobot sebesar 9,04 ton/ha. Sedangkan produktivitas yang paling rendah adalah varietas Bima 2 dengan bobot sebesar 8,79 ton/ha. Di lokasi ini kondisi pertanaman tidak terlalu bagus dibandingkan jagung BISI 2, diduga karena varietas BIMA tidak tahan terhadap kekeringan.

Sementara itu produktifitas jagung display varietas di lokasi Desa Sukorejo yang tertinggi adalah varietas Bima 5 dengan bobot sebesar 8,44 ton/ha. Sedangkan produktifitas yang paling rendah adalah varietas Bima 3 dengan bobot sebesar 6,83 ton/ha. Produksi BIMA 4 dan BIMA 5 rata-rata lebih tinggi dibanding BISI 2, petani di lokasi ini menyukai varietas BIMA 4 yang mempunyai tongkol besar dibanding varietas BIMA yang lain, selain itu petani menyukai varietas ini, karena lebih tahan BULE, karena BISI 2 yang ditanam bersamaan dengan varietas BIMA ini mati karena serangan BULE.

Dilihat dari 2 lokasi demoplot varietas diatas, produktifitas jagung yang paling tinggi adalah varietas Bima 5. Hal ini menunjukkan bahwa Bima 5 dimungkinkan cocok untuk ditanam di kedua lokasi tersebut. Sedangkan produktifitas yang paling rendah adalah varietas Bima 3. Khusus di lokasi desa Sukorejo varietas Bima 3 hanya sebesar 6,83 ton/ha. Sementara itu, lokasi desa Sukoanyar rata-rata memiliki

produktifitas yang lebih tinggi dibandingkan lokasi desa Sukorejo. Hal ini dimungkinkan kondisi agroekologi desa Sukoanyar lebih mendukung untuk tanaman jagung dibanding desa Sukorejo. Lokasi ini memang lokasi sentra jagung saat musim tanam 3 (MK2).

3.1.2.7. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Jember

3.1.2.7.1. Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Jember

Pada kegiatan display VUB padi, disosialisasikan beberapa varietas padi meliputi Inpari 11, 14, 15, 20, dan Sidenuk yang dilakukan pada 8 lokasi tersebar di beberapa kecamatan. Sebaran lokasi display disajikan pada Tabel 43. Penanaman dilaksanakan pada musim Tanam MK1, dan MH. Display di setiap lokasi, masing-masing varietas seluas 1 ha.

Di beberapa lokasi display varietas padi Inpari 11, 14, 15, 20, dan Sidenuk tidak optimal, tidak mencerminkan potensi hasil sebenarnya, karena kekurangan air, yaitu di lokasi desa Kencong, kecamatan Kencong, dan di desa Jombang, kecamatan Jombang.

Tabel 43. Lokasi display VUB padi di kabupaten Jember tahun 2012

No	Lokasi	
	Desa	Kecamatan
1	Kencong	Kencong
2	Wringin Agung	Jombang
3	Jombang	Jombang
4	Sempolan	Silo
5	Sumber Lesung	Ledokombo
6	Tegalwaru	Mayang
7	Sumber Agung	Sumberbaru
8	Karangrejo	Gumukmas

Tabel 44. Hasil display VUB padi varietas Inpari 11, 14, 15, 20, dan Sidenuk

No	Lokasi		Varietas						Keterangan	
	Desa	Kecamatan	Inpari 11	Inpari 14	Inpari 15	Inpari 20	Sidenuk	Pembanding		
1	Kencong	Kencong	5,98	5,32	5,78	6,11	6,12	6,12 (Ciherang)	Kekeringan	
2	Wringin Agung	Jombang	6,67	6,86	7,06	7,15	7,36	6,45 (Ciherang)		
3	Jombang	Jombang	6,19	6,04	6,31	6,51	6,86	6,68 (Cibogo)	Kurang air, ditopang dgn Pompa air	
4	Sempolan	Silo	6,92	7,12	7,35	7,67	7,58	6,56 (Ciherang)		
5	Sumber Lesung	Ledokombo	6,53	6,84	6,97	7,25	7,85	6,44 (Ciherang)		
6	Tegalwaru	Mayang	Tanam MH (november 2012)							
7	Sumber Agung	Sumberbaru	Tanam MH (november 2012)							
8	Karangrejo	Gumukmas	Tanam MH (november 2012)							

3.1.2.7.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Jember

Pada kegiatan Displays varietas kedelai : Grobogan, Kaba, Argomulyo, Burangrang, dan Anjasmoro masing-masing benihnya sejumlah 5 kg atau masing-masing varietas seluas 0,125 ha, dilaksanakan di sentra produksi kedelai di Jember. Tanam pada Musim Tanam MK-2 (bulan awal Juli) panen Agustus.

Vigor pertumbuhan vegetatif kedelai varietas Anjasmoro lebih tinggi, demikian pula tajuknya lebih lebar dan tanaman terendah varietas Grobogan.

Dari pengamatan di lapang varietas grobogan panen lebih cepat (umur 81 hari), kemudian diikuti varietas Argomulyo, sedangkan varietas lainnya hampir bersamaan yaitu berumur 84-85 hari. Produktivitas display varietas kedelai disajikan pada Tabel 45.

Untuk mempercepat penyebaran inovasi teknologi budidaya kedelai dan varietas unggul spesifik lokasi ke masyarakat tani di desa display, bahkan petani di luar lokasi display dilakukan melalui Temu lapang dimaksudkan untuk menunjukkan hasil-hasil pelaksanaan display varietas kedelai dan respon petani kepada seluruh anggota kelompok tani dan pejabat terkait serta petani undangan di luar desa lokasi display. Temu Lapang sebagai media komunikasi antar petani dengan dinas terkait, peneliti, penyuluh, dan petani lain yang belum berkesempatan mengimplikasikan inovasi teknologi budidaya kedelai. Dalam temu lapang disampaikan dampak positif dari implementasi inovasi teknologi dalam agribisnis komoditas kedelai, hasil penerapan dan permasalahan yang dihadapi petani dalam menerapkan inovasi teknologi pengelolaan kedelai (SLPTT kedelai). Diharapkan para undangan yang meliputi tokoh masyarakat, para ketua KTNA kecamatan, Gapoktan dari luar lokasi display, ikut juga mengimplementasikan inovasi teknologi budidaya kedelai.

Tabel 45. Hasil display kedelai varietas Kaba, Grobogan, Burangrang, Argomulyo, dan Anjasmoro

Lokasi		Varietas					
Desa	Kecamatan	Burangrang	Argomulyo	Kaba	Anjasmoro	Grobogan	Pemanding
Paleran	Umbulsari	2,10	2,31	2,05	2,10	1,91	1,92 (Baluran)
Umbulsari	Umbulsari	2,06	2,12	1,98	2,02	1,79	1,85 (Baluran)
karangsono	Bangsalsari	1,97	1,99	1,87	1,85	1,68	1,74 (Wilis)
Trisnogambar	Bangsalsari	2,12	2,31	2,24	2,16	1,87	1,80 (Wilis)
Gambirono	Bangsalsari	2,12	2,41	2,10	2,25	1,99	1,95 (Wilis)

3.1.2.8. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Jombang

Selama kurun waktu lima tahun terakhir (2002-2006) produktivitas padi di Jawa Timur peningkatannya relatif melandai. Produktivitas padi tahun 2006 sebesar 5,34 t/ha, sedangkan tahun 2011 menjadi 5,41 t/ha, pada tahun 2012 sasaran produktivitas padi adalah 6,79 t/ha dengan target produksi 13.978.973 ton GKG. Penyusutan areal sawah di Jawa Timur rata-rata adalah 5,0%/tahun (BPS, 2002 dan 2007). Berdasarkan kenyataan tersebut usaha peningkatan produksi padi di Jawa Timur tampaknya sulit dicapai melalui perluasan areal tanam padi sawah, dan harus dicapai dengan intensifikasi lahan melalui terobosan penerapan inovasi teknologi dengan pendekatan pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu (PTT).

Rata-rata produksi / produktivitas padi (padi sawah dan ladang) di Kabupaten Jombang pada tahun 2008 sebanyak 61,51 kw/ha dengan luas panen bersih

66.518 ha dan produksi 409.157 ton. Kecamatan penyumbang produksi padi terbesar adalah kecamatan Bareng dengan total produksi 38.965 ton dan luas panen bersih sebesar 6.395 ha. Sedang kecamatan Sumobito memiliki produktivitas paling tinggi yaitu 66.62 kw/ha dengan luas panen sebesar 3.260 ha. Hampir semua kecamatan di kabupaten Jombang memiliki luas panen padi sawah meskipun terdapat dua kecamatan yang relatif kecil luas panennya, yaitu kecamatan Wonosalam (900 ha) dan kecamatan Ngusikan (984 ha). Hal ini disebabkan karena sebagian besar lahan yang ada di wilayah kecamatan ini merupakan hutan.

Pendampingan SLPTT oleh BPTP Jawa Timur di Kabupaten Jombang dilakukan mulai bulan Januari s/d Desember 2012, yakni SLPTT padi sawah inbrida dan SLPTT Kedelai. Jombang adalah kabupaten yang terletak dibagian tengah Provinsi Jatim. Luas wilayahnya 1.159 km² dan jumlah penduduknya 1.201.557 jiwa (2010), (Bhirawa, 2012). Sedangkan lokasi pengenalan varietas baru padi dan kedelai diharapkan menyebar diseluruh kecamatan, namun karena terbatasnya materi kegiatan, hanya dilakukan pada delapan titik (untuk padi) dan lima titik (untuk kedelai) yang mewakili (Tabel 46).

Tabel 46. Lokasi demplot varietas unggul baru padi dan kedelai. Jombang, 2012.

NO.	PADI	KEDELAI
1.	Tembelang (Tembelang) (MK-1)	
2.	Barong Sawahan (Bandar Kedmul) (MK-2)	
3.	Kapas (Peterongan) (MK-1)	
4.	Kanigoro (Diwek) (MK-1)	
5.	Bareng (MK-1)	
6.	Jogoroto (MH)	
7.	Jombang (MH)	
8.	Sumberagung (Peterongan) (MH)	
9.		Wates (Tembelang) (MK-2)
10.		Banjarsari (Bandar Kedmul) (MK-2)
11.		Sumberagung (Peterongan) (MK-2)
12.		Plandi (Jombang) (MK-2)
13.		Mayangan (Jogoroto) (MK-2)

3.1.2.8.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Jombang

Secara umum perkembangan tanaman padi dan kedelai baik di lahan SL-PTT maupun display varietas cukup baik, tidak ada gangguan hama penyakit yang berarti. Display varietas padi yang dilakukan pada MK-1 yaitu di tiga kecamatan, kebanyakan menunjukkan rata-rata produktivitas lebih tinggi daripada milik petani. Demikian juga yang dilakukan pada musim kemarau 2 (MK-2), ada varietas unggul baru yang produktifitasnya lebih tinggi dari pada varietas yang telah lama ditanam petani (Tabel 47). Namun dari hasil farmer field day (FFD) yang dilaksanakan bersama petugas di tingkat kecamatan, sebagian besar petani masih belum sepenuhnya bisa menerima varietas unggul baru. Keraguan itu beralasan, seandainya ditanam pada musim berikutnya apakah varietas tersebut bisa menampilkan keunggulannya.

Tabel 47. Penampilan varietas unggul baru padi pada lokasi SL PTT, Jombang 2012.

NO.	LOKASI	VARIETAS	PRODUKTIVITAS (TON/HA)
1.	Diwek (MK-1)	Inpari 11	5,92
		Inpari 13	-
		Inpari 14	4,00
		Inpari 15	6,00
		Inpari 18	-
		Inpari 19	-
		Inpari 20	5,68
		Inpari Sidenuk	7,60
		Ciherang	5,68
		Wayapu buru	-
			5,81
2.	Tembelang (MK-1)	Inpari 11	6,72
		Inpari 13	-
		Inpari 14	7,20
		Inpari 15	6,70
		Inpari 18	-
		Inpari 19	-
		Inpari 20	7,36

		Inpari Sidenuk	7,68
		Ciherang	7,52
		Wayapu buru	-
			7,19
3.	Bareng (MK-1)	Inpari 11	7,52
		Inpari 13	-
		Inpari 14	8,00
		Inpari 15	7,04
		Inpari 18	-
		Inpari 19	-
		Inpari 20	6,56
		Inpari Sidenuk	8,80
		Ciherang	-
		Wayapu buru	7,04
			7,49
4.	Sumberagung-Peterongan (MK-2)	Inpari 11	6,50
		Inpari 13	-
		Inpari 14	6,30
		Inpari 15	6,60
		Inpari 18	-
		Inpari 19	-
		Inpari 20	6,30
		Inpari Sidenuk	7,00
		Ciherang	6,70
		Wayapu buru	-
			6,56
5.	Kapas-Peterongan (MK-2)	Inpari 11	6,80
		Inpari 13	-
		Inpari 14	6,55
		Inpari 15	6,06
		Inpari 18	-

		Inpari 19	-
		Inpari 20	6,20
		Inpari Sidenuk	6,90
		Ciherang	-
		Wayapu buru	6,40
			6,48
6.	Bandar Kedungmulyo(MK-2)	Inpari 11	
		Inpari 13	
		Inpari 14	
		Inpari 15	
		Inpari 18	
		Inpari 19	
		Inpari 20	
		Inpari Sidenuk	
		Ciherang	
		Wayapu buru	
7.	Jogoroto (MH)	Inpari 11	
		Inpari 13	
		Inpari 14	
		Inpari 15	
		Inpari 18	
		Inpari 19	
		Inpari 20	
		Inpari Sidenuk	
		Ciherang	
		Wayapu buru	
8.	Jombang (MH)	Inpari 11	
		Inpari 13	
		Inpari 14	
		Inpari 15	
		Inpari 18	

		Inpari 19	
		Inpari 20	
		Inpari Sidenuk	
		Ciherang	
		Wayapu buru	

3.1.2.8.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Jombang

Varietas kedelai yang mampu menunjukkan produktifitas lebih tinggi dibanding varietas eksisting Wilis adalah Grobogan dan Kaba. Namun dilihat dari ketidak konsistennya produktifitas di masing-masing kecamatan, menunjukkan bahwa kedelai memang benar-benar spesifik lokasi dan tergantung perawatan. Hal ini di dukung dengan pernyataan dan pengalaman beberapa petani bahwa varietas Argomulyo bila dipelihara dengan baik sesuai dengan rekomendasi teknologi akan menghasilkan produksi lebih tinggi. Namun dalam keadaan perawatan yang kurang optimal, produktifitasnya akan turun lebih banyak dibanding dengan varietas lainnya. Sedangkan varietas Wilis masih merupakan primadona karena perawatannya yang relatif mudah dan ketersediaan benih lebih mudah dijangkau. Varietas kedelai yang mampu menunjukkan produktifitas lebih tinggi dibanding varietas eksisting Wilis adalah Grobogan dan Kaba. Namun dilihat dari ketidak konsistennya produktifitas di masing-masing kecamatan, menunjukkan bahwa kedelai memang benar-benar spesifik lokasi dan tergantung perawatan. Hal ini di dukung dengan pernyataan dan pengalaman beberapa petani bahwa varietas Argomulyo bila dipelihara dengan baik sesuai dengan rekomendasi teknologi akan menghasilkan produksi lebih tinggi. Namun dalam keadaan perawatan yang kurang optimal, produktifitasnya akan turun lebih banyak dibanding dengan varietas lainnya. Sedangkan varietas Wilis masih merupakan primadona karena perawatannya yang relatif mudah dan ketersediaan benih lebih mudah dijangkau.

Tabel 48. Penampilan varietas unggul baru kedelai pada lokasi SL PTT, Jombang 2012.

NO.	LOKASI	VARIETAS	PRODUKTIVITAS (TON/HA)
1.	Tembelang	Kaba	2,00
		Grobogan	3,10
		Argomulyo	2,50
		Burangrang	2,40
		Anjasmoro	2,80
		Wilis	2,70
			2,58
2.	Bandar Kedungmulyo	Kaba	
		Grobogan	
		Argomulyo	
		Burangrang	
		Anjasmoro	
		Wilis	
3.	Peterongan	Kaba	3,56
		Grobogan	1,72
		Argomulyo	3,80
		Burangrang	3,40
		Anjasmoro	3,24
		Wilis	1,68
			2,90
4.	Jombang	Kaba	
		Grobogan	
		Argomulyo	
		Burangrang	
		Anjasmoro	

		Wilis	
5.	Jogoroto	Kaba	2,21
		Grobogan	1,86
		Argomulyo	1,57
		Burangrang	1,50
		Anjasmoro	2,04
		Wilis	2,28
			1,91

3.1.2.9. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Kediri

Pendampingan SLPTT oleh BPTP Jawa Timur di Kabupaten Kediri dilakukan mulai bulan Januari s/d Desember 2012, yakni SLPTT padi sawah inbrida dan SLPTT jagung.

Lokasi penelitian untuk display varietas komoditas padi sawah inbrida berada di dua lokasi masing-masing seluas 1,0 ha yaitu Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah dan Desa Kepung Kecamatan Kepung. Sedang untuk display varietas komoditas jagung dengan luasan 1,0 ha berada di Desa Puhjarak Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

3.1.2.9.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Kediri

Tabel 49. Hasil Display VUB Padi di Kabupaten Kediri pada MK II tahun 2012

Lokasi	Varietas	Hasil Display VUB Padi	
		Produksi GKP (ton/ha)	Respon Petani
Desa Tirukidul Kecamatan Gurah	Inpari-11	6,72	Kurang suka
	Inpari-14	8,32	Suka
	Inpari-15	8,00	Suka
	Inpari-20	7,68	Kurang suka
	Inpari-Sidenuk	9,60	Sangat suka
	Inpari-4	9,28	Sangat Suka
	Ciherang	8,20	Suka
Desa Kepung Kecamatan Kepung	Inpari-11	6,88	Kurang suka
	Inpari-14	7,04	Kurang suka
	Inpari-15	8,16	Suka
	Inpari-20	5,12	Kurang suka

Lokasi	Varietas	Hasil Display VUB Padi	
		Produksi GKP (ton/ha)	Respon Petani
	Inpari-Sidenuk	6,88	Kurang suka
	Inpari-4	9,60	Sangat suka
	Ciherang	8,00	Suka

Hasil panen pada Tabel 49 di atas menunjukkan bahwa Varietas Unggul Baru (VUB) Inpari 21/Inpari Sidenuk sangat sesuai ditanam di Kecamatan Gurah dengan perolehan hasil panen yang paling tinggi dibanding dengan varietas yang lain yaitu 9,60 ton/ha akan tetapi Inpari Sidenuk ini kurang sesuai ditanam di Kecamatan Kepung karena perolehan hasil panennya yang rendah, yakni 6,88 ton/ha. Untuk Kecamatan Kepung, varietas Inpari 4 memperoleh hasil produktifitas yang paling tinggi yaitu 9,60 ton/ha, selain itu di Kecamatan Gurah varietas Inpari 4 juga memperoleh hasil panen yang tinggi yaitu 9,28 ton/ha, maka tidak mengherankan varietas ini mendapat respon yang sangat baik di kalangan para petani. Untuk produktifitas panen paling rendah di Kecamatan Gurah adalah varietas Inpari 11 (6,72 ton/ha), sedang di Kecamatan Kepung varietas Inpari 20 yang memiliki produktifitas panen terendah sebesar 5,12 ton/ha. Untuk merekomendasikan Varietas Unggul Baru yang sesuai dengan kondisi spesifik lokasi, diperlukan uji hasil lagi dengan musim yang berbeda (Uji Multilokasi).

3.1.2.9.2. Pelaksanaan Display Jagung di Kabupaten Kediri

Tabel 50. Hasil Display VUB Jagung di Kabupaten Kediri pada MK II tahun 2012

Lokasi	Varietas	Hasil Display VUB Jagung	
		Produksi (ton/ha)	Respon Petani
Desa Puhjarak	Bima 2	8,21	Suka
Kecamatan Plemahan	Bima 3	7,55	Kurang Suka
	Bima 4	7,60	Kurang Suka
	Bima 5	7,85	Suka
	DK 979	9,10	Suka

Berdasarkan hasil pengamatan varietas Bima 3 dan Bima 5 memiliki warna bunga putih dan lebih tahan terhadap serangan bule. Sedangkan varietas Bima 2 dan Bima 4 memiliki warna bunga merah dan peka terhadap serangan bule. Varietas Bima mempunyai batang tanaman dan tongkol yang lebih besar dibandingkan varietas DK 979. Bima 2 dan Bima 5 lebih disukai oleh petani dibandingkan dengan varietas Bima 3 dan Bima 4. Secara keseluruhan, mayoritas petani lebih menyukai varietas DK 979 dibanding dengan varietas Bima, karena produktifitas panen DK 979 yang cukup tinggi (9,10 ton/ha) dan memiliki tongkol yang lebih kecil dibandingkan

dengan varietas Bima. Jenis dan dosis pupuk yang digunakan antara lain ZA (200 kg/ha) ; TSP (200 kg/ha) ; Ponska (200 kg/ha) dan tetes sebanyak 8.500 lt/ha.

3.1.2.10. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Lamongan

Pendampingan SLPTT oleh BPTP Jawa Timur di Kabupaten Lamongan dilakukan mulai bulan Januari s/d Desember 2012, yakni SLPTT padi sawah inbrida, padi hibrida, SLPTT Kedelai dan SLPTT jagung. Kegiatan SLPTT di Kabupaten Lamongan tersebar di 27 kecamatan dengan total SLPTT padi inbrida 620 unit atau seluas 15.500 ha, SLPTT padi hibrida 598 unit seluas 5.980, SLPTT kedelai 1.250 unit seluas 12.500 ha dan 70 unit SLPTT jagung seluas 1.050 ha. Jumlah pendampingan SLPTT padi sawah dan kedelai oleh BPTP Jawa Timur sebanyak 30% dari total SLPTT padi inbrida dan kedelai.

3.1.2.10.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Lamongan

Tabel 51. Produktivitas VUB Inpari 7, 11, 14, 15, 20 dan Sidenuk pada display di beberapa desa di Kab. Lamongan.

Lokasi	Rata-rata produktivitas (t/ha)					
	Inpari 7	Inpari 11	Inpari 14	Inpari 15	Inpari 20	Sidenuk
1. Ds. Windu Kec. Karangbinangun	6,72	6,80	6,48	6,27	6,08	6,08
2. Ds. Butungan Kec. Kalitengah	6,73	6,68	7,23	6,66	6,65	7,72
3. Ds. Kakat Penjalin Kec. Ngimbang	7,52	-	6,72	9,60	7,68	9,92
4. Ds. Pangean Kec. Maduran						
5. Ds. Kedukbembem Kec. Mantup						
6. Ds. Sidomukti Kec. Lamongan						
7. Ds. Kedungdadi Kec. Sugio						

Hasil pendampingan display varietas padi untuk produksi tertinggi dari 5 varietas yaitu Inpari 11 di Kec. Karangbinangun (6,80 t/ha), Sidenuk di Kec. Kalitengah (7,72 t/ha) dan Ngimbang (9,92 t/ha).

3.1.2.10.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Lamongan

Display tanaman kedelai dilaksanakan di tujuh lokasi pada empat kecamatan yaitu Kec. Sugio, Kec. Sukodadi, Kec. Tikung dan Kec. Sarirejo. Umumnya pertumbuhan kedelai cukup bagus di enam lokasi, kecuali di Kec. Sukodadi display

pertumbuhan kedelai yang berada di desa Kadungrebug tidak normal (akibat kekeringan) dan seperti kekurangan unsur hara akibatnya produksi juga rendah (Tabel 52). Tanaman kedelai daunnya berwarna kekuning-kuningan dengan gejala mosaik klorosis. Di desa Sidorejo Kec. Sugio varietas Grobogan dan Argomulyo pertumbuhan paling bagus diantara 5 varietas yang dicoba.

Tabel 52. Produktivitas VUB Kedelai pada display di beberapa desa di Kab. Lamongan.

Lokasi	Rata-rata produktivitas (t/ha)				
	Argomulyo	Grobogan	Burangrang	Anjasmoro	Kaba
1. Ds. Sidorejo Kec. Sugio	1,20	1,45	1,00	1,05	1,02
2. Ds. Kadungrebug Kec. Sukodadi	0,20	0,20	0,24	kekeringan	Kekeringan
3. Ds. Sumberaji Kec. Sukodadi	2,41	1,76	1,79	2,00	2,32
4. Ds. Dukuhagung Kec. Tikung	1,46	0,90	1,44	0,93	1,25
5. Ds. Dukuhagung Kec. Tikung	1,44	1,00	1,40	1,39	1,27
6. Ds. Kedungkumpul Kec. Sarirejo	1,39	1,43	1,02	1,36	1,26
7. Ds. Dermolemahbang Kec. Sarirejo	1,40	1,14	1,29	1,29	1,25

Display kedelai di Kec. Sarirejo yang ditanam di dua desa pertumbuhannya relative baik, dengan produksi tertinggi di desa Kedungkumpul diperoleh pada varietas Grobogan (1,43 t/ha) dan di desa Dermolemahbang dihasilkan dari varietas Argomulyo (1,40 t/ha), namun begitu jenis lainnya (Kaba, Burangrang dan Anjasmoro) juga relative baik. Begitupun dengan display yang dilakukan di Kec. Tikung pada dua lokasi dusun yang berbeda dengan desa sama, memperlihatkan pertumbuhan yang baik sampai panen, dengan rata-rata hasil yang tertinggi dicapai varietas Argomulyo sebesar 1,44-1,46, kemudian diikuti varietas Burangrang (1,40 – 1,44 t/ha) dan Kaba (1,25-1,27 t/ha).

3.1.2.11. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Lumajang

3.1.2.11.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Lumajang

Tabel 53. Hasil Panen Display Varietas Padi 2012 di Kecamatan Tekung Kab. Lumajang

No	Varietas	Hasil Ubinan Kg	Produktivitas Ku/ha	Respon Petani
1	Inpari 11	5,5	88,0	Suka
2	Inpari 13	4,7	75,20	Suka
3	Inpari 14	5,6	89,60	Suka
4	Inpari 15	6,1	97,60	Sangat Suka
5	Inpari 20	4,9	78,40	Suka
6	Inpari Sidenuk	4,8	76,80	Suka
7	Pembanding/ DG 2	4,3	68,80	Suka

Dari hasil Display varietas, petani di Kec. Tekung sangat menyukai padi varietas Inpari 15 dengan produktivitas tertinggi mencapai 97,6 kw/ha, namun demikian dari semua varietas yang di display petani menyukai secara keseluruhan

Tabel 54. Hasil Panen Display Varietas Padi 2012 di Kecamatan Sumbersuko Kab. Lumajang

No	Varietas	Hasil Ubinan	Produktivitas Ku/ha	Respon Petani
1	Inpari 11	4,125	66	Suka
2	Inpari 13	5,0	80	Suka
3	Inpari 15	2,75	44	Kurang suka
4	Inpari 20	6,0	96	Suka
5	Inpari Sidenuk	5,0	80	Suka
6	Pembanding/ Cibogo	5,0	80	Suka

Dari Tabel 54 terlihat bahwa varietas Inpari 20 mampu menghasilkan produktivitas padi tertinggi (96 ku/ha) semua varietas yang diuji disukai petani di Kecamatan Sumbersuko kecuali var. Inpari 15.

Tabel 55. Hasil Panen Display Varietas Padi 2012 di Kecamatan Rowokangkung Kab. Lumajang

No	Varietas	Hasil Ubinan kg	Produktivitas Ku/ha	Respon Petani
1	Inpari 11	5,75	92	Suka
2	Inpari 13	5,35	85.6	Suka
3	Inpari 14	5,72	91.52	Suka
4	Inpari 15	5,175	82.8	Suka
5	Inpari 20	6,32	10.11	Suka
6	Inpari Sidenuk	6,35	10.16	Sangat Suka
7	Cibogo/ var.Pembanding	6,55	10.48	Suka

Pelaksanaan display varietas padi di kec. Rowokangkung menunjukkan bahwa varietas Cibobo mampu menghasilkan produktivitas tertinggi (10,48 ku/ha) dan diikuti varietas Inpari Sidenuk menghasilkan produktivitas 10,16 ku/ha. Saat pelaksanaan Display petani sangat menyukai varietas Inpari Sidenuk dengan mengamati keragaan vegetatif dan generatif tanaman. Respon ini diikuti dengan tingginya permintaan benih Inpari Sidenuk di Kec, Rowokangkung.

3.1.2.11.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Lumajang

Tabel 56. Hasil Panen Display Varietas Kedelai di kec. Rowokangkung

No	Varietas	Hasil Ubinan Kg	Produktivitas Ku/ha	Respon Petani
1	Burangrang	1,60	25,60	Suka
2	Kaba	1,36	21,76	Tidak Suka
3	Anjasmoro	1,70	27,20	Sangat Suka
4	Grobogan	1,60	25,60	Sangat Suka
5	Argomulyo	1,30	20,80	Suka

Dari Tabel 56 terlihat bahwa petani di kec. Rowokangkung sangat menyukai kedelai varietas Anjasmoro dan Grobogan. Kedua varietas tersebut mampu menghasilkan produktivitas untuk varietas Anjasmoro 27,2 ku/ha dan var, Grobogan 25,6 ku/ha.

3.1.2.12. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Madiun

3.1.2.12.1. Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Madiun

Distribusi benih dilaksanakan pada bulan Juni, karena pada umumnya tanam padi sawah dilaksanakan pada minggu ke-2 sampai dengan minggu ke 4 bulan Juli yakni pada Musim Kemarau II (MK II). Pesemaian padi sawah dilakukan pada bulan Juni minggu ke-4. Tanam padi sawah dilakukan pada bulan Juli minggu ke-4, sedangkan tanam kedelai pada bulan Juni minggu keempat dan bulan Juli minggu ke-1.

Pelaksanaan display VUB padi dilaksanakan di 3 desa yakni Desa Klecorejo, Kecamatan Mejayan; Desa Putat, Kecamatan Geger dan Desa Mojorejo, Kecamatan Kebonsari dimulai dari pesemaian pada tanggal 17 Juli 2012, di Desa Klecorejo, Kecamatan Mejayan; tanggal 13 Juli 2012 di Desa Putat, Kecamatan Geger dan tanggal 18 Juli 2012 di Desa Mojorejo, Kecamatan Kebonsari. Kendala pada display VUB adalah kekeringan karena musim kemarau yang panjang terutama di Desa Mojorejo dan Desa Putat. Respon petani di Kecamatan Mejayan terhadap varietas yang ditanam di display kurang suka pada varietas Inpari 11, 14 dan 15, suka terhadap varietas Inpari 4 dan 20, dan paling suka terhadap varietas Inpari 21 (Inpari Sidenuk). Respon petani di Kecamatan Kebonsari terhadap varietas yang ditanam di display kurang suka pada varietas Inpari 11, suka terhadap varietas Inpari 4, 14, 15, dan 20, dan paling suka terhadap varietas Inpari 21 (Inpari Sidenuk). Respon petani di Kecamatan Gegeri terhadap varietas yang ditanam di display kurang suka pada varietas Inpari 11, 14 dan 15, suka terhadap varietas Inpari 7 dan 20, dan paling suka terhadap varietas Inpari 21 (Inpari Sidenuk). Hasil Display Varietas Unggul Baru padi di tiga kecamatan disajikan pada Tabel 57.

Tabel 57. Hasil Display VUB Padi di Kabupaten Madiun Musim Kemarau II, 2012

Lokasi	Varietas	Hasil Display VUB Padi	
		Produksi GKP (ton/ha)	Respon Petani
Desa Klecorejo Kecamatan Mejayan	Inpari-11	6,01	Kurang suka
	Inpari-14	5,37	Kurang suka
	Inpari-15	5,12	Kurang suka
	Inpari-20	5,78	Suka
	Inpari-Sidenuk	10,7	Sangat suka
	Inpari-4	5,88	Suka
	Ciherang	4,85	Suka
Desa Putat Kecamatan Geger	Inpari-11	5,47	Kurang suka
	Inpari-14	5,38	Kurang suka

Lokasi	Varietas	Hasil Display VUB Padi	
		Produksi GKP (ton/ha)	Respon Petani
	Inpari-15	5,48	Kurang suka
	Inpari-20	5,48	Kurang suka
	Inpari-Sidenuk	5,87	Sangat suka
	Inpari-7	5,38	Suka
	Ciherang	5,16	Suka
Desa Mojorejo	Inpari-11	7,84	Kurang suka
Kecamatan Kebonsari	Inpari-14	8,16	Suka
	Inpari-15	8,28	Suka
	Inpari-20	8,16	Suka
	Inpari-Sidenuk	9,60	Sangat suka
	Inpari-4	8,48	Suka
	Ciherang	6,72	Suka

Hasil panen pada Tabel 57 di atas menunjukkan bahwa Varietas Unggul Baru (VUB) Inpari 21/Inpari Sidenuk sesuai ditanam di Kecamatan Mejayan dan Kebonsari, dan paling sesuai untuk wilayah Kecamatan Mejayani karena memperoleh produktivitas tertinggi yakni 10,70 ton/ha, sedangkan varietas Inpari 20 sangat sesuai di tanam di wilayah Kecamatan Kebonsari dengan hasil panen tertinggi dibandingkan varietas lainnya yakni 8,16 ton/ha. Untuk wilayah Geger, varietas padi yang sangat sesuai adalah Inpari Sidenuk/Inpari 21 dengan produktivitas 5,87 ton/ha. Hasil display VUB padi di Kecamatan Mejayan dan Geger belum sesuai dengan yang diharapkan, karena terkendala kekeringan. Untuk merekomendasikan Varietas Unggul Baru yang sesuai dengan kondisi spesifik lokasi, diperlukan uji hasil lagi dengan musim yang berbeda (Uji Multilokasi).

3.1.2.12.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Madiun

Distribusi benih dilaksanakan pada bulan Juli, karena pada umumnya tanam samaan waktu tanam padi di lahan sawah. Pelaksanaan tanam kedelai pada minggu ke-4 bulan Juni sampai dengan minggu ke 4 bulan Juli yakni pada Musim Kemarau II (MK II).

Pelaksanaan Display VUB kedelai dilaksanakan di 3 desa yakni Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan; Desa Grobogan, Kecamatan Jiwan, dan Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun. Varietas Unggul Baru (VUB) yang ditanam sebanyak 5 varietas yakni Grobogan, Argomulyo, Anjasmoro, Burangrang, dan Kaba. Pelaksanaan tanam kedelai di Desa Grobogan tanggal 30 Juni 2012, Desa Teguhan tanggal 20 Juni 2012, sedangkan Desa Sumberejo tanggal 2 Juli 2012. Hasil Display VUB kedelai disajikan pada Tabel 58.

Tabel 58. Hasil Display VUB Kedelai di Kabupaten Madiun, Musim Kemarau II, 2012

Lokasi	Varietas	Hasil Display VUB Kedelai	
		Produksi kering ose (ton/ha)	Respon Petani
Desa Teguhan	Anjasmoro	2,35	Sangat suka
Kecamatan Jiwan	Argomulyo	2,19	Suka
	Burangrang	2,46	Suka
	Kaba	2,46	Suka
	Grobogan	1,92	Kurang Suka
	Wilis	1,42	Kurang Suka
Desa Grobogan	Anjasmoro	2,35	Sangat Suka
Kecamatan Jiwan	Argomulyo	1,86	Kurang suka
	Burangrang	2,63	Sangat Suka
	Kaba	1,80	Suka
	Grobogan	1,69	Kurang Suka
	Wilis	1,57	Kurang Suka
Desa Sumberejo	Anjasmoro	2,55	Sangat Suka
Kecamatan Madiun	Argomulyo	2,51	Suka
	Burangrang	2,31	Suka
	Kaba	2,25	Suka
	Grobogan	2,41	Suka
	Wilis	1,55	Kurang Suka

Respon petani di Kecamatan Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan terhadap varietas yang ditanam di display kurang suka pada varietas Grobogan tetapi sangat suka terhadap varietas Anjasmoro, suka terhadap varietas Argomulyo, Burangrang dan Kaba tetapi kurang suka pada varietas Grobogan. Respon petani di Desa Teguhan sangat suka terhadap varietas Anjasmoro dan Burang, suka terhadap varietas Kaba tetapi kurang suka terhadap varietas Grobogan. Respon petani di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun sangat suka terhadap varietas Anjasmoro, suka terhadap varietas Argomulyo, Burangrang, Kaba dan Grobogan.

3.1.2.13. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Magetan

3.1.2.13.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Magetan

Display varietas padi sawah non hibrida di Kabupaten Magetan dilakukan di empat Desa/Kecamatan (lokasi), yaitu desa Sumursongo, Kecamatan Karas, desa Bulak, kecamatan Bendo, desa Ngelang kecamatan Kartoharjo dan Desa Bangunasri, Kecamatan Barat, masing-masing seluas 0,6 ha. Masing-masing lokasi diuji sebanyak 5 VUB (Varietas Unggul Baru), yaitu Inpari 11, 13, 14, 15, 20 dan

Sidenuk. Bantuan yang diberikan dari BPTP Jawa Timur dalam display varietas ini antara lain adalah benih, upah tanam, papan nama/label dan teknologi budidaya yang disampaikan pada pertemuan kelompok. Teknologi yang diterapkan di lokasi display varietas merupakan hasil dari KKP yang diperoleh di Desa (Tabel 3, 4, 5) dengan melibatkan kelompok tani yang ada di lokasi yang bersangkutan. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara dibajak dan digaru.

Di lokasi yang bersebelahan dengan display varietas dilakukan persemaian benih. Daya tumbuh tanaman dipersemaian cukup baik, setelah umur sekitar 20 hari dari sebar bibit dipindahkan ke lapang. Di pesemaian di desa Bulak ditemukan penggerek batang, namun dapat dikendalikan.

Tabel 59. Produktivitas Padi VUB di Kabupaten Magetan pada MK II 2012

Lokasi Ds./Kec.	Produktivitas (ton/ha)							Keterangan
	Existing	Inpari 11	Inpari 13	Inpari 14	Inpari 15	Inpari 20	Sidenuk	
Bulak, Bendo	Bestari: 8,42	7,84	7,72	9,04	9,28	8,56	8,80	Tidak ada serangan H dan P.
Ngelang, Kartoharjo	Ciherang: 6,10	6,20	7,20	6,60	6,05	7,10	7,60	Kondisi lahannya sangat kering
Bangunasri, Barat	Ciherang: 7,90	8,28	8,76	6,12	9,56	9,08	9,32	Tidak ada serangan H dan P.
Sumursongo, Karas	Ciherang: 8,50	9,08	6,04	9,70	8,50	10,59	8,70	Tidak ada serangan H dan P.

3.1.2.13.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Magetan

Display varietas kedelai dilaksanakan di desa Kediren, kecamatan Lembeyan meliputi varietas Burangrang, Anjasmoro, Argomulyo, Kaba dan Grobogan, seluas 0,5 ha.

Bantuan yang diberikan dari BPTP Jawa Timur dalam display varietas ini antara lain adalah benih, upah tanam, papan nama/label dan teknologi budidaya yang disampaikan pada pertemuan kelompok.

Tabel 60. Produktivitas Kedelai VUB di Kabupaten Magetan MK II 2012

Lokasi Ds./Kec.	Produktivitas (ton/ha)						Keterangan
	Existing	Anjasmoro	Argomulyo	Kaba	Burangrang	Grobogan	
Kediren, Lembeyan	Wilis: 1,23	1,60	1,29	1,55	1,17	1,45	Hama yang menyerang pada varietas Grobogan dan Argomulyo adalah ulat grayak

Produktivitas kedelai yaitu 1,6 ton/ha untuk varietas Anjasmoro, 1,29 ton/ha untuk Argomulyo, 1,55 ton/ha untuk Kaba, 1,17 ton/ha untuk Burangrang dan Grobogan sebanyak 1,45 ton/ha. Varietas existing yaitu Wilis 1,23 ton/ha. Varietas

yang disukai petani dari VUB yang diuji adalah Argomulyo karena butirannya besar dan warnanya kuning bersih.

3.1.2.14. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Malang

3.1.2.14.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Malang

Display Varietas Unggul Baru Inpari yaitu Inpari 11, Inpari 14, Inpari 15, Inpari 20 dan Inpari Sidenuk lokasi untuk display varietas dilakukan di luar lokasi Cp/Ci SLPTT padi tahun 2012, terpilih dua lokasi untuk display varietas yaitu di desa Brongkal, kecamatan Pagelaran (bukan lokasi SLPTT tahun 2012) serta di desa Sanankerto, kecamatan Turen (lokasi SLPTT namun musim tanam berbeda yaitu pada MT 3 di 2012). Lokasi terpilih di luar lokasi SLPTT ini berkaitan agar kelompok menerima program tidak tumpang tindih sehingga program peningkatan produksi beras nasional (P2BN) dapat merata pada semua kelompok tani padi dan petani dapat memahami tentang teknologi untuk P2BN melalui berbagai pendampingan yang dilakukan dari BPTP Jatim, BKP3 Malang maupun dari pihak Dipertabun Malang serta BUMN maupun pihak lain yang berkepentingan dalam mendukung P2BN. Adapun hasil display varietas di desa Brongkal-Pagelaran yang berada di Kelompok Tani Sido Makmur seperti tersaji pada gambar dan tabel berikut.

Tabel 61. Hasil Keragaan VUB Inpari dan varietas Pembanding di desa Brongkal, Pagelaran, Malang. 2012

Varietas	Tinggi Tanaman (Cm)	Panjang Malai (Cm)	Anakan Produktif	Jumlah Bulir Hampa	Jumlah Bulir Isi	Hasil Ubinan (Kg)	Produktivitas (T/Ha)
Inpari 11	105	25	18	16	181	7,5	12,0
Inpari 14	103	27	19	19	156	7,3	11,68
Inpari 15	110	28	20	6	182	8,0	12,80
Inpari 20	109	26	22	5	168	7,8	12,48
Inpari Sidenuk	107	32	19	13	160	7,2	11,52
Inpari 13 (pembanding)	113	31	22	34	178	9,0	14,40
Ciherang (pembanding)	99	26	16	12	144	4,75	7,60
Cibogo (pembanding)	102	29	17	22	134	5,12	8,20

Dari keragaan display VUB Inpari 11, 14, 15, 20 dan Sidenuk dan varietas pembanding maka hasil tertinggi diperoleh varietas Inpari 13 yang memang sebenarnya sudah diminati oleh banyak petani serta varietas tersebut sudah berkembang dengan pesat. Sedangkan untuk Inpari 15 dan Inpari 20 serta Inpari Sidenuk juga menarik minat petani karena keragaan tanaman yang menarik dan hasil ubinan yang tinggi.

Saat pelaksanaan ubinan dilakukan bersama-sama antara mantri statistik dan petugas di kecamatan Pagelaran termasuk mantri tani, PPL dan petani sehingga proses penentuan ubinan dilakukan bersama-sama. Produktivitas dari VUB Inpari yang dihasilkan tinggi dan diatas rata-rata produktivitas di kabupaten Malang yaitu berkisar diatas 10 ton/ha (11,52-14 ton/ha)

3.1.2.15. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Mojokerto

3.1.2.15.1. Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Mojokerto

Dari keragaan hasil panen ubinan varietas padi yang ditanam di Desa Tinggar Buntut, Kecamatan Bangsal dan Desa Kedung Gempol Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, masing-masing varietas adalah sebagai berikut :

Tabel 62. Data Keragaan Tanaman Display varietas Padi di Bangsal

No	Varietas	Tinggi tanaman (cm)	Anakan Produktif (batang)	Berat Ubinan (kg)	Konversi ton/ha GKP	Respon petani
1	Inpari 11	92	14	4,05	6.482	Suka
2	Inpar 14	102	15	5,08	8.128	Suka
3	Inpari 15	102,5	14	4,64	7.424	Suka
4	Inpari 20	101	15	5,20	8.320	Suka
5	Inpari Sidenuk	98	16	4,57	7.312	Suka
6	Petani	94	13	3,52	6.200	

Tabel 63. Data Keragaan Tanaman Display varietas Padi di Mojosari

No	Varietas	Tinggi tanaman (cm)	Anakan Produktif (batang)	Berat Ubinan (kg)	Konversi ton/ha GKP	Respon petani
1	Inpari 11	104	18	5,09	8,15	Suka
2	Inpar 14	101	17	5,25	8,40	Suka
3	Inpari 15	103	15	4,06	6,50	Kurang Suka
4	Inpari 20	102	15	4,93	7,90	Suka
5	Inpari Sidenuk	102	15	5,06	8,10	Suka
6	Petani	96	14	4,43	7,10	

3.1.2.15.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Mojokerto

Tabel 64. Data Keragaan Tanaman Display varietas Kedelai di Sidomulyo Kec. Bangsal Mojokerto

No	Varietas	Tinggi tanaman (cm)	Hasil ton/ha	Umur	Respon petani
1	Kaba	62	2,80	88	Suka
2	Anjasmoro	65	2,35	84	Suka
3	Grobogan	55	2,65	76	Kurang suka
4	Argomulyo	45	2,00	82	Suka
5	Burangrang	65	2,10	82	Kurang suka
6	Petani	55	1,80	84	Kurang sula

3.1.2.16. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Nganjuk

Pendampingan display varietas unggul padi dan kedelai melalui pendampingan SL-PTT padi, kedelai di kabupaten Nganjuk didasarkan atas jumlah kecamatan, desa dan kelompok tani dengan sasaran unit. Distribusi benih dilakukan dua tahap yang pertama komoditas padi kemudian kedelai. Distribusi benih varietas yang akan di displai adalah Inpari 4, 7, 10, 13, 14 dan 15 dengan 5 kg per varietas sedangkan kedelai adalah Burangrang, Anjasmoro, Argomulyo, Kaba, Gema dan Wilis dengan 1 kg per varietas. Lokasi distribusi benih terdapat 5 kecamatan dengan 5 desa, dimana 4 desa untuk displai pendampingan SLPTT dan satu desa adalah permintaan pada desa Kepanjen yang merupakan contoh dari kawasan rumah pangan lestari. Display VUB kedelai juga dilakukan berimpit dan bersamaan tanam petani pelaksana SLPTT. Untuk setiap 5 unit SLPTT, dilaksanakan display VUB kedelai sekitar 0,5 ha terdiri dari 5 varietas dan varietas eksisting sebagai pembanding yaitu Wilis, lokasi display VUB kedelai yaitu desa Kepanjen, Tanjung Kalang, Baron, Gandu, dan Rejoso.

3.1.2.16.1. Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Nganjuk

Hasil display Inpari di desa Nglawak yang tertinggi adalah 4 (11,10 t/ha), kemudian diikuti 7 (11,00 t/ha), 13 (10,40 t/ha), 10 (10,10 t/ha) 6 (9,30 t/ha) dan 13 (8,7 t/ha) (Tabel 65)

Tabel 65. Hasil Padi Pada Demfarm dan display VUB Padi Di Desa Nglawak

Varietas	Produksi (t GKP/ha)
Inpari 4	11,10
Inpari 6	9,30
Inpari 7	11,00
Inpari 10	10,10
Inpari 13	10,40
Ciherang (petani)	8,7

3.1.2.16.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Nganjuk

Hasil kedelai yang dicapai pada masing-masing lokasi berbeda. Tertinggi di desa Baron kecamatan Baron (3,66 t/ose/ha) kemudian diikuti di Gandu kecamatan Bagor (2,4 t/ose/ha) Pilihan petani sama yaitu varietas Argomulyo kecuali di desa Rejoso selain Argomulyo juga varietas Kaba. Dipilih Kaba karena varietas tersebut berbiji seperti kebiasaan petani yaitu Wilis (Tabel 66)

Tabel 66. Hasil Display VUB Kedelai

Varietas	Produksi (kw/ha)				
	Taj Kalang /Ngronggot	Rejoso/ Rejoso	Baron/ Baron	Kepanjen/ Pace	Gandu/ Bagor
Kaba	24,0	24,0	36,6	20,0	28,8
Burangrang	19,0	15,2	20,0	26,4	17,6
Grobogan	17,5	16,0	25,6	25,6	16,8
Argomulyo	24,0	17,6	20,8	24,0	20,8
Anjasmoro	25,0	19,2	24,0	24,0	13,6
Gema	-	12,8	16,8	14,4	13,6
Wilis	21,9	19,2	26,4	16,0	10,8
Tanggal panen	13-9-12	9-9-12	11-9-12	11-9-12	14-9-12
Preferensi petani	Argomulyo	Kaba Argomulyo	Argomulyo	Argomulyo	Argomulyo

3.1.2.17. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Ngawi

3.1.2.17.1. Pelaksanaan Display VUB Padi Sawah di Kabupaten Ngawi

Tabel 67. Data Panen Padi Display Varietas di 3 Lokasi di Kabupaten Ngawi

No.	Lokasi (Kecamatan)	Varietas	Proivitas (ton/ha)	Tingkat serangan OPT	Tingkat preferensi petani
1.	Geneng	Inpari 4	10,15	Xanthomonas Ringan	Suka ¹
		Inpari 11	9,18	Xanthomonas Ringan	Kurang Suka
		Inpari 14	9,15	Xanthomonas Ringan	Suka
		Inpari 15	9,72	Xanthomonas Ringan	Suka
		Inpari 20	10,54	-	Suka ²
		Sidenuk	10,90	Xanthomonas Ringan	Suka ³
2.	Paron	Inpari 11	9,14	Xanthomonas Ringan	Kurang suka
		Inpari 14	9,12	Xanthomonas Ringan	Suka ¹
		Inpari 15	8,48	Xanthomonas Ringan	Kurang suka
		Inpari 20	9,28	Xanthomonas Ringan	Suka ²
		Sidenuk	9,18	Xanthomonas Ringan	Suka ³
3.	Kedunggalar	Inpari 4	11,16	-	Suka ¹
		Inpari 11	10,80	-	Kurang suka

		Inpari 14	10,08	-	Suka
		Inpari 15	9,00	-	Kurang suka
		Inpari 20	12,90	-	Suka ³
		Sidenuk	11,23	-	Suka ³

Keterangan : ¹Fisik tanaman bagus; ²Umur genjah, tahan penyakit;
³Produksi tinggi, nasi punel

Dari keragaan dislay VUB Inpari 4, 11, 14, 15, 20 dan Sidenuk dan varietas pembandingan, hasil rata-rata tertinggi dari 3 lokasi dicapai varietas Inpari 20 (10,91 ton/ha), disusul Sidenuk (10,44 ton/ha). Preferensi petani terhadap varietas Inpari yang dicoba, dari 3 lokasi rata-rata petani cenderung menyukai/memilih Inpari 20 karena produksinya tinggi dan umurnya pendek, kemudian disusul varietas Sidenuk karena produksinya tinggi dan nasinya punel. Sedangkan untuk Inpari 4 dan Inpari 14 juga menarik minat petani karena keragaan tanaman yang menarik.

3.1.2.17.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Ngawi

Tanam kedelai dilakukan pada musim tanam MK II setelah panen padi dengan sistem TOT. Pada setiap jarak 3 meter dibuat saluran yang digunakan untuk saluran irigasi dan drainase. Benih kedelai untuk display VUB menggunakan varietas Anjasmoro, Argomulyo, Grobogan, Burangrang, Baluran dan Wilis 2000, masing-masing seluas 0,5 hektar dengan kebutuhan benih 50 kg/ha. Lokasi dan jadwal tanam display VUB kedelai disajikan pada Tabel 68.

Tabel 68. Produktivitas Kedelai pada Display VUB Kedelai Di Kab. Ngawi

No.	Kecamatan	Produktivitas (ku/ha)					
		Burangrang	Argomulyo	Grobogan	Ajasmoro	Baluran	Wilis
1.	Karangjati	14,64	18,48	11,81	16,35	10,21	11,81
2.	Padas	21,60	24,70	21,61	23,15	26,24	18,52
3.	Kasreman	12,64	7,52*	12,80	23,15	21,61	-
4.	Paron	11,81	11,80	19,78	11,80	11,81	13,20
5.	Kedunggalar	28,17	25,47	24,31	23,92	22,77	24,70
6.	Kendal	12,80	11,20	11,20	16,00	9,60	22,40
Rata-rata		14,81	18,33	16,92	19,06	17,04	18,13

Keterangan : *) Lahan terendam air

Dari Tabel 68 dapat dilihat bahwa rata-rata produktivitas tertinggi dicapai pada varietas Anjasmoro (19,06 ku/ha), kemudian berturut-turut disusul varietas Argomulyo (18,33 ku/ha), Wilis (18,13 ku/ha), Baluran (17,04 ku/ha), Grobogan (16,92 ku/ha) dan Burangrang (14,81 ku/ha). Namun demikian, meskipun Anjasmoro produksinya paling tinggi, kurang disukai petani karena umurnya relatif panjang seperti halnya varietas Wilis. Petani lebih suka memilih varietas Argomulyo karena disamping produksinya tinggi, bijinya juga besar dan umurnya relatif pendek.

3.1.2.18. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Pacitan

3.1.2.18.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Pacitan

Tabel 69. Keragaan hasil *display* VUB padi sawah pada kegiatan pendampingan SLPTT di Kabupaten Pacitan (MK, 2012).

No	Lokasi (Desa)	Uji Adaptasi Varietas		Tingkat Serangan OPT
		Varietas	Produktivitas (kw/GKP/ha)	
1	Gayuhan 1	Inpari 11	72,1	HDB: ringan
		Inpari 13	94,0	Blast: ringan
		Inpari 14	94,1	
		Inpari 15	80,0	
		Inpari Sidenok	72,1	Blast: ringan
		Ciherang	77,3	Blast : ringan
2	Gayuhan 2	Inpari 11	72,0	HDB : ringan
		Inpari 13		
		Inpari 14	80,6	Blast: ringan
		Inpari 15	88,3	HDB : sedang
		Inpari Sidenok	48,6	Blast: sedang
		IR 64	70,3	HDB : sedang
3	Kebonagung	Inpari 11	75,0	
		Inpari 13	84,0	Blast: sedang
		Inpari 14	95,1	
		Inpari 15	92,0	Blast: ringan
		Inpari Sidenok	71,0	Blast: ringan

Keseluruhan	Inpari 11	73,0
	Inpari 13	89,0
	Inpari 14	89,9
	Inpari 15	86,7
	Inpari Sidenok	63,9

Diantara VUB yang diperkenalkan tampaknya mempunyai potensi hasil yang berbeda di beberapa lokasi. Varietas Inpari 13, Inpari 14 dan Inpari 15 mempunyai potensi hasil yang tinggi. Dari 3 lokasi pelaksanaan display VUB padi, rata-rata varietas Inpari 14 menghasilkan gabah paling tinggi, yakni 89,9 kw GKP/ha, selanjutnya diikuti varietas Inpari 13, yakni 89,0 kw GKP/ha dan Inpari 15 yang menghasilkan gabah 86,7 kw GKP/ha.

3.1.2.18.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Pacitan

Tabel 70. Keragaan produksi panen kelima VUB kedelai di plot *display*.

Varietas	Tinggi Tan. (cm)	Jumlah po-long per rumpun	Jum. ruas /rumpun	Jml. Cabang / rumpun	Jml. Tan. Per rumpun	Prod. Ose Ton/ ha
1. Grobogan	50,9 ± 4,6	59,3 ± 15,7	17,7 ± 4,0	5,2 ± 1,5	2,2 ± 0,6	1,24
2. Baluran	42,2 ± 9,3	28,2 ± 6,9	8,4 ± 0,5	4,1 ± 2,0	1,0 ± 0,5	0,60
3. Argomulyo	31,2 ± 3,6	25,4 ± 3,0	31,1 ± 6,7	5,6 ± 0,7	2,5 ± 0,5	0,86
4. Wilis	51,3 ± 8,1	61,9 ± 23,3	41,4 ± 12,6	7,4 ± 1,7	2,8 ± 0,8	1,20
5. Anjasmoro	44,7 ± 8,1	48,9 ± 10,7	10,1 ± 5,2	3,3 ± 1,6	3,6 ± 1,2	1,12

Dari perspektif petani kedelai Desa Kembang, varietas kedelai yang disukai oleh sebagian besar petani adalah Baluran dan Grobogan.

3.1.2.19. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Pamekasan

Pendampingan SLPTT oleh BPTP Jawa Timur di Kabupaten Bangkalan dilakukan mulai bulan Januari s/d Desember 2012, yakni SLPTT padi sawah inbrida dan SLPTT jagung. Kegiatan SLPTT di Kabupaten Bangkalan tersebar di 13 kecamatan dengan total SLPTT padi inbrida 40 unit atau seluas 1.000 ha, SLPTT padi hibrida 48 unit atau seluas 480 ha, SLPTT padi gogo 71 unit atau seluas 1.775 ha dan SLPTT jagung 70 unit atau seluas 1.050 ha. Jumlah pendampingan SLPTT padi sawah dan jagung oleh BPTP Jawa Timur sebanyak 30% dari total SLPTT padi inbrida dan jagung (Tabel 71).

Tabel 71. Alokasi SLPTT padi dan jagung di Kab Pamekasan (2012)

No	SLPTT Komoditas	Lokasi		Jumlah Kelompok	Luas (Ha)	Sasaran (Unit)
		Kecamatan	Desa			
1	Padi Inbrida	4	12	12	300	1
2	Jagung	3	21	21	235	1

Display padi ditanam pada tanggal 25 Desember 2012, menggunakan varietas Inpari 11, 13, 14, 15, 20 dan Si Denuk sehingga sampai saat ini belum panen. Penggunaan pupuk organik sebanyak 1 ton/ha dengan menggunakan petroganik, penggunaan urea sesuai dengan BWD dan penggunaan pupuk P dan K sesuai dengan PUTS. Padi ditanam secara jajar legowo 2 : 1 (20 x 10 x 40 cm).

3.1.2.20. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Pasuruan

3.1.2.20.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Pasuruan

Tabel 72. Hasil ubinan display VUB padi

No.	Lokasi	Varietas	Hasil ubinan (ton/ha)
1.	Desa Kedemungan kec. Kejayan	Inpari 11	7,4
		Inpari 14	8,6
		Inpari 15	6,4
		Inpari Sidenuk	7,8
		Inpari 20	6,9
		Ciherang	5,9
2.	Desa Ngempit Kec. Kraton	Inpari 11	8,1
		Inpari 13	9,5
		Inpari 14	8,9
		Inpari 15	7,4
		Inpari Sidenuk	8,3
		Inpari 20	7,1
3.	Desa Ngadimulyo kec. Sukorejo	Inpari 11	7,8
		Inpari 14	8,2
		Inpari 15	7,5
		Inpari Sidenuk	7,9
		Inpari 20	8,2
		Ciherang	5,5

Meskipun produktivitasnya tidak paling tinggi, Inpari Sidenuk lebih banyak diminati petani daripada VUB padi lainnya. Hal ini terlihat dari hasil panen Inpari Sidenuk paling banyak dibeli petani untuk ditanam kembali. Respon yang sama juga terjadi di Lamongan, Inpari Sidenuk banyak diminati petani. Pilihan petani terhadap Inpari Sidenuk di Lamongan lebih disebabkan karena ketahanannya terhadap wereng

coklat dan busuk pangkal malai (penyakit blas) yang lebih tinggi dari pada Inapri lainnya.

3.1.2.20.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Pasuruan

Tabel 73. Hasil ubinan display VUB kedelai

No.	Lokasi	Varietas	Hasil ubinan (ton/ha)
1.	Desa Candibinangun kec. Sukorejo (3 unit)	Grobokan	2,1
		Burangrang	1,8
		Argomulyo	1,6
		Kaba	1,7
		Anjasmoro	1,6
		Ajasmoro SL-PTT	1,05
		Anjasmoro non SL-PTT	0,99
2.	Desa Ngadimulyo kec. Sukorejo (1 unit)	Grobokan	1,7
		Burangrang	1,3
		Argomulyo	1,6
		Kaba	1,6
		Anjasmoro	1,3
3.	Desa Suwayuwo kec. Sukorejo (1 unit)	Grobokan	1,5
		Burangrang	1,7
		Argomulyo	1,4
		Kaba	1,6
		Anjasmoro	1,6
4.	Desa Glagahsari kecamatan Sukorejo (1 unit)	Grobokan	1,7
		Burangrang	1,6
		Argomulyo	1,6
		Kaba	1,5
		Anjasmoro	1,5

Tingginya hasil panen Grobogan diduga karena varietas ini paling tahan terhadap hama ulat grayak (*Spodoptera litura*). Ini terlihat dari persentase serangan ulat grayak yang hanya 5,63%, lebih rendah dibandingkan pada VUB kedelai lainnya (Tabel 73). Ulat grayak termasuk hama utama pada tanaman kedelai (Marwoto dkk, 2006). Hama ini menyerang daun menyebabkan daun tinggal tulangnya, polong menyebabkan polong berlubang dan biji menyebabkan bijinya luka dan rusak.

3.1.2.21. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Ponorogo

3.1.2.21.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Ponorogo

Display padi sawah non hibrida dan kedelai di masing-masing lokasi menunjukkan keragaan yang berbeda. Hal ini dikarenakan perbedaan kondisi lahan, serangan OPT dan pengetahuan petani pelaksana display di masing-masing lokasi. Secara umum hasil display padi sawah tertinggi di desa Paringan kecamatan

Jenangan dengan rata-rata produksi 112,3 ku/ha GKP dan terendah di desa Kemuning kecamatan Sambit dengan rata-rata produksi 68 ku/ha GKP (Tabel 74).

Tabel 74. Produktivitas dan peningkatan hasil VUB padi sawah hasil display dibanding varietas eksisting di 5 lokasi

Lokasi (desa, kecamatan)	Display VUB padi sawah				
	VUB	Hasil panen (ku/ha GKP)	Var eksisting	Hasil panen (ku/ha GKP)	Peningkatan hasil (%)
Kemuning Sambit	Inpari 10	59,1	Ciherang	76,0	(22.2)
	Inpari 11	74,0			(2.6)
	Inpari 14	70,1			(7.8)
	Inpari 15	72,4			(4.7)
	Inpari 20	62,1			(18.3)
	Sidenok	70,1			(7.8)
	Rata-rata	68,0			76,0
Jurug Sooko	Inpari 10	104,1	Ciherang	92,8	12.2
	Inpari 11	97,3			4.8
	Inpari 14	105,5			13.7
	Inpari 15	102,4			10.3
	Inpari 20	114,4			23.3
	Sidenok	99,9			7.7
	Rata-rata	104,0			92,8
Prajegan Sukorejo	Inpari 10	71,4	Ciherang	74,5	-4.2
	Inpari 11	90,7			21.7
	Inpari 14	99,6			33.7
	Inpari 15	91,1			22.3
	Inpari 20	96,4			29.4
	Sidenok	100,0			34.2
	Rata-rata	91,5			74,5
Paringan Jenangan	Inpari 10	99,2	Ciherang	100,8	-1.6
	Inpari 11	96,0			-4.8
	Inpari 14	117,6			16.7
	Inpari 15	104,0			3.2
	Inpari 20	115,5			14.6
	Sidenok	112,0			11.1
	Rata-rata	112,3			100,8

Hal ini dikarenakan pada waktu menjelang premordia bunga terdapat serangan sundep meskipun tidak parah dan bisa dikendalikan, namun menjelang panen terdapat serangan hama wereng sehingga mempengaruhi produktivitas. Apabila dilihat dari rata-rata persentase kenaikan hasil maka persentase kenaikan hasil tertinggi di kecamatan Sukorejo (22,8%), disusul kemudian Sooko (12,1%), Jenangan (11,4%) dan di Sambit tidak terjadi peningkatan hasil.

Hasil panen tertinggi dari 6 VUB padi sawah yang didisplaykan di Sambit adalah Inpari 11 (74 ku/ha GKP), Sooko Inpari 20 (114,4 ku/ha GKP), Sukorejo Inpari

Sidenok (100 ku/ha GKP) dan Jenangan Inpari 14 (117,6 ku/ha GKP). Peningkatan hasil panen >10% dibandingkan dengan varietas eksisting (Ciherang) di Sooko adalah Inpari 10 (12,2%), Inpari 14 (13,7%), Inpari 15 (10,3%) dan Inpari 20 (23,3%); di Sukorejo Inpari 11 (21,7%), Inpari 14 (33,7%), Inpari 15 (22,3%), Inpari 20 (29,4%) dan Sidenok (34,2%); di Jenangan Inpari 14 (26,7%), Inpari 15 (12,1%), Inpari 20 (24,5%) dan Sidenok (20,7%).

Dengan kenaikan >10% berarti VUB tersebut dapat dikembangkan di lokasi display sebagai alternatif pergiliran varietas eksisting. Gabah hasil panen di Jenangan dan Sukorejo banyak yang ditanam ulang oleh anggota kelompok yang lain pada musim berikutnya. Di kecamatan Sambit dan Sukorejo, masih perlu diujicobakan VUB yang lain yang dapat meningkatkan produksi.

3.1.2.21.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Ponorogo

Rata-rata hasil display kedelai lahan sawah dari 2 lokasi hampir sama yaitu 20,6 -20,7 ku/ha ose kering (Tabel 10). Namun masing-masing varietas di kedua lokasi menunjukkan keragaan yang berbeda. Di kecamatan Bungkal hasil tertinggi adalah varietas Burangrang dan Kaba yaitu 21,6 ku/ha ose kering dan terendah (19,2 ku/ha ose kering) adalah Grobogan yang sejajar dengan Gepak Kuning sebagai varietas eksisting. Peningkatan hasil panen >5% dibandingkan dengan varietas eksisting (Gepak Kuning) di Bungkal adalah Burangrang (12,5%), Kaba (12,5%) dan Anjasmoro (8,3%), artinya selain Grobogan, varietas tersebut dapat dikembangkan di kecamatan Bungkal sebagai alternatif pergiliran varietas eksisting.

Di kecamatan Mlarak varietas Kaba hasilnya lebih menonjol dibanding varietas yang lain yaitu jauh lebih tinggi (28 ku/ha ose kering) dan terendah pada Argomulyo dengan hasil 17,6 ku/ha ose kering. Hasil yang diperoleh varietas Argomulyo, Burangrang, Grobogan dan Anjasmoro lebih rendah dibanding Gepak Kuning (eksisting), artinya hanya Kaba yang dapat dikembangkan di kecamatan Mlarak sebagai alternatif pergiliran varietas eksisting. Varietas Kaba dapat meningkatkan produksi 34,6% dibanding Gepak Kuning.

Tabel 75. Produktivitas dan peningkatan hasil VU kedelai lahan sawah hasil display dibanding varietas eksisting di 2 lokasi

Lokasi (desa, kecamatan)	Display VU kedelai lahan sawah				
	Varietas unggul	Hasil panen (ku/ha ose)	Var eksisting	Hasil panen (ku/ha ose)	Peningkatan hasil (%)
Sambilawang Bungkal	Argomulyo	20,0	Gepak kuning	19,2	4,2
	Burangrang	21,6			
	Kaba	21,6			
	Grobogan	19,2			

	Anjasmoro	20,8			8,3
	Rata-rata	20,6		19,2	7,5
Jabung Mlarak	Argomulyo	17,6	Gepak kuning	20,8	(15,4)
	Burangrang	18,4			(11,5)
	Kaba	28,0			34,6
	Grobogan	20,0			(3,8)
	Anjasmoro	19,5			(6,3)
	Rata-rata	20,7		20,8	(0,5)

3.1.2.22. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Probolinggo

3.1.2.22.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Probolinggo

Waktu pelaksanaan Demfarm padi MK I Tahun 2012, di kecamatan **Besuk** tanggal tanam 8 Mei 2012 dan kecamatan **Tegalsiwalan** tanam tgl. 10 Juli 2012

Waktu pelaksanaan Display padi MK I tahun 2012, di kecamatan **Gending** tanggal tanam 31 Mei 2012; Kecamatan **Banyuanyar** tanggal tanam 19 Juni 2012, kecamatan **Gading** tanam tgl 31 Mei 2012, kecamatan **Krejengan** tanam tgl 13 Juli 2012.

Baik display maupun demfarm penyuluh menggunakan varietas Inpari 4, 11, 13, 14, 15, 20 dan Sidenuk. Pengolahan tanah dilakukan selama 2 minggu pada minggu ke-3 sampai ke-4 April 2011 dengan cara dibajak dan digaru. Pada saat ini juga diberikan pupuk kandang sebanyak 1 ton/ha. Pada lokasi lain dilakukan persemaian benih padi untuk display dan demfarm. Petani pada demfarm dan display ini menanam padi dengan jarak legowo. Jarak tanam yang digunakan 40x20x12,5 cm; jumlah tanaman 2-3/lubang; umur bibit 15-21 hari; pengairan berselang (kesepakatan teknologi PTT) rekomendasi dari BPTP Jatim.

Pemupukan tahap awal dilakukan pada tanaman umur 10 hari dengan dosis Phonska 100 kg/ha dan Urea 50 kg/ha. Pemupukan kedua dilakukan pada tanaman umur 20-25 hari setelah penyiangan pertama, dengan dosis Phonska 100 kg/ ha dan urea 100 kg/ha. Pemupukan ketiga setelah tanaman umur 35-40 hr setelah penyiangan ketiga dengan dosis Phonska 100 kg/ha dan Urea disesuaikan dengan Bagan Warna Daun. Untuk mengantisipasi serangan OPT/ Pengendalian hama dan penyakit sesuai rekomendasi BPTP Jatim, selain pengamatan secara berkala, menggunakan obat kimia Aplod, Convidor dan Marcall.

Tabel 76. Data Ubinan Demfarm dan display varietas unggul baru padi mk I di probolinggo tahun 2012

Lokasi/ Kecamatan	Varietas	Provititas Ton/Ha	Tingkat serangan OPT
Besuk	Inpari 11	8,00	Tingkat serangan ringan, kekurangan air pada fase vegetative, hama burung dan serangan Blas
	Inpari 14	8,30	
	Inpari 15	9,60	
	Inpari 20	6,80	
	Inpari 4	9,00	
	Sidenok	10,00	
	Membramo	7,68	
Tegalsiwalan	Inpari 11	6,70	Serangan sedang sampai berat hama keong mas, sundep, tikus dan burung. Lokasi Asem-aseman
	Inpari 14	3,90	
	Inpari 15	6,20	
	Inpari 20	7,30	
	Inpari 10	5,20	
	Sidenok	5,43	
	Ciherang	5,2	
Banyuanyar	Inpari 11	8,00	Penggerek batang ringan
	Inpari 14	6,96	
	Inpari 15	8,32	
	Inpari 20	7,68	
	Inpari 4	7,84	
	Sidenok	10,24	
	Inpari 13	10,48	
Gending	Inpari 11	4,56	Serangan sedang sampai berat WBC dan Penggerek Daerah asem-aseman
	Inpari 14	4,50	
	Inpari 15	6,90	
	Inpari 20	7,40	

	Inpari 4	7,10	
	Sidenok	6,90	
	Membramo	7,40	
Gading	Inpari 11	7,10	Serangan ringan sampai sedang hama tikus dan
	Inpari 14	10,24	
	Inpari 15	6,24	
	Inpari 20	7,04	
	Inpari 4	7,10	
	Sidenok	10,56	
	Membramo	4,64	
Krejengan	Inpari 11	8,11	Serangan ringan hama walang sangit inpari 20
	Inpari 14	8,56	
	Inpari 15	9,10	
	Inpari 20	7,55	
	Inpari 13	10,17	
	Sidenok	9,10	
	Ciherang	8,05	

Keragaan varietas unggul baru padi pada lokasi demfarm maupun display menunjukkan bahwa serangan tikus, WBC, keong mas, serangan burung, Blas dan daerah asem-aseman akan menurunkan provitas masing-masing varietas. Ini dapat dilihat pada hasil ubinan, untuk varietas Sidenok di tiga lokasi yaitu kecamatan Besuk, Banyuwangi dan Gading hasil ubinan mencapai 10 ton/ha. Sedangkan di kecamatan Krejengan Sidenok mencapai 9,10 ton/ha. Inpari 13 provitas mencapai 10 ton/ha di kecamatan Krejengan dan Banyuwangi.

3.1.2.22.2. Pelaksanaan Display Jagung di Kabupaten Probolinggo

Jagung hibrida Bima 2 mempunyai produktivitas yang tertinggi yaitu 10,45 ton/ha pipilan kering dibandingkan jenis Bima yang lainnya. Akan tetapi bila dibandingkan dengan varietas yang biasa ditanam petani yaitu Bisi2 produktivitasnya jauh lebih tinggi dan yang paling banyak disukai oleh petani varietas Bima lebih tahan terhadap serangan penyakit bule. Dari beberapa varietas yang di displaykan, petani lebih tertarik pada Bima 2 karena selain produksinya tinggi, keragaan tanaman bima 2 mempunyai batang lebih besar

dan pada waktu panen daun masih hijau, ini sangat disukai petani karena untuk pakan ternak sapi potong, dimana hampir semua petani memelihara ternak sapi. Masalah yang dihadapi adalah benih yang dibutuhkan petani yang diminati hasil display tidak tersedia dilapangan.

Tabel 77. Data hasil Ubinan display jagung hibrida di probolinggo

LOKASI Desa/Kec	LAHAN	UJI ADAPTASI		KETERANGAN
		VARIETAS	PROVITAS (ton/ha)	
Pohsangit Tengah Wonomerto	Sawah	Bima 2	10,45	Varietas yang disukai petani Bima 2 karena mempunyai batang yang besar dan pada waktu jagung tua, daun masih hijau sangat baik untuk pakan sapi
		Bima 3	7,50	
		Bima 4	8,75	
		Bima 5	7,30	
		Bisi 2	5,76	

3.1.2.23. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Sampang

3.1.2.23.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Sampang

Display uji varietas padi dilakukan di 3 lokasi yaitu 1) desa Jrengik Kecamatan Jrengik, 2) desa Krampon Kecamatan Torjun, 3) Desa Pekalongan Kecamatan Sampang. Display tersebut menampilkan 6 varietas unggul baru padi yaitu Inpari 11, inpari 13, inpari 14, inpari 15, inpari 20 dan inpari 21(sidenok). Keragaan tanaman 6 varietas tersebut untuk masing-2 cukup baik meskipun masih vase vegetatif.

3.1.2.23.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Sampang

Tabel 78. Keragaan Produktifitas Kedelai Pada Display varietas di desa Kara dan Tanahmerah Kec. Torjun Kab. Sampang, MK.II 2012

No	Varietas	Produksi (ton/ha)	
		Desa Kara	Desa Tanah merah
1.	Grobokan	2,12	1,45
2.	Anjasmoro	1,85	1,52
3.	Burang-rang	2,13	1,60
4.	Argomulyo,	2,26	1,62

5.	Kaba	1,45	1,25
6.	Wilis	1,88	1,34
	Rata-rata	1,95	1,46

Berdasarkan tabel 78 dapat dilihat bahwa produktivitas kedelai display varietas di lokasi Desa Karah yang tertinggi adalah varietas Argomulyo dengan bobot sebesar 2,26 ton/ha. Sedangkan produktivitas yang paling rendah adalah varietas Kaba dengan bobot sebesar 1,45 ton/ha. Sedangkan produktifitas kedelai display varietas di lokasi Desa Tanahmerah yang tertinggi adalah varietas Argomulyo dengan bobot sebesar 1,62 ton/ha. Sedangkan produktifitas yang paling rendah adalah varietas Kaba dengan bobot sebesar 1,25 ton/ha.

Dilihat dari 2 lokasi disple varietas kedelai diatas, produktifitas kedelai yang paling tinggi adalah varietas Argomulyo. Hal ini menunjukkan bahwa Argomulyo memiliki peluang untuk ditanam di kedua lokasi tersebut dengan terus menyempurnakan inovasi teknologinya agar bisa meningkatkan produktivitasnya. Sedangkan produktifitas yang paling rendah adalah varietas Kaba. Sementara itu, lokasi desa Kara memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibanding desa Tanahmerah, rata-rata memiliki produktifitas 1,95 t/ha sedangkan tanahmerah 1,46 t/ha. Hal ini dimungkinkan kondisi agroekologi desa Kara lebih mendukung untuk tanaman kedelai dibanding desaTanahmerah.

3.1.2.24. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Sidoarjo

3.1.2.24.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Sidoarjo

Tabel 79. Produktivitas Padi di lokasi display varietas, MK I 2012 di Desa Wirobiting, Krian dan Desa Sedengan Mijen, Prambon, Sidoarjo

Lokasi	Varietas	Produktivitas (ton GKG/ha)	Umur panen (hari)
1. Desa Wirobiting, krembung, Sidoarjo	Inpari 11	6,50	106
	Inpari 13	7,60	103
	Inpari 14	7,90	111
	Inpari 15	7,80	115
	Inpari 20	7,80	102
	Sidenuk	8,30	102
	Ciherang *)	8,30	114
			7,30
2. Desa Sedengan Mijen, Krian,			108
			113
	Inpari 11	8,40	117
			104
			103

Sidoarjo	Inpari 13	8,00	115
	Inpari 14	6,40	
	Inpari 15	8,00	
	Inpari 20	9,20	
	Sidenuk	9,20	
	Situbagendit	7,60	
	*)		

Keterangan : *) sebagai pembanding

Pendampingan SL-PTT padi di Kabupaten Sidoarjo melalui display varietas padi pada MK I 2012 mengambil lokasi di Desa Wirobiting, Prambon dan Desa Sedengan Mijen, Krian. Produktivitas 5 VUB padi di lokasi display varietas yang diuji di Desa Wirobiting, Prambon, yang tertinggi dicapai oleh Inpari 20 (8,30 ton/ha), sedangkan di Desa Sedengan Mijen, Krian adalah Inpari 20 (9,20 ton/ha) dan Sidenuk (9,20 ton/ha).

3.1.2.24.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Sidoarjo

Kegiatan display varietas kedelai lahan sawah MK II ini melibatkan kelompok tani Mijil Makmur, Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian dengan petani kooperator 8 orang. Varietas yang diuji ada lima, yaitu Anjasmoro dan Argomulyo, Burangrang, Grobogan dan Kaba, berarti masing-masing varietas seluas 0,50 ha.

Setelah panen padi MK I 2012 (Agustus 2012), dilakukan pembuatan saluran drainase sedalam \pm 25 cm dan lebar 30 cm serta pembuatan bedengan lebar sekitar 3 – 4 m dan panjang tergantung lahan yang ada. Pembuatan drainasi dan bedengan, dilakukan pada awal September 2012 yang selanjutnya dilakukan penanaman. Lokasi display ini berdekatan dengan lokasi SL-PTT kedelai, namun tanamnya terlambat (1 bulan setelah tanam kedelai di SL-PTT). Hal ini dikarenakan sulitnya mencari lokasi, disamping sulitnya petani yang mau diajak kerjasama untuk tanam kedelai.

Tabel 80. Produktivitas kedelai di lokasi display varietas MK II 2012 di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Sidoarjo

Varietas	Produktivitas (kw/ha)	Umur panen (hari)
1. Argomulyo	7,15	72
2. Anjasmoro	7,15	79

3. Burangrang	7,14	75
4. Kaba	10,71	79
5. Grobogan	10,70	70

Keterangan = Produktivitas kedelai dalam bentuk OC kering

3.1.2.25. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Situbondo

3.1.2.25.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Situbondo

Display varietas padi di Kabupaten Situbondo dilakukan di 4 lokasi dengan luasan masing-masing lokasi 1 ha dengan varietas yang didisplay sebanyak 6 varietas yaitu varietas Inpari 11, Inpari 13, Inpari 14, Inpari 15, Inpari 20 dan Inpari Sidenok. Lokasi yang digunakan di kelompoktani Barokah Desa Pelean Kecamatan Kapongan, kelompoktani Sumber Rezeki Desa Jatibanteng Kecamatan Jatibanteng, kelompoktani Fajar Mulya desa Kalimas Kecamatan Besuki dan kelompoktani Wringin Indah desa Wringinanom Kecamatan Panarukan .

Pelaksanaan display varietas di desa Jatibanteng, Kalimas dan Pelean dilakukan pada MK II yaitu pada bulan Juni hingga Oktober karena ketersediaan air masih mencukupi, sedangkan display varietas di desa Wringinanom baru bisa dilaksanakan pada musim penghujan yaitu pada bulan Desember menunggu ketersediaan air dan saat ini tanaman padi baru memasuki fase primodia bunga.

Tabel 81. Pengamatan produksi di lokasi display varietas

Varietas/ Lokasi	Desa Jatibanteng			Desa Kalimas			Desa Pelean		
	Panjang Malai (cm)	Jumlah gabah per malai	Produksi (ton/ha)	Panjang malai (cm)	Jumlah gabah per malai	Produksi (ton/ha)	Panjang malai (cm)	Jumlah gabah per malai	Produksi (ton/ha)
Inpari 11	29	201	13,2	25	156	8,32	24	156	7,6
Inpari 13	27	197	11,6	27	190	7,84	29	185	7,9
Inpari 14	26	178	11,8	24	142	8,4	25	171	7,2
Inpari 15	29	192	11,6	27	202	7,84	25	169	8,0
Inpari 20	26	169	11,3	26	148	7,04	26	158	7,6
Inpari Sidenok	27	168	11,4	26	156	7,60	25	155	7,0

Respon petani dilokasi display varietas sangat positif terhadap varietas Inpari yang dicobakan, terlebih lagi dengan varietas Inpari 11 dan Inpari 14 yang relatif baru dikenal di Kabupaten Situbondo. Melihat tingginya produktivitas Inpari tersebut maka

sebagian hasil panen Inpari ini akan digunakan untuk bibit untuk musim berikutnya terutama pada lokasi display varietas di desa Jatibanteng.

3.1.2.25.2. Pelaksanaan Display Jagung di Kabupaten Situbondo

Display varietas jagung Bima 2, 3, 4 dan 5 dilakukan di lahan petani yang terletak pada kelompok tani Sumber Rejeki Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa. Penanaman dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2012, dengan menggunakan jarak tanam 20 cm x 60 cm dengan jumlah 1 biji perlubang tanam. Sebagai varietas pembanding yaitu Pioneer P-21 yang banyak ditanam di Kedungdowo. Luas hamparan lahan yang digunakan seluas 1ha terbagi menjadi lahan untuk uji varietas Bima 2, 3, 4 dan 5 seluas 0,400ha dengan masing-masing varietas 0,1 ha dan 0,600 untuk varietas pembanding Pioneer P-21. Pada pengolahan lahan ditambahkan pupuk kandang sebanyak 3 ton/ha + ZA 50kg dan Phonska 50kg sebagai pupuk dasar. Sebelum ditanam benih jagung Bima diberi perlakuan Regent red dan Acrobat sebagai seed treatment.

Pemupukan susulan berikutnya adalah sebagai berikut : pemupukan I dilakukan pada saat tanaman berumur 15 hst dengan komposisi 30kg Phonska + 20kg ZA, Pemupukan II dilakukan pada saat tanaman berumur 28 hst dengan komposisi 30kg Phonska, dan pemupukan III dilakukan pada saat tanaman berumur 42 hst dengan komposisi 20kg Phonska.

Pengairan dilakukan sebanyak 6 (enam) kali dengan interval antara 15 - 20 hari sampai tanaman berumur 110 hst atau seminggu menjelang panen. Panen dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2012 disaat tanaman berumur 120 hst. Pengendalian gulma menggunakan Calaryst yang diaplikasikan 1 kali pada saat tanaman berumur 15 hst. Pencegahan hama dan penyakit menggunakan Agcellence dan Cabryo pada saat umur tanaman 15 hst dan 35 hst.

Tabel 82. Produktivitas display varietas jagung Bima dan Pioneer di Kabupaten Situbondo

Varietas	Berat glondongan (ton/ha)	Berat pipilan kering (ton/ha)	Berat 1000 butir (gram)
Bima 2	18,24	13,20	339,58
Bima 3	16,80	11,34	375,73
Bima 4	17,12	11,84	387,53
Bima 5	19,36	13,44	356,87
Pioneer 21	17,60	12,96	289,00

3.1.2.26. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Sumenep

3.1.2.26.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Sumenep

Penanaman display padi di Desa Babalan, Kec. Batuan dilaksanakan pada MH 2011/2012 (tanggal 22 Nopember 2012), yaitu meliputi varietas Inpari 11, 13, 14, 15, 20 dan Inpari Sidenok.

Tabel 83. Bobot 1000 gabah isi, umur panen dan hasil gabah kering panen (GKP) beberapa varietas padi Inpari di lahan sawah pada MH 2012/2013, Desa Babalan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep

No.	Varietas padi	Bobot 1000 gabah isi (g)	Umur panen (hari)	Hasil GKP (t/ha)
1.	Inpari 11	27,50 c	107	7,04 c
2.	Inpari 13	26,80 b	107	6,19 d
3.	Inpari 14	27,80 c	115	8,53 c
4.	Inpari 15	30,65 a	118	9,17 a
5.	Inpari 20	28,65 c	115	6,99 b
6.	Inpari Sidenok	28,55 c	115	7,25 b
	C V (%)	1,71	-	4,16

Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata pada uji DMR taraf 5%.

Padi varietas Inpari 15 dengan umur panen 118 hari mempunyai bobot 1000 gabah isi (30,65 gram) dan hasil gabah kering panen (9,17 t/ha) tertinggi secara nyata dibandingkan varietas Inpari lainnya.

3.1.2.26.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Sumenep

Display kedelai dilaksanakan oleh Kelompok tani Suka Maju Desa Babalan, Kecamatan Batuan pada MK2 2012. Pengamatan pertumbuhan tanaman kedelai dilaksanakan pada umur 50 hari setelah tanam.

Kondisi tanaman kedelai di Desa Paberasan yang ditanam pada MK2 2012 pada awal pertumbuhan cukup baik, namun pada fase pengisian polong terjadi mengalami kegagalan panen dan banyak yang tidak terisi serta busuk akibat curah hujan tinggi. Pada awal penanaman kedelai di Desa Babalan di MK2 2012 mengalami kekeringan sehingga daya tumbuh sangat rendah < 50% dan pada pengisian polong terjadi mengalami kegagalan panen dan banyak yang tidak terisi serta busuk akibat curah hujan tinggi.

3.1.2.27. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Trenggalek

3.1.2.27.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Trenggalek

Tanam di MK II (tanam : September 2012). Lokasi display berdampingan dengan lokasi Program Intensifikasi Tanam Padi pada MKII, di desa Ngadirenggo, Kecamatan Pogalan.

Tabel 84. Hasil panen VUB padi (Ngadirenggo, Trenggalek, 2012)

No	Jenis VUB	Jumlah malai	% gabah hampa	Umurtanaman panen (hari)	Hasil GKP Ton/Ha
1	Inpari Sidenuk	20	6,8	100	6,9
2	Inpari 20	20	4,05	95	4,9
3	Inpari 15	18	6,4	100	6,7
4	Inpari 14	18	6,8	100	5,8
5	Inpari 13	18	8,3	95	5,6
6	Inpari 11	18	6,7	100	6,2
7	Mekongga (existing petani)	18	6,3	100	

Varietas Inpari Sidenuk dan Inpari 15 dapat disarankan untuk dikembangkan di Kabupaten Trenggalek, khususnya desa Ngadirenggo.

3.1.2.27.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Trenggalek

Jumlah kegiatan: 1 Unit, di tanam di MK II (akhir bulan Juli 2012).

Lokasi tanam: desa Ngadirenggo, Pogalan, Trenggalek

Varietas Argomulya dan Grobogan dapat disarankan untuk dikembangkan di Kabupaten Trenggalek khususnya desa Ngadirenggo.

Tabel 85. Hasil panen display VUB Kedelai (Ngadirenggo, Trenggalek, 2012)

No	Jenis VUB	Hasil ose Ton/Ha	Umur tanaman panen (hari)	Jarak tanam
1	Argomulyo	1,00	81	24 x 24 cm
2	Anjasmoro	0,84	86	24 x 24 cm
3	Grobogan	1,28	78	24 x 24 cm
	Grobogan	1,36	78	20 x 45 cm
4	Baluran	0,92	88	24 x 24 cm
5	Wilis 2000	0,88	81	24 x 24 cm
6	Lokal/ Wilis/pembanding	0,60	81	24 x 24 cm

3.1.2.28. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Tuban

3.1.2.28.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Tuban

Kegiatan display padi dilaksanakan pada MK II berlokasi di desa Kedungharjo dan desa Widang Kecamatan Widang. Agroekosistem adalah lahan sawah irigasi. Pada saat fase vegetative tanaman padi yang pertumbuhannya paling bagus di antara enam varietas yang dicoba di desa Kedungharjo adalah Inpari 11 dan Sidenuk, Inpari 15 dan Inpari 20 kondisi pertumbuhannya sedang, sementara Inpari 13 dan 14 kurang baik. Inpari 15, dan 20 terserang hama tikus kurang lebih 15% sedangkan Sidenuk juga terserang hama tikus pada masa awal pertumbuhan dengan tingkat serangan kurang dari 5%. Sedangkan display padi di desa Widang Kecamatan Widang semua varietas pertumbuhannya merata dan tidak tampak adanya gejala serangan OPT. Bersamaan dengan pelaksanaan display VUB Inpari di Desa Widang Kecamatan Widang juga diujicobakan penanaman varietas padi Inpara 3 dan 5 dengan tujuan untuk melihat kesesuaiannya dengan lahan sawah yang sering tergenang air akibat banjir.

Tabel 86. Produktivitas VUB Padi Inpari di Lokasi Pelaksanaan Display, MK II 2012.

Lokasi Display	Produktivitas Padi pada Berbagai Jenis Varietas (ton/ha)						
	Inpari 11	Inpari 13	Inpari 14	Inpari 15	Inpari 20	Sidenuk	Ciherang (petani)
Ds Widang Kec. Widang	8,00	7,44	8,64	8,16	10,00	8,56	10,08
Ds Kedungharjo Kec. Widang	12,80	6,72	6,40	11,20	8,80	12,80	8,96
Rata-rata	10,40	7,08	7,52	9,68	9,4	10,68	9,52

Pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan display VUB Inpari juga diujicobakan varietas Inpara 3 dan 5. Varietas Inpara 5 memperlihatkan pertumbuhan yang cukup baik dengan hasil mencapai 9,44 ton per hektar sedangkan varietas Inpara 3 memperoleh hasil sebesar 7,6 ton per hektar. Varietas Inpara 5 mampu menghasilkan produktivitas yang setara dengan hasil varietas Ciherang pada kondisi sawah normal sehingga dapat menjadi pilihan varietas untuk ditanam pada areal lahan yang tergenang atau bekas terkena banjir.

Hasil display VUB padi cukup baik terutama Inpari 11, Sidenuk dan Inpari 15 dengan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan varietas Ciherang yang biasa ditanam petani. Ketiga VUB padi ini mempunyai peluang untuk dikembangkan dalam pola pergiliran tanam padi di Kabupaten Tuban.

3.1.2.28.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Tuban

Pelaksanaan display VUB kedelai gagal mendapatkan lokasi dan petani yang bersedia menjadi kooperator karena ketersediaan benih kedelai tidak sesuai dengan jadwal tanam petani kedelai di Tuban. Selanjutnya display VUB kedelai digantikan dengan display VUB padi tetapi pelaksanaannya dilakukan pada MH 2012/2013.

3.1.2.29. Pelaksanaan SL-PTT Di Kabupaten Tulungagung

Display varietas padi sawah non hibrida dan kedelai dilaksanakan pada MK II di kelompok tani yang menyebar di 4 lokasi dengan jadwal pelaksanaan tanam seperti pada Tabel 87.

Tabel 87. Kelompok tani pelaksana display varietas padi sawah non hibrida dan kedelai serta jadwal tanam

No	Lokasi (desa, kecamatan)	Kelompok Tani Pelaksana	Ketua Kelompok Tani	Tanggal Sebar benih	Tanggal tanam
Padi sawah non hibrida					
1.	Banaran, Kec. Kauman	Sempulur	Suyadi	20 Mei 2012	8 Juni 2012
2.	Kiping, Kec. Gondang	Ngudi makmur I	Sunarto	2 Juli 2012	20 Juli 2012
Kedelai					
1.	Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu	Sumber Rejeki	Yani	-	22 Juli 2012
2.	Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempl	Dadi mulyo	Siswanto	-	19 Juli 2012

3.1.2.29.1. Pelaksanaan Display VUB padi sawah di Kabupaten Tulungagung

Kegiatan display VUB padi dilaksanakan di Desa Banaran, Kec. Kauman dan di Desa kiping, Kec. Gondang, dimulai dari tanam di Desa Banaran tanggal 9 Juni 2012, di Desa Kiping tanggal 20 Juli 2012. Kondisi pertumbuhan tanaman VUB padi di kedua lokasi hingga panen cukup baik, hanya saat tanaman umur 40 hst, tanaman yang berada di Desa Banaran terserang hama WBC dan hama putih palsu dengan tingkatan ringan, sedangkan pertanaman yang berada di Desa kiping terserang hama tikus dengan tingkatan ringan. Namun demikian dapat diatasi dengan penyemprotan insektisida dan pemasangan umpan. Kegiatan panen di Desa Banaran dilakukan pada tanggal 11 September 2011 dan di Desa Kiping pada tanggal 31 Oktober 2012, dimana kegiatan panen di dua Desa tersebut dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan temu lapang.

Tabel 88. Produktivitas display VUB padi MK-2012, di Kab. Tulungagung

Lokasi	Varietas	Hasil panen (GKP) kg/ha		
		Ubinan 2,5 x 2,5m	Produksi (Ku/ha)	Ket.
Desa Banaran	Inpari-11	5,08	81,28	
Kec. Kauman	Inpari-14	5,50	88,00	
	Inpari-15	5,52	88,32	
	Inpari-20	5,34	85,44	
	Inpari-Sidenuk	6,02	96,32	
	INPARI-4	6,33	101,28	
Desa Kiping	Inpari-11	5,60	89,60	
	Inpari-14	6,85	109,60	
	Inpari-15	6,53	104,48	
	Inpari-20	4,25	68,00	
	Inpari-Sidenuk	5,6	89,60	
	INPARI-4	5,30	84,80	

Keragaan hasil panen yang ditunjukkan pada Tabel 88 di atas menunjukkan bahwa varietas padi INPARI-4 paling cocok dan diminati oleh petani wilayah Desa Banaran, karena paling tinggi produksinya yaitu 101,28 Ku/ha, sedangkan VUB lainnya INPARI-11, 14, 15, 20 dan Sidenuk produktivitasnya berada di atas rata-rata Kabupaten Tulungagung serta mempunyai peluang sebagai pilihan bagi petani untuk rotasi varietas dalam pola tanam padi setahun. Sedangkan untuk Desa Kiping, Kecamatan Gondang VUB padi yang paling sesuai yaitu INPARI-14 dan INPARI-15 dengan hasil berturut-turut 109,6 Ku/ha; 104,48 Ku/ha. Agar hasil display VUB padi tersebut di atas dapat direkomendasikan secara spesifik lokasi, maka masih perlu dilakukan uji varietas yang sama dilokasi berbeda dan musim tanam yang berbeda pula, agar diketahui tingkat variasi hasil produksinya.

3.1.2.29.2. Pelaksanaan Display Kedelai di Kabupaten Tulungagung

Kegiatan display VUB Kedelai dilaksanakan di Desa Sumberdadi, Kec. Sumbergempol dan di Desa Tanjungsari, Kec. Boyolangu pada MK-II, diawali kegiatan tanam yang hampir bersamaan yaitu pada tanggal 20 – 26 Juli 2012. Kondisi pertumbuhan tanaman VUB Kedelai di kedua lokasi mengalami gangguan pada umur 45 – 60 Hst, OPT utamanya hama ulat grayak, sehingga dilakukan pengendalian yang intensif dengan menggunakan Insektisida kontak maupun sistemik. Kegiatan panen di dua lokasi dilaksanakan hampir bersamaan, hal ini dikarenakan beberapa VUB yang di displaykan ada yang berumur genjah dan ada yang berumur dalam. Panen diawali pada pertengahan bulan Oktober 2012 sampai akhir bulan Oktober 2012 dengan hasil yang ditampilkan pada Tabel 89.

Tabel 89. Produktivitas VUB Kedelai MK-II, 2012 di Kabupaten Tulungagung.

Lokasi	Varietas	Hasil biji per ubinan (kg)	Produktivitas (Ku/ha)
Desa Sumberdadi	Kaba	1,70	27,20
Kec. Sumbergempol	Anjasmoro	1,60	25,60
	Burangrang	1,40	22,40
	Grobogan	1,33	21,28
	Argomulyo	1,30	20,80
Desa Tanjungsari	Kaba	1,80	28,80
Kec. Boyolangu	Anjasmoro	1,85	29,60
	Burangrang	1,53	24,48
	Grobogan	1,50	24,05
	Argomulyo	1,41	22,56

Dari Tabel 89 di atas nampak bahwa hasil panen display VUB kedelai bervariasi dari 20,80 Ku/ha s/d 29,60 Ku/ha. Di lokasi Desa Sumberdadi, varietas kedelai yang paling tinggi produksinya adalah Kaba yaitu 27,20 Ku/ha. Tidak demikian yang terjadi di lokasi desa Tanjungsari, dimana produksi tertinggi diperoleh dari hasil panen varietas Kedelai Anjasmoro yaitu 35,80 Ku/ha.

Secara umum pertumbuhan vegetatif maupun generatif tanaman kedelai di desa Tanjungsari lebih baik dibanding di Desa Sumberdadi. Hal ini antara lain dikarenakan pertanaman display VUB kedelai di Desa Sumberdadi lahannya sulit dikeringkan dan draenasenya sulit diatur, sehingga pertumbuhan tanaman kurang baik. Hal lain yang mempengaruhi hasil adalah saat pembentukan polong, serangan hama ulat di lokasi desa Sumberdadi dikategorikan sedang, sehingga produksinya tidak maksimal.

3.1.3. Pendampingan Program Kawasan Agribisnis Hortikultura di Jawa Timur (SL-PAH)

Komoditas hortikultura tergolong komoditas bernilai tinggi dan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi wilayah. Produksi komoditas hortikultura tahun 2000-2005 mengalami kemajuan yang berarti, yaitu meningkat sebesar rata-rata 6,30 persen per tahun (Dirjen Hortikultura, 2005). Namun fakta juga menunjukkan perkembangan dunia usaha hortikultura masih jauh dari potensi keunggulan komparatifnya, baik dalam arus kegiatan bisnis riilnya maupun dalam menyumbang kepada kesejahteraan masyarakat petani/pengusaha produsen pada umumnya. Kecepatan pertumbuhan subsektor hortikultura (teknologi, mutu, daya saing) yang cukup baik yang dicapai melalui kinerja berbagai stake holders terkait masih belum mampu mengimbangi atau

menandingi negara-negara kompetitor seperti Thailand, Philipina, Taiwan, China, India, Pakistan, Australia dan lainnya.

Strategi pengembangan produksi hortikultura diarahkan pada peningkatan mutu produk dan penanganan pasca panen. Beberapa permasalahan yang muncul dalam agribisnis hortikultura yaitu:

1. Pemilikan lahan oleh petani yang terbatas dan sempit.
2. Karakteristik produk umumnya bersifat mudah rusak (*perishable*) dan memiliki umur simpan yang pendek.
3. Penanganan pasca panen produk masih bersifat tradisional sehingga mengakibatkan tingkat kerusakan dan kehilangan hasil cukup tinggi.
4. Harga komoditas hortikultura sangat fluktuatif sehingga ketidakpastian penerimaan petani relatif tinggi sementara kemampuan modal petani sangat terbatas dengan manajemen usahatani yang belum profesional.
5. Sebagian besar keuntungan kegiatan usahatani dinikmati oleh industri hulu/hilir dan belum secara adil dinikmati oleh petani.

3.1.3.1. Tujuan Kegiatan SL-PAH

Tujuan umum kegiatan ini adalah melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian dalam pengembangan kawasan hortikultura di Jawa Timur untuk:

- (1) Pendampingan intensif mendorong peningkatan produksi dan mutu hasil hortikultura di wilayah yang didampingi di 2 Kabupaten (Cabe-Kediri dan Blimbing - Kota Blitar) melalui penerapan GAP dan GHP
- (2) Pendampingan membantu terbentuknya kawasan hortikultura di Propinsi Jawa Timur yang mampu menghasilkan produk bermutu untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri, bahan baku industri dan pasar modern dengan menerapkan GAP dan GHP menuju sertifikasi yang diakui secara nasional dan internasional.
- (3) Meningkatkan fungsi kelembagaan tani hortikultura dengan menjalin kemitraan antar pelaku agribisnis hortikultura di kawasan yang didampingi.

Tujuan khusus kegiatan pendampingan intensif kawasan hortikultura di Kabupaten Kediri dan Kota Blitar adalah :

- 1) Untuk meningkatkan kualitas budidaya yang baik pada tanaman sayuran dan buah di tingkat petani
- 2) Memperbaiki aspek budidaya dan perbaikan kualitas produk hasil petani

- 3) Meningkatkan manajemen kelompok, pemasaran dan kemitraan dengan pelaku agribisnis

3.1.3.2. Pelaksanaan Kegiatan SL-PAH

Pendampingan Kawasan Hortikultura oleh BPTP Jawa Timur di Jawa Timur dilakukan mulai bulan Januari s/d Desember 2012, dengan jadwal seperti pada Tabel 90.

Tabel 90. Jadwal palang kegiatan pengkajian pada tahun 2012.

JADUAL KEGIATAN	Tahun 2012											
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12
1. Survey Persiapan												
a. Persiapan	■											
b. Observasi		■										
c. Pemilihan petani dan koperator lainnya			■									
d. Penjelasan kepada petani dan koperator lainnya				■								
2. Pelaksanaan Lapangan												
a. Persiapan, penetapan lokasi, penyediaan sarana produksi, pelatihan			■	■	■							
b. kegiatan lapangan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
c. monitoring					■						■	
3. Apresiasi / Temu lapang						■					■	
4. Laporan												■

Tabel 91. Lokasi dan Jenis Komoditas di Demplot Pendampingan PAH BPTP Jawa Timur

No	Kabupaten	Jenis Komoditas	Lokasi Demplot	Jenis Kegiatan
1	Kediri	Sayuran (cabe)	Kecamatan Kepung, Kediri	Pendampingan intensif dan demplot
2	Kota Blitar	Buah (Blimbing)	Kecamatan Sukerejo, Kota Blitar	Pendampingan intensif dan demplot

3.2. Teknologi Pengembangan Agribisnis Pertanian Terpadu

3.2.1. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI)

3.2.1.1. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) di Kabupaten Sumenep

Dalam rangka mendukung program Kementerian Pertanian menuju terwujudnya pertanian unggulan berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani, Badan Litbang Pertanian mulai tahun 2011 mencanangkan Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) sebagai program pembangunan pertanian melalui sistem diseminasi multi channel (SDMC). Implementasi program tersebut di lapang berbentuk unit percontohan berskala pengembangan berwawasan agribisnis terpadu. Unit percontohan yang holistik itu meliputi aspek perbaikan teknologi produksi, pasca panen, pengolahan hasil, aspek pemberdayaan masyarakat tani, aspek pengembangan dan penguatan sarana pendukung agribisnis. Dengan demikian akan terjadi proses pembelajaran dan diseminasi teknologi yang berjalan secara simultan, sehingga spektrum diseminasi menjadi semakin meluas.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling yaitu di lokasi Prima Tani di Desa Bunbarat, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep dengan keterlibatan aktif Gapoktan Prima Karya.

Pembinaan dilakukan secara intensif terhadap kelompok tani, sehingga terbentuklah salah satu anggota kelompok tani Barokah sebagai penangkar benih padi dan bawang merah.

Implementasi M-P3MI di Kabupaten Sumenep mencakup :

- (a) Pengembangan perbenihan varietas unggul padi gogo dan benih sumber bawang merah varietas Rubaru
- (b) Perluasan peran klinik agribisnis sebagai sumber informasi, konsultasi dan sekolah lapang agribisnis dengan unit percontohan pengkajian, dilengkapi dengan kios saprodi dan display produk lokal serta rak display sayuran vertikutur
- (c) Pembuatan Kebun Bibit Desa dengan komoditas hortikultura sesuai kebutuhan pengguna dan pasar serta berperan sebagai laboratorium lapang dalam pengenalan teknologi pembibitan.
- (d) Perluasan usaha agribisnis jamu ternak mendukung agribisnis kelompok tani
- (e) Penguatan kelembagaan kelompok tani

Penanaman bawang merah varietas Rubaru di Desa Bunbarat seluas 0,5 Ha serta pengembangannya oleh Dinas Pertanian Kab. Sumenep seluas 2 ha (Gambar 4), yang dilaksanakan pada MH 2011/2012 pertumbuhannya kurang baik. Pada saat tanaman berumur 40-50 hari terus menerus terjadi hujan sehingga tanaman terserang fusarium dan daunnya layu dan mengering, sehingga dipanen lebih awal. Hasil panen bawang merah mencapai 7,12 t/ha

dengan kondisi umbi kecil-kecil. Namun demikian untuk menjadi bibit masih memenuhi syarat menurut petugas BPSBTPH wilayah Madura.

Tabel 92. Pertumbuhan dan hasil bawang merah varietas Rubaru menggunakan Trichoderma pada MK2 2012, Rubaru, Sumenep

Sampel	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah daun	Jumlah anakan	Bobot umbi panen (t/ha)	Keterangan
1	35,5	42,0	10,0	11,5	Tanam: 1 Juli 2012 Luas : 500 m ² Urea : 100 kg/ha ZA : 200 kg/ha KCl : 50 kg/ha SP-36 : 50 kg/ha Ppk kandang: 6 t/ha Trichoderma
2	40,0	46,0	8,0		
3	39,0	53,0	7,0		
4	39,0	34,0	6,0		
5	36,0	30,0	6,0		
6	41,0	40,0	8,0		
7	42,0	27,0	5,0		
8	32,0	54,0	12,0		
9	40,5	36,0	7,0		
10	30,5	30,0	7,0		
<i>Rataan</i>	<i>37,6</i>	<i>39,2</i>	<i>7,6</i>		
1	40,0	40,0	8,0	13,0	Tanam: 20 Juni 2012 Luas : 1250 m ² Urea : 100 kg/ha ZA : 200 kg/ha KCl : 50 kg/ha SP-36 : 50 kg/ha Ppk kandang: 6 t/ha Trichoderma
2	40,0	37,0	10,0		
3	49,0	47,0	10,0		
4	46,0	47,0	6,0		
5	40,0	40,0	6,0		
6	47,0	23,0	6,0		
7	49,0	33,0	6,0		
8	40,0	36,0	10,0		
9	47,0	40,0	10,0		
10	45,0	30,0	7,0		
<i>Rataan</i>	<i>44,3</i>	<i>37,3</i>	<i>7,9</i>		
1	43,0	38,0	8,0	10,0	Tanam: 25 Juni 2012 Luas : 2300 m ² Urea : 100 kg/ha ZA : 200 kg/ha KCl : 50 kg/ha SP-36 : 50 kg/ha Ppk kandang: 6 t/ha Non Trichoderma
2	48,0	34,0	5,0		
3	45,0	34,0	7,0		
4	46,0	38,0	6,0		
5	49,0	39,0	6,0		
6	44,0	39,0	6,0		
7	51,0	30,0	6,0		
8	41,0	26,0	5,0		
9	49,0	40,0	8,0		
10	43,0	44,0	8,0		
<i>Rataan</i>	<i>45,9</i>	<i>36,2</i>	<i>6,5</i>		

Penanaman padi gogo Situ Bagendit secara tugal pada tanggal 25 Nopember 2012, sedangkan cara tanam pindah sistem legowo pada tanggal 26 Desember 2012.

Pembuatan Kebun Bibit Desa (KBD) terletak diatas tanah Pondok Pesantren Darusalam dengan ukuran 6 m x 10 m dan nantinya dikelola oleh Gapoktan Prima Karya. KBD tersebut dilengkapi dengan pengairan dari pompa sumur terdekat dan rak serta kolam ikan yang berada dibelakang KBD. Selain akan memproduksi bibit sayuran (tomat, lombok kecil, lombok besar, sawi, seledri, kobis, bawang prei, jahe merah, dll) dengan pembibitan sistem lontong, juga dilengkapi bibit buah-buahan seperti durian, klengkeng pingpong, nangkadak, cempedak, jambu merah, sirsat ratu, rambutan binjai, apokat, jambu jamaica, jeruk purut, jeruk siem dan mangga.

Pengembangan jamu ternak di wilayah Madura sangatlah tepat, karena sebagian besar petani memelihara ternak sapi Madura. Pada musim kemarau, seringkali kekurangan pakan ternak dan dipenuhi seadanya dengan kualitas pakan kurang baik sehingga mempengaruhi pertumbuhan sapi. Dengan memberikan suplemen jamu ternak pada sapi membantu meningkatkan nafsu makannya. Jamu ternak dengan merk "Prima Rasa" berbahan baku empon-empon (organik) dan diproduksi oleh Gapoktan Prima Karya di Desa Bunbarat, Kecamatan Rubaru.

Sampai sekarang produksi jamu ternak oleh Gapoktan Prima Karya sebanyak 4.800 liter dengan produksi 200 liter per bulannya. Pemasaran jamu ternak di sekitar wilayah Kabupaten Sumenep termasuk kepulauan Sapudi, dan luar kabupaten seperti Sampang dan Bangkalan. Harga jual jamu ternak setiap botol (liter) sebesar Rp. 10.000 dengan biaya produksi Rp. 5.000 per botol.

Klinik agribisnis yang telah dibangun secara swadaya pada saat kegiatan Prima Tani tahun sebelumnya, sampai saat ini masih berfungsi sebagai pusat informasi dan konsultasi masyarakat sekitarnya serta sebagai tempat sekretariat Gapoktan Prima Karya dengan usaha kios saprodi dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Dengan adanya Klinik Agribisnis yang beroperasi secara mandiri, maka program P4S (Pusat Pengembangan dan Pelatihan Petani Swadaya) yang dikelola KJF (Kelompok Jabatan Fungsional) ditempatkan di klinik (Desa Bunbarat). Program kegiatannya adalah melakukan pelatihan bagi petani di wilayah Sumenep, yang nantinya lokasi dan narasumber berasal dari Desa Bunbarat (Gapoktan Prima Karya).

Wilayah pengembangan Agropolitan yang dikelola oleh Bappeda Kab. Sumenep berada di Kecamatan Rubaru, meliputi 5 desa yaitu : Bunbarat, Mandala, Duko, Matanair dan Rubaru. Kegiatan Agropolitan yang melibatkan berbagai instansi terkait di Kab. Sumenep, telah diawali oleh Diperta Kab. Sumenep pada tahun 2012, dengan kegiatan awal berupa sosialisasi Agropolitan dan pengembangan pembibitan unggulan Kabupaten Sumenep seperti kedondong. Lokasi inti dari Agropolitan terletak di Desa Bunbarat agar bersinergi dengan program M-P3MI, sedangkan keempat desa lainnya (Duko, Matanair, Mandala dan Rubaru) nantinya merupakan plasma pengembangan inovasi teknologi dan kelembagaan. Sosialisasi Agropolitan dengan melibatkan BPTP Jawa Timur dilaksanakan di Desa Mandala dengan peserta Gapoktan dari kelima desa Agropolitas tersebut.

Melihat keberhasilan program M-P3MI (Prima Tani) yang terletak di Desa Bunbarat, Kecamatan Rubaru, maka Diperta Kab. Sumenep melakukan replikasi

M-P3MI (Prima Tani) di Desa Talang, Kecamatan Saronggi. Sosialisasi program M-P3MI (Prima Tani) melibatkan BPTP Jawa Timur yang diikuti seluruh anggota Gapoktan Desa Talang dan Punyuluh Kecamatan Saronggi.

Dalam upaya meningkatkan penyebaran informasi dan eksistensi kegiatan MP3MI di Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, telah dilakukan shooting aktifitas MP3MI oleh Pekerja TVRI Surabaya, mulai dari keberadaan MP3MI yang berbasis Pondok Pesantren, aktifitas klinik agribisnis, Kebun Bibit Desa, pembuatan Jamu ternak, pusat konsultasi pertanian dan pelatihan pembibitan, pengolahan hasil serta peran Dinas Pertanian Kab. Sumenep dalam kegiatan MP3MI.

3.2.2. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

Pembangunan ketahanan pangan termasuk prioritas nasional dalam RPJM 2010 – 2014 yang difokuskan pada peningkatan ketersediaan pangan, pemantapan distribusi pangan, percepatan penganekaragaman pangan sesuai dengan karakteristik daerah. Implementasi program pembangunan ketahanan pangan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan subsistem ketahanan pangan, antara lain, mengupayakan peningkatan produksi dan ketersediaan pangan dan peningkatan kualitas konsumsi masyarakat (Anonimus, 2010).

Konsep ketahanan pangan selalu identik dengan ukuran kemandirian pangan, yakni terpenuhinya kebutuhan pangan (nasional/ kawasan) secara mandiri dengan memberdayakan modal manusia, sosial dan ekonomi (termasuk lahan pekarangan dan pertanian serta sekitarnya) yang dimiliki, dan berdampak kepada peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat/ petani (Syahyuti, 2006). Sementara itu menurut Simatupang (2001), bahwa kemandirian pangan merupakan salah satu dimensi pengukuran ketahanan pangan.

Kemandirian pangan hanya dapat terwujud jika pembangunannya/ penumbuhannya dilaksanakan atas dasar prakarsa (partisipatif aktif) masyarakatnya sendiri sebagai bentuk kesadaran untuk membangun ketahanan pangan yang andal (Rangkuti, 2009). Atas dasar konsep ini, maka rumah tangga sebagai bentuk masyarakat terkecil, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan sangat strategis sebagai sasaran dalam setiap upaya peningkatan kemandirian pangan hingga tingkat nasional.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas, maka diperlukan adanya upaya pemantapan kemandirian pangan tingkat desa/ dusun/ kampung/ Rukun Warga (RW)/ Rukun Tetangga (RT), baik menyangkut aspek ketersediaan, akses, dan keaneka ragaman pangan masyarakat, melalui konsep penumbuhan partisipatif aktif masyarakat (tingkat rumah tangga), dan didukung pula dengan adanya keintegrasian diantara mereka dalam mengimplementasi pola budidaya usahatani (tanaman pangan, buah dan toga, ternak, dan ikan air tawar) berbasis optimalisasi sumberdaya lokal pekarangan yang ditopang pula oleh maksimalisasi produktivitas lahan lain yang ada dalam satu wilayah/ lingkungan bersama guna memperoleh kemudahan akses bagi seluruh warganya terhadap bahan pangan yang beraneka ragam, sehat dan bergizi, dan juga dapat

meningkatkan kemampuan perekonomian serta kesejahteraannya. Konsep ini disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Dengan demikian konsep KRPL yang ditumbuh kembangkan mempunyai pengertian sebagai kawasan/ wilayah yang dibangun dari beberapa Rumah Pangan Lestari (RPL), yakni unit – unit rumah tangga yang menerapkan prinsip pemanfaatan pekarangan secara optimal yang ramah lingkungan dan ditopang pula oleh maksimalisasi produktivitas lahan di luar pekarangan di dalam kawasan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya berbasis partisipatif aktif dan kolektifitas/ terintegrasi dalam masyarakatnya.

Guna dapat diaplikasikan secara luas konsep KRPL di masyarakat perkotaan maupun pedesaan, maka diperlukan adanya unit percontohan di lapang yang berupa Model KRPL (M-KRPL) dalam suatu wilayah (desa/ dusun/ kampung).

Seperti diketahui bahwa M-KRPL yang ada di Desa Kayen Kecamatan/ Kabupaten Pacitan Jawa Timur yang pada tahun 2011 telah diinisiasi penumbuhannya oleh BPTP Jawa Timur dan didukung pula oleh segenap UPT Pusat maupun Daerah dari Badan Litbang Pertanian serta direspon positif oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan telah memperoleh apresiasi tinggi dari Presiden Republik Indonesia dan dimintakan untuk dikembangkan di seluruh pelosok tanah air sesuai dengan kondisi lingkungan (agroekosistem) spesifik lokasi.

Dengan demikian perlu kiranya suatu kegiatan pendampingan oleh BPTP Jawa Timur untuk pelaksanaan replikasi KRPL di wilayah Jawa Timur; yang berupa penumbuhan dan pengembangan M-KRPL di desa – desa pilihan.

Lokasi kegiatan ini di tingkat wilayah desa/ kelurahan disinkronkan/ dipadukan dengan lokasi (desa/ kelurahan) Program Badan Ketahanan Pangan (BKP) Provinsi Jawa Timur tentang Pengembangan (replikasi) Rumah Pangan Lestari Tahun 2012, yakni di 24 desa/ kelurahan yang tersebar di 24 kabupaten/ kota.

Kegiatan diseminasi ini dilaksanakan dengan cara pembuatan model percontohan di lapangan (*in situ*) untuk konsep KRPL (M-KRPL) di suatu dusun/ rukun warga (RW) dari desa/ kelurahan terpilih sebagai lokasi. Adapun tahapan prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Survei singkat/ *Quick assesment* dan lokakarya internal untuk menentukan lokasi.
Tahapan ini diawali dengan melakukan kegiatan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) untuk memperoleh data primer maupun sekunder yang relevan, dan melibatkan SKPD yang terkait serta perangkat dan tokoh desa yang masuk nominasi calon lokasi kegiatan.
2. Sosialisasi program kegiatan dan pelibatan masyarakat lokasi (desa/ dusun) terpilih.
Tahapan ini dilaksanakan dengan metode pertemuan kelompok, termasuk dilakukan kesepakatan – kesepakatan untuk tata letak, luasan, dan komoditas yang akan dikembangkan.
3. Penetapan kelompok rumah tangga sasaran dan rancangan aksi pemanfaatan lahan dalam kawasan

Dalam kerangka strategi implementasi KRPL, khususnya dalam aspek pembinaan, maka rumah tangga/ KK sasaran dalam kawasan dikelompokkan menjadi beberapa strata berdasarkan luasan lahan pekarangan yang dikuasai setiap KK. Pengstrataan KK ini bersifat spesifik lokasi. Untuk maksud ini rumah tangga sasaran dalam kawasan dibagi ke dalam 3 strata, yaitu :

- a. Strata 1 : Rumah Tangga dengan luas pekarangan < 100 m², atau tanpa pekarangan (hanya memiliki teras rumah)
- b. Strata 2 : Rumah Tangga dengan luas pekarangan 100 – 300 m² (kategori sedang)
- c. Strata 3 : Rumah Tangga dengan luas pekarangan > 300 m² (kategori luas)

Tabel 93. Rancangan aksi implementasi KRPL di setiap lokasi M-KRPL

No	Kelompok sasaran	Basis komoditas	Teknik budidaya, usaha dan alokasi
1	Rumah tangga Strata 1	Sayuran, misal : Cabai, Terong, Tomat, Sawi, Kenikir, bayam, Kangkung, Kol, Slada, Bawang merah, Brokoli, dsb	Pot polibag/ vertikutur
		Toga, misal : Laos, jahe, kencur, Sirih, dan lainnya yang mempunyai pangsa pasar di lokasi	
		Pemeliharaan ikan air tawar	Kolam mini dari tong
2	Rumah tangga Strata 2	<i>Seperti halnya pada strata 1</i>	<i>Seperti halnya pada strata 1</i>
		Umbi-umbian, misal : : Ubi kayu/ubi jalar, Talas, Mbote, Garut, Ganyong, dll yang mempunyai pangsa pasar di lokasi atau berpotensi untuk diversikasi bahan pangan sumber karbohidrat/ pati	Di bedengan dan di sisi pagar / batas pekarangan
		Tanaman pakan ternak, misal : Glirisidea, kaliandra	Di sisi pagar/ batas pekarangan
		Ternak ayam buras/ itik	Kandang ren

3	Rumah tangga strata 3	<i>Seperti halnya pada strata 2</i>	<i>Seperti halnya pada strata 2</i>
		Buah-buahan , misal :Nenas, pisang, jeruk manis pacitan, mangga unggulan, pepaya dsb	Sorjan, hamparan dan sisi batas pekarangan
		Pemeliharaan ikan air tawar	Kolam terpal
		Ternak kambing / domba/ sapi	Di kandang
4	Anggota Dasa Wisma/ PKK, Kelompok Wanita Tani	Berbahan baku umbi-umbian dan/ atau pisang	<i>Home industri</i>
5	Pinggir ruas jalan umum	Antara lain : Leguminosa pohon pakan ternak, nenas, pisang, tanaman toga dan umbi-umbian dsb	Intensifikasi dan/ atau multistrata
6	Lahan pekarangan fasilitas umum	Antara lain : Jeruk besar/ Pamelon, Jeruk manis pacitan, mangga unggulan, Pisang, kacang-kacangan dsb	Intensifikasi hamparan
7	Anggota Dasa Wisma/ PKK, Kelompok Wanita Tani	Sayuran, toga, dan umbi-umbian	Pembibitan

Keseluruhan lokasi pendampingan M-KRPL 2012 oleh BPTP Jawa Timur di Provinsi Jawa Timur dipadukan dengan lokasi Program Replikasi KRPL oleh BKP Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan ketersediaan dana dan tenaga peneliti/ penyuluh/ teknisi yang tersedia total jumlah lokasi pendampingan M-KRPL oleh BPTP Jawa Timur di Provinsi Jawa Timur adalah 24 desa/ kelurahan yang tersebar di 24 Kabupaten/ Kota di Jawa Timur, atau 22% dari 114 lokasi Replikasi KRPL. Sedang sisa 90 lokasi Replikasi KRPL dari BKP Jawa Timur, pendampingan BPTP Jawa hanya berupa advokasi, narasumber dalam pelatihan, dan pemberian media informasi inovasi teknologi yang dibutuhkan.

Atas dasar administrasi pemerintahan dari 24 lokasi M-KRPL terdistribusi 20 lokasi berupa desa (83%), dan 4 lokasi berupa kelurahan (17%), sedang atas dasar *altitude* lokasi M-KRPL terdistribusi 16 (67%) M-KRPL berada di dataran rendah (0 -300 m dpl), 7 (29%) M-KRPL di dataran sedang (>300 – 700 mdpl),

dan hanya 1 (4%) M-KRPL berada di dataran tinggi (> 700 mdpl), yakni Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

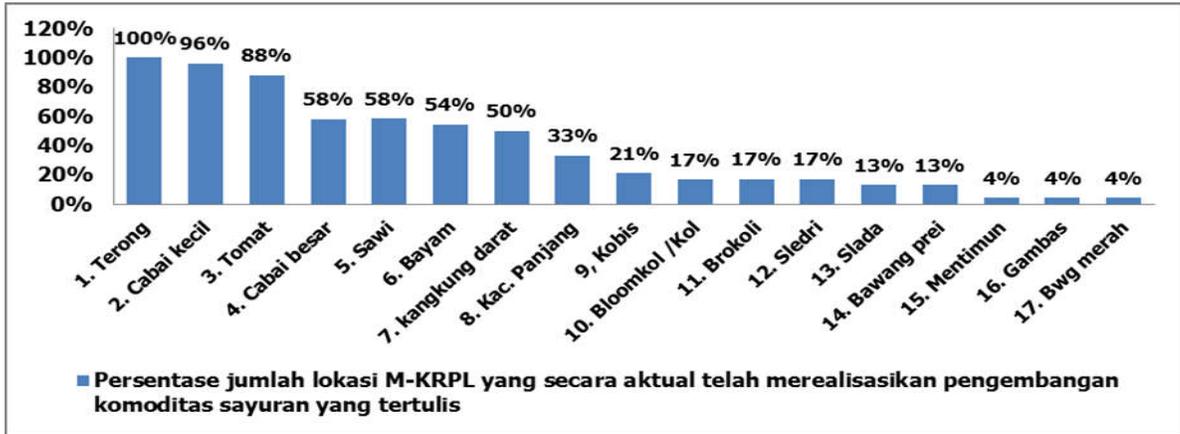
Kondisi agroekosistem lokasi M-KRPL dapat dilihat di Grafik 1, bahwa 11 lokasi M-KRPL (46%) yang lingkungan wilayahnya berkarakteristik dominan lahan sawah irigasi dan berada di dataran rendah (LSDR), dan yang lingkungannya berkarakteristik dominan lahan kering di dataran sedang (LKDS), dominan lahan kering di dataran rendah (LKDR), dan dominan lahan kering di dataran tinggi (LKDT), secara berurutan, adalah 6 M-KRPL (25%), 3 M-KRPL (13%), dan 1 M-KRPL (4%). Sedang 3 M-KRPL berkarakteristik perkotaan.

Peningkatan kapasitas SDM warga untuk aplikasi inovasi teknologi pertanian unggul yang mendukung RPL yang sehat dan bergizi merupakan bagian integral dari KRPL guna mendukung pewujudan KRPL dan kemandirian pangan. Untuk maksud tersebut telah dilakukan beberapa pelatihan dengan sasaran peserta utama ibu – ibu rumah tangga anggota dasa wisma/ Kelompok Wanita Tani (KWT) di keseluruhan lokasi M-KRPL di Jawa Timur. Pelatihan – pelatihan yang telah terlaksana di keseluruhan lokasi M-KRPL di Jawa Timur adalah seperti diuraikan di Tabel 94. Namun demikian sampai dengan Nopember 2012 belum terdekteksi adanya tindak lanjut oleh warga KRPL dari ketrampilan – ketrampilan yang telah dilatihkan tersebut di Tabel 94, kecuali budidaya tanam sayuran di media polybag dan persemaian tanaman sayuran.

Tabel 94. Jenis pelatihan yang telah dilaksanakan di lokasi-lokasi M-KRPL di Jawa Timur selama tahun 2012.

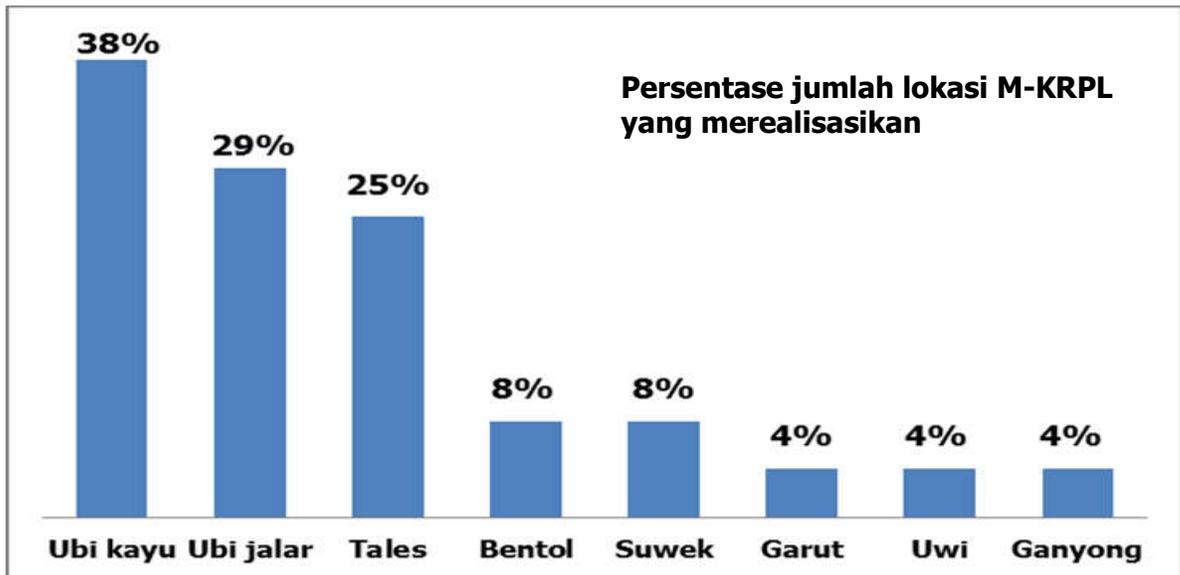
Jenis pelatihan yang telah dilaksanakan sampai dengan Juli 2012	Lokasi M-KRPL yang melaksanakan	
	Jumlah	Persentase
1. Budidaya tanam sayuran di media polibag	24	100%
2. Pelatihan persemaian dan pembibitan tanaman sayuran	24	100%
3. Pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak dan sampah rumah tangga	15	63%
4. Budidaya ikan air tawar sistem kolam minimalis air (kolam terpal).	7	29%
5. Budidaya tanam sayuran di hamparan lahan/ bedengan di lahan pekarangan	4	17%
6. Pelatihan pembuatan agensia hayati trichokompos	4	17%
7. Pengenalan berbagai penyakit ayam dan kelinci.	2	8%
8. Budidaya tanaman blimbing di pekarangan	1	4%
9. Pelatihan pembuatan MOL (mikro organisme lokal)	1	4%
10. Bertanam buah naga	1	4%
11. Budidaya kambing/domba,	1	4%
12. Cara faksinasi ayam, itik dan mentok	1	4%
13. Pembuatan produksi olahan wajik tomat, dan kue apem non beras	1	4%
14. Pembuatan bio urine (pupuk cair)	1	4%
15. Budidaya pembuatan pakan lele (cacing sutera sebagai pakan lele)	1	4%
16. Pembuatan kascing	1	4%

- **Komoditas sayuran**



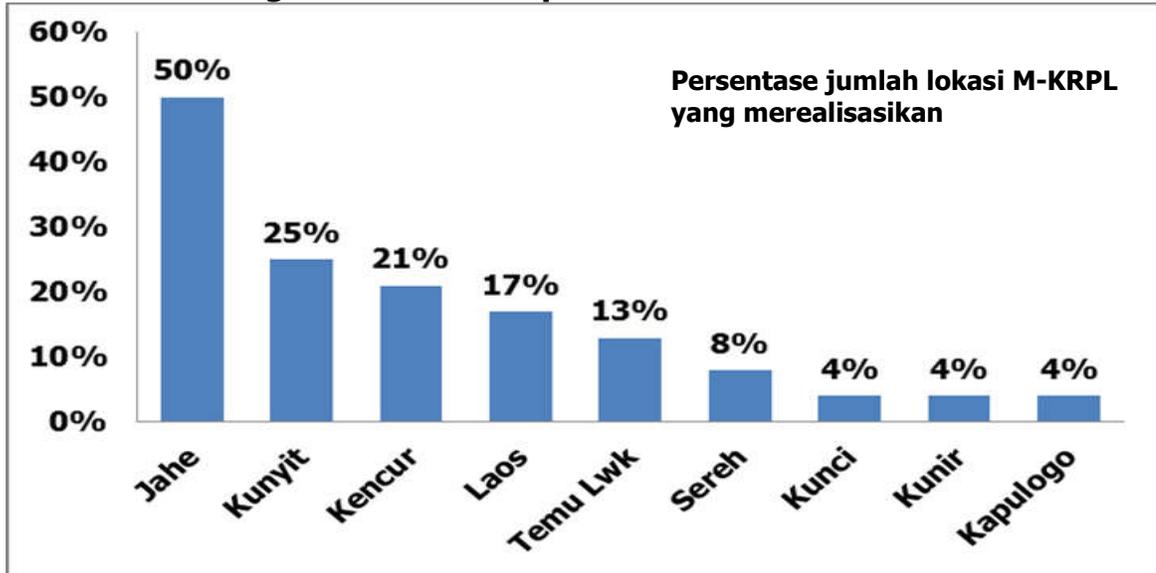
Grafik 1. Jenis sayuran yang secara aktual telah terealisasi dikembangkan di KRPL di lingkungannya selama tahun 2012.

- **Komoditas umbi-umbian**



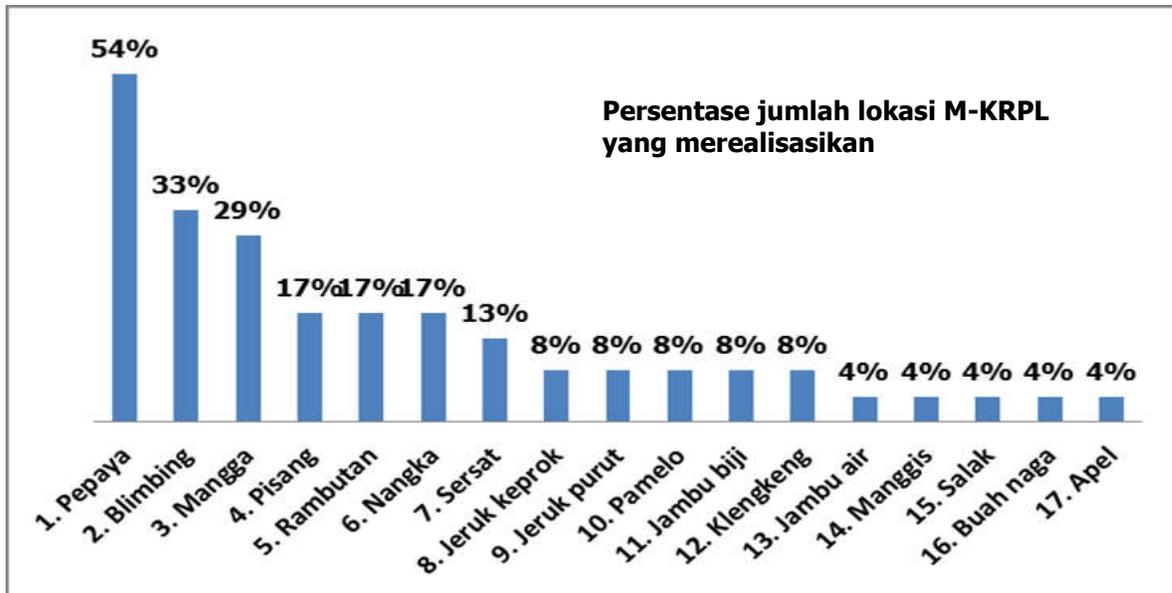
Grafik 2. Jenis umbi-umbian yang secara aktual telah terealisasi dikembangkan di KRPL hingga bulan Nopember 2012

- **Komoditas toga dan bumbu dapur**



Grafik 3. Jenis toga dan bumbu dapur yang secara aktual telah terealisasi dikembangkan di KRPL di lingkungannya hingga Nopember 2012.

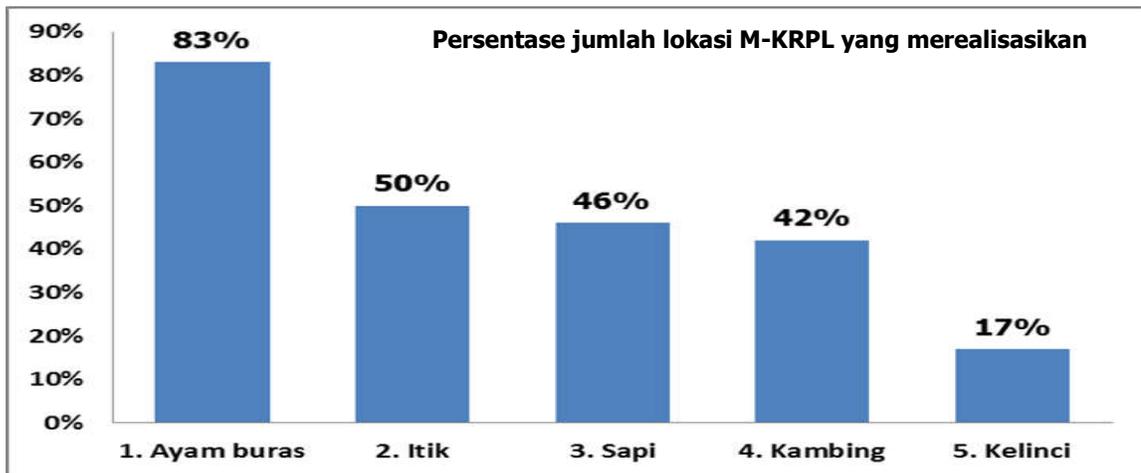
- **Komoditas buah**



Catatan : Termasuk jenis buah yang sudah eksisting ada di pekarangan RPL

Grafik 4. Jenis buah-buahan yang secara aktual telah terealisasi dikembangkan di KRPL di lingkungannya hingga Nopember 2012.

- **Komoditas ternak**



Grafik 5. Jenis ternak yang secara aktual telah terealisasi dikembangkan di KRPL di lingkungannya hingga Nopember 2012.

Hampir di keseluruhan lokasi M-KRPL budidaya lele, baik yang di kolam terpal maupun tong, mengalami kegagalan produksi yang optimal (mengalami kerugian).

3.2.2.1. Permasalahan dalam operasional Implementasi M-KRPL

Rekapitulasi permasalahan di keseluruhan lokasi M-KRPL di Jawa Timur per Nopember 2012 yang diestimasikan dapat menghambat kelancaran perwujudan dan keberlanjutan M-KRPL adalah seperti diuraikan di Tabel 95.

Tabel 95. Rekapitulasi permasalahan yang diprediksikan dapat menghambat penumbuhan dan pengembangan KRPL di 24 lokasi M-KRPL di Jawa Timur .

Permasalahan yang diestimasikan dapat menghambat kelancaran perwujudan M-KRPL BPTP Jatim	Lokasi M-KRPL yang menginformasikan	
	Jumlah	%
A. Aspek teknis produksi komoditas		
1. Kesulitan pengadaan air untuk pengairan/ penyiraman tanaman horti sayuran, baik di polybag maupun bedengan mulai musim kemarau (Mei-Nopember)	21	83%
2. Penguasaan teknik produksi sebagian besar warga M-KRPL untuk budidaya tanaman horti sayuran, dan ikan masih rendah.	6	25%
3. Tingginya angka mortalitas ayam dan unggas lain	6	25%
4. Pemeliharaan ayam yang tidak dikandangkan, sehingga menjadi hama bagi tanaman sayuran (mematuk/ memakan daun tanaman sayuran).	3	13%
5. Membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak untuk pengisian media tanaman di polybag dalam jumlah besar.	2	8%
B. Aspek daya dukung non-teknis produksi		
1. Sulit mencari lahan untuk membangun Kebun Bibit	6	25%
2. Kesulitan dalam aspek ketersediaan saprotan/di, baik untuk budidaya tanaman sayuran maupun ternak/ ikan di sekitar lokasi M-KRPL	3	13%
3. Belum sepenuhnya anggota dasawisma (PKK) peduli terhadap tanaman yang ada di KBD	3	13%
4. Kekurangan tenaga kerja untuk perawatan tanaman di pekarangan pada musim kerja di sawah/ tegalan/ kebun, atau pekerjaan utama lain.	8	33%
5. Sebagian besar warga mempunyai lahan kebun/sawah/tegal yang cukup luas, sehingga sudah merasa cukup tanpa pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan.	6	25%
C. Aspek lain		
1. Kelembagaan pengelolaan KBD masih sangat lemah, terutama dukungan modal operasional	10	42%
2. Adanya ancaman kejenuhan warga untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk sumber bahan pangan	3	13%
3. Polusi bau dari pemeliharaan ternak itik sehingga banyak warga yang menolak adanya budidaya itik di lingkungannya	2	8%

3.2.2.2. Skor PPH dan Penghematan Belanja Pangan Keluarga

Dikarenakan upaya menumbuh kembangkan KRPL di suatu wilayah itu berangkat dari kepentingan Kemandirian Pangan, sehingga target yang ingin dicapai dari implementasi KRPL adalah meningkatnya keanekaragaman dan keseimbangan pangan serta gizi masyarakat dalam kawasan yang ditunjukkan dengan meningkatnya skor Pola Pangan Harapan (PPH) di wilayah KRPL. Tampilan kinerja perubahan skor PPH di keseluruhan lokasi M-KRPL di Jawa Timur yang ditumbuh kembangkan oleh BPTP Jawa Timur pada tahun 2012 ini adalah seperti diuraikan di Tabel 96.

Tabel 96. Skor PPH lokasi M-KRPL pada kondisi sebelum (Mei 2012) dan sesudah (Nopember 2012) kegiatan pengaplikasian M-KRPL di Jawa Timur.

Uraian	Skor PPH lokasi M-KRPL		
	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan	Perubahan
- Rata-rata	71,4 ± 7,8	75,2 ± 9,0	3,8 ± 2,3
- Maksimum	87,0	92,0	13,0
- Minimum	54,3	54,7	0,3

Skor PPH di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 (sebelum kegiatan M-KRPL) dilaporkan 80,2. Sedang rata-rata skor PPH secara keseluruhan di lokasi M-KRPL adalah 71,4, dengan skor maksimumnya di atas rata-rata propinsi, yakni 87,0 tetapi skor minimum jauh di bawah rata-rata propinsi, yakni 54,3 (Tabel 5). Secara rinci terlihat bahwa 88% lokasi M-KRPL mempunyai skor PPH di bawah rata-rata propinsi, sedangkan yang di atas rata-rata hanya 12% (Grafik 9). Pemerintah Propinsi Jatim menargetkan rata-rata skor PPH dari tahun 2011 ke tahun 2012 naik sekitar 3,5, yang berarti pada tahun 2012 menjadi 83,7. Dari 24 lokasi M-KRPL BPTP Jatim pada tahun 2012, setelah dilakukan kegiatan pengaplikasian KRPL dari bulan April hingga Desember telah terjadi peningkatan skor PPH dengan rata-rata $3,8 \pm 2,3$, bahkan ada yang meningkat 13,0, tetapi juga ada yang meningkat hanya 0,3 (Tabel 5). Kenaikkan tersebut sudah termasuk adanya stagnasi perkembangan atau penurunan secara signifikan aktivitas warga RPL di hampir keseluruhan lokasi M-KRPL

pada musim kemarau tahun 2012 (Mei – Nopember 2012) karena kesulitan air untuk perawatan tanaman dan serangan hama, dan kenaikan skor PPH di keseluruhan lokasi M-KRPL ini kontribusinya didominasi oleh adanya kenaikan konsumsi kelompok bahan pangan sayuran dan buah-buahan (kapita/hari) hasil dari penerapan RPL. Apabila dikaitkan dengan pola konsumsi komponen bahan pangan beras tidak terlihat pola yang konsisten atau sangat beragam kondisinya, yaitu terdapat lokasi skor PPHnya naik tetapi tingkat konsumsi beras masih di bawah tingkat konsumsi yang diharapkan sehingga perlu ditingkatkan atau sebaliknya, yaitu melebihi batas optimal dalam struktur penghitungan skor PPH, sehingga perlu anjuran penurunan konsumsi beras (padi-padian).

Jumlah lokasi M-KRPL BPTP Jatim yang pada akhir Nopember 2012 skor PPHnya sama atau di atas target Provinsi jatim (83,7) adalah 5 lokasi atau 21%, dan yang masih di bawah target tersebut adalah 19 lokasi atau 79% (Grafik 6).



Grafik 6. Prosentase jumlah lokasi M-KRPL dengan skor PPH di bawah dan di atas, baik rata-rata (2011) dan target (2012) skor PPH Jatim.

Dari aspek kemanfaatan/ *benefit* ekonomi yang ditunjukkan melalui parameter penghematan belanja pangan keluarga (per bulan) di keseluruhan lokasi M-KRPL adalah rata-rata Rp. 116.333,- ± Rp. 102.501,-/bulan dengan kisaran Rp. 405.000,-/bulan (maksimum) sampai Rp. 15.000,-/bulan (minimum). Seperti halnya skor PPH, kontribusi dominan terhadap penghematan belanja pangan keluarga ini berasal dari kelompok bahan pangan sayuran dan buah-buahan.

3.2.2.3. Difusi / Penyebaran M-KRPL

Difusi/ penyebaran M-KRPL ke luar wilayah M-KRPL sampai dengan Desember 2012 belum sempat terpantau oleh tim M-KRPL BPTP Jawa Timur di masing- masing lokasi, karena keseluruhan tim masih mefokuskan kegiatan penumbuhan konsep KRPL sebagai M-KRPL di lokasinya masing-masing.

3.3. Percepatan Diseminasi Benih VUB Hortikultura dan Revitalisasi Klinik Agribisnis

3.3.1. Peningkatan Kapasitas Produksi Benih dan Inisiasi Sistem Perbenihan Krisan

Krisan bunga potong merupakan jenis tanaman hias potong yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Permintaan dari tahun ke tahun terus meningkat baik dari segi kuantitas, kualitas maupun dari segi keragaman penampilan warna bunga seiring dengan preferensi dan selera konsumen yang selalu berubah (Effendie, 1994).

Perbanyakan dilaksanakan di KP Karangploso BPTP Jawa Timur, Kabupaten Malang sejak bulan Januari sampai Desember 2012. Benih yang digunakan berasal dari aklimatisasi krisan dari dalam botol hasil produksi Laboratorium Kultur Jaringan BPTP Jawa Timur.

Jarak tanam untuk tanaman induk krisan lebih lebar dari krisan untuk produksi bunga potong, yaitu 20 x 20 cm (25 tanaman per meter persegi). Jarak tanam yang lebar ini dimaksudkan untuk memberikan ruang tumbuh bagi percabangan sehingga dapat memproduksi tunas-tunas dengan baik. Untuk mempertahankan vase vegetatif dan agar tetap memproduksi tunas-tunas baru, tanaman induk krisan diberi sinar tambahan pada malam hari selama 4 jam.

Setek pertama diambil ketika tanaman induk telah mempunyai 6-7 daun sempurna. Pengambilan setek dengan memotong pucuk tanaman diatas daun keempat dari pangkal bawah dan setek telah mempunyai 2-3 daun sempurna. Dari 4 daun yang ditinggalkan diharapkan tetap mempunyai laju fotosintesis yang tinggi untuk pertumbuhan pertumbuhan 2 tunas lateral. Penyetekan selanjutnya dilakukan setelah tunas lateral mempunyai 7-8 daun sempurna,

tunas tersebut disetek dengan memotong batang tunas diatas daun keempat dan pangkal tunas. Demikian seterusnya sehingga tanaman induk akan menjadi tinggi dan bercabang-cabang.

Setek pucuk yang telah diberi zat perangsang akar ditanam dengan jarak 4.5 cm x 5 cm atau populasi 450 setek per meter persegi. Sebaiknya sebelum ditanam dibuat lubang tanam sehingga jarak tanam teratur dan zat perangsang perakaran yang melekat dipangkal setek tetap menempel pada setek serta tidak terjadi pelukaan yang berpeluang menyebabkan penyakit.

Tabel 97. Jenis dan jumlah varietas tanaman induk benih krisan bunga potong serta jumlah stek yang dihasilkan

No.	Varietas	Jumlah tanam induk	Jumlah Produksi Stek
1	Puspita Nusantara	230	2000
2	Kusuma Sakti	18	Digunakan untuk tan induk
3	Kusuma. Swasti	17	Digunakan untuk tan induk
4	Kusuma Patria	36	Digunakan untuk tan induk
5	Swarna Kencana	34	200
6	Yellow Fiji	50	500
7	White Fiji	36	300
8	Yoko Ono	73	650
9	Rhino	80	700
10	Tiger	10	Digunakan untuk tan induk
11	Town Talk	40	350
12	Regent Putih	175	1000
13	Regent Kuning	30	300
14	Regent Pink	25	Digunakan untuk tan induk
15	Samrock	53	250
16	Jaguar Red	25	Digunakan untuk tan induk

Kendala yang dihadapi dalam produksi benih tersebut adalah jenis dan varietas krisan yang telah tersedia dalam bentuk planlet (hasil perbanyakan dengan kultur jaringan) juga tertatas dan tidak dapat memenuhi keinginan dari konsumen (petani penangkar benih sebar). Oleh karena itu, akan diupayakan untuk mendapatkan varietas krisan hasil pemuliaan dalam negeri (Balithi) untuk memenuhi jenis krisan yang diinginkan oleh penangkar benih sebar tersebut.

3.3.2. Peningkatan Kapasitas Produksi Benih dan Inisiasi Sistem Perbenihan Sedap Malam

Perbanyakan dilaksanakan KP Karangploso Malang sejak Januari sampai Desember 2012. Sebelum tanam tanah diolah dan dihaluskan terlebih dahulu serta dibuat guludan Kemudian diberi pupuk kandang kotoran ayam sebanyak 30 kg/m². Kemudian pada permukaan bedengan dipasang mulsa perak dan diberi lubang tanam dengan jarak tanam 25 x 30 cm. Umbi sedap malam ditanam dalam lubang setelah ditugal terlebih dahulu. Varietas yang digunakan adalah Dian Arum yang berbunga ganda dan Roro Anteng yang berbunga semi ganda.

Setelah tunas tumbuh atau berumur 3 minggu setelah tanam, kemudian dipupuk dengan NPK dengan dosis 200 kg/ha. Pemupukan dengan NPK diulang kembali dengan interval 3 bulan dan pupuk kandang diulang kembali dengan interval 3 – 4 bulan.

Untuk pemeliharaan dilakukan penyiangan dan pemberian air secara berkala atau sesuai dengan kebutuhan tanaman. Disamping itu dilakukan penyemprotan pestisida sesuai dengan jenis hama penyakit yang menyerang.

3.3.3. Perbanyakan Benih Sumber Varietas Unggul Baru Padi Sawah

a. Perbanyakan benih sumber Varietas Unggul Baru padi

Penyediaan varietas/bibit unggul merupakan salah satu teknologi penting yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian dan lembaga penelitian lainnya dalam mendukung pembangunan pertanian. Varietas unggul tanaman yang dihasilkan sudah cukup banyak, namun sering benihnya tidak tersedia di tingkat petani. Untuk itu, upaya mengembangkan sistem perbenihan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur diharapkan dapat berperan dalam mempercepat penyebaran varietas unggul baru melalui penguatan kelembagaan yang memproduksi benih sumber (benih dasar dan benih pokok) di daerah.

Peningkatan produktivitas dan mutu hasil pertanian semakin penting sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi dan dampak dari anomali iklim global yang kurang bersahabat, maka program peningkatan produksi pangan nasional melalui penerapan inovasi teknologi merupakan langkah penting dalam upaya penyediaan pangan. Penggunaan varietas unggul

merupakan salah satu komponen inovasi teknologi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman padi (Darman dan Maesti. 2007), namun ketersediaan benih dengan kondisi enam tepat (varietas, jumlah, mutu, waktu, tempat dan harga) masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat petani/pengguna lainnya. Tak kalah pentingnya untuk meningkatkan produksi padi adalah program intensifikasi melalui perbaikan varietas (Soewito et al., 1993; Sudiaty et al.,1993). Oleh karena itu dukungan program pengembangan penangkar benih sangat dibutuhkan guna memenuhi penyediaan benih unggul bermutu.

Melalui kegiatan demplot perbenihan dan produksi benih padi diharapkan dapat membantu memecahkan masalah kelangkaan benih bermutu yang terjadi selama ini di Jawa Timur baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Disamping itu program ini diharapkan dapat mendukung percepatan penyebaran dan pengembangan varietas-varietas unggul baru di daerah, juga dimaksudkan agar konsip gilir varietas dapat dilaksanakan.

Salah satu Kebun Percobaan yang dimiliki oleh BPTP Jawa Timur antara lain Kebun Percobaan Karangploso. Beberapa tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana kegiatan penelitian dan pengkajian, plasma nutfah dan visitor plot serta menjadi sarana pelayanan kepada masyarakat untuk pembelajaran dibidang pertanian sekaligus sarana wisata.. Selain itu Kebun Percobaan Karangploso juga memberikan bimbingan kepada siswa dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL), magang maupun tugas akhir (Skripsi).

b. Demplot perbenihan varietas unggul padi dilakukan berdasarkan Pedum Perbenihan Padi dengan pendekatan PTT

Kegiatan ini dilakukan mulai Bulan April sampai Oktober 2012 (MK.II) di Kebun Percobaan Karangploso BPTP Jatim.

Tabel 98. Hasil perbenihan padi

No	Varietas	Ubinan (kg) 2,5 m x 2,5 m	Bobot Produksi (kg)	Kelas Benih	
				FS	ES
1	Inpari 7	5,34	310		√
2	Inpari 10	5,18	608		√
3	Inpari 13	6,12	105		√
4	Inpari 14	6,61	82	√	
5	Inpari 15	6,61	116	√	
6	Inpari 18	5,94	63	√	
7	Inpari 19	6,58	96	√	
8	Inpari 20	6,64	135		√
9	Inpari Sidenuk	5,83	358		√

c. Promosi Benih dan Sosialisasi

Untuk mengenalkan hasil dari Kebun Percobaan Karangploso berupa benih padi , maka perlu dilakukan promosi dan sosialisasi. Untuk itu dilakukan dengan cara mengenalkan produk kepada stakeholder dan mengunjungi Dinas terkait untuk menyampaikan hasil – hasil atau produk yang telah dihasilkan. Disamping itu juga memberi informasi kepada petani yang memerlukan benih

dan produk lain untuk diterapkan pada budidaya tanaman. Sebaliknya stakeholder atau petani memberi umpan balik dengan datang ke Kebun Percobaan Karangploso untuk melihat produk yang dihasilkan tersebut.

3.3.4. Revitalisasi Klinik Agribisnis

Klinik Agribisnis adalah salah satu media untuk diseminasi/alih teknologi pertanian hasil Litkaji yang merupakan wadah untuk menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi petani/pelaku agribisnis lainnya dalam mengelola usaha agribisnisnya. Media ini bertujuan untuk memfasilitasi solusi masalah agribisnis petani secara bertahap dan cepat. Klinik agribisnis juga merupakan wadah penyaluran inovasi yang dapat menterjemahkan nilai-nilai ilmiah penelitian kedalam teknologi sederhana yang dapat diserap bahkan dikembangkan petani.

Diharapkan dengan keberadaan klinik agribisnis sebagai salah satu metode diseminasi, dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para petani/pelaku agribisnis, sehingga permasalahan-permasalahan di lapang khususnya tentang penerapan teknologi rekomendasi dapat diminimalisir dan peningkatan pendapatan para petani/pelaku agribisnis dapat dimaksimalkan.

Kegiatan informasi Teknologi Tepat Guna Spesifik Lokasi Serta Ekspose Produk Hortikultura Unggulan Dan Alsintan ini menjadi salah satu kegiatan pada Klinik Agribisnis BPTP Jawa Timur di Malang dimana kegiatannya memberikan pelayanan-pelayanan antara lain :

- Konsultasi agribisnis, untuk membantu para pelaku agribisnis memecahkan persoalan yang dihadapi dalam mengelola usaha agribisnisnya.
- Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan agribisnis, untuk membantu para pelaku agribisnis meningkatkan wawasan dan ketampilannya misal melalui studi banding, magang, latihan dll.
- Penyediaan sarana produksi, alat dan mesin pertanian dan hasil panen/olahan, untuk membantu pelaku agribisnis mendapatkan kemudahan mengakses sumber saprodi, alsintan, hasil panen/olahan yang dibutuhkan.
- Menggelar display sample saprodi dan olahan hasil pertanian, untuk memotivasi pelaku agribisnis memperbaiki usaha agribisnisnya agar dapat bersaing di pasar lokal maupun global.

Hasil Kegiatan yang dilakukan sampai dengan akhir bulan Desember 2012 pameran sebanyak 6 kali dengan jumlah pengunjung 451 orang. Melayani konsultasi, baik yang datang langsung ke klinik maupun via telepon. Konsultasi utamanya adalah permasalahan tanaman pangan dan hortikultura sebanyak 214 orang. Banyak pihak/stakeholder yang telah memanfaatkan pelayanan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan agribisnis, diantaranya adalah kedatangan rombongan tamu kelompok tani dari Pasuruan sebanyak 20 orang. Dengan demikian total pengunjung baik ke klinik maupun yang berkunjung dipameran sebanyak 665 orang. Menggelar display sample-sample saprodi dan olahan hasil pertanian terutama yang berupa produk unggulan BPTP Jawa Timur seperti pupuk Tricoderma, pupuk kompos, olahan tortila, es krim ubi jalar ungu, rengginang kasava dan soy corn (Chiki-chiki)

3.4. Road Show Kerjasama / Pengelolaan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Pertanian

3.4.1. Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing

Dalam rangka peningkatan kapasitas penelitian dan percepatan penyebar luasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta azas manfaat hasil penelitian dan pengembangan pertanian, Badan Litbang Pertanian perlu mengupayakan kerjasama dengan pihak lain, baik dalam maupun luar negeri. (Permentan No. 53/Permentan/OT.140/10/2006, 20 Oktober 2006, tentang Pedoman Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Pertanian).

Sesuai dengan Permentan No. 53/Permentan/OT.140/10/2006, tentang Pedoman Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dinyatakan bahwa hanya ada 3 jenis kerjasama, yaitu :

1. Kerjasama Dalam Negeri
2. Kerjasama Luar Negeri
3. Kerjasama Alih Teknologi

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan kerjasama tersebut diatur dalam Petunjuk Teknis Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Pertanian,

berdasarkan SK Kepala Badan Litbang Pertanian No. 186.1/Kpts/KL.400/I.1/12/2010, tanggal 10 Desember 2010.

Mengingat Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur yang memiliki tupoksi pengkajian dan perakitan teknologi untuk mendukung pembangunan sektor pertanian di Jawa Timur, **memiliki tenaga ahli dan sarana yang memadai**, dimana potensi ini juga dapat dimanfaatkan untuk menggali dana pengkajian, pemeliharaan fasilitas dan sarana, serta memperbaiki insentif bagi para peneliti dan staf penunjang, maka **optimalisasi pemanfaatan tenaga, teknologi dan sarana dalam rangka pelaksanaan tupoksinya**, sekaligus perolehan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) perlu dipacu.

3.5. Pengembangan Produk Unggulan untuk Inisiasi Pembangunan Model Semi Inti-plasma BPTP Jatim dan Petani Binaan

3.5.1. Pembangunan Unit Produksi Saprodi Unggulan BPTP Jawa Timur

Dari kegiatan yang telah dilakukan di BPTP Jawa Timur untuk memproduksi saprodi unggulan yang dibutuhkan petani tidaklah semudah dan secepat yang direncanakan. Hal ini karena berkaitan dengan prosedur yang harus dilalui. Misalnya untuk melakukan pendaftaran di PPI harus lah memenuhi syarat minimal terlebih dahulu. Ketersediaan bahan baku dengan kualitas yang bagus dalam jumlah yang banyak juga tidaklah mudah, mengingat kegiatan ini meliputi lima macam produk saprodi unggulan dan dengan ketersediaan dana dan waktu yang terbatas, apalagi untuk pembuatan dekomposer, maka perlu dilakukan uji skala laboratorium dan kemudian pengujian keefektifannya dalam mengurai bahan organik sebagai pupuk organik. Untuk pakan konsentrat, ketersediaan bahan baku dengan kualitas yang bagus juga susah untuk didapatkan, selain itu konsentrat yang sudah jadi daya simpannya juga tidaklah lama, selama dua sampai dengan tiga minggu kualitasnya sudah mengalami penurunan, apalagi dengan bahan baku yang kualitasnya kurang bagus, bisa-bisa dalam satu minggu sudah muncul kutu di pakan konsentrat yang diproduksi.

3.5.2. Pengembangan Unit Produksi Olahan dan Pengemasan

BPTP Jawa Timur telah banyak menghasilkan produk-produk olahan pangan hasil pengkajian sejak beberapa tahun yang lalu. Produk-produk tersebut sebagian besar sudah dilakukan sosialisasikan kepada petani binaan di beberapa kabupaten Jawa Timur, dan produk tersebut sudah siap dipasarkan untuk dikomersialkan. Namun masih terdapat permasalahan antara lain kualitas produk belum seragam, kapasitas produksi masih rendah dan belum kontinyu, kemasan tidak menarik, belum ada ijin produksi dari Dinas Kesehatan atau BPOM, pemasaran masih rendah, dan produk belum dikenal oleh masyarakat luas.

Dalam kegiatan ini ditentukan minimal lima produk olahan dapat dikomersialkan dan memenuhi persyaratan produksi, maka dilakukan penentuan sebanyak lima produk olahan melalui survey dengan memberikan quesioner kepada seluruh karyawan BPTP Jawa Timur untuk memilih lima produk yang paling sesuai (unggul) untuk dikomersialkan. Jumlah produk olahan yang dipilih adalah sebanyak 17 produk.

Hasil survey pemilihan produk olahan unggulan BPTP Jawa Timur, nampak bahwa produk olahan yang paling banyak peminatnya adalah (1) es krim ubijalar ungu, (2) tortila, (3) kerupuk jagung, (4) rengginang kasava dan brondong jagung, dan (5) brownies ubi, serta sebagai tambahan adalah (6) mie ubijalar ungu. Untuk selanjutnya lima produk olahan tersebut adalah yang diunggulkan.

3.5.2.1. Pembuatan Es Krim Ubijalar Ungu

Menurut SNI, es krim adalah sejenis makanan semi padat yang dibuat dengan cara pembekuan tepung es krim atau campuran susu, lemak hewani maupun nabati, gula, dan dengan atau tanpa bahan makanan lain yang diizinkan. Es krim terdiri dari 62 – 68% air, 32 – 38% bahan padat dan udara.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan es krim adalah lemak susu, padatan susu tanpa lemak (skim), gula pasir, bahan penstabil, pengemulsi, dan pencita rasa. Proses pembuatan es krim terdiri dari pencampuran bahan, pasteurisasi, homogenasi, aging di dalam refrigerator, pembekuan sekaligus pengadukan di dalam votator, dan terakhir adalah pengerasan (hardening) di dalam freezer (Astawan, M. 2010).

Pada proses pembuatan es krim dilakukan pasteurisasi dan homogenisasi dengan tujuan untuk mengurangi ukuran globula-globula yang terbentuk sehingga

akan memperluas bidang sentuh antara zat-zat yang terdispersi dengan emulsifier, produk yang dihasilkan tampak halus.

Bila es krim tidak disimpan dengan baik, sebagian es krim yang mencair akan membentuk kristal es yang lebih kasar/besar dan ketika kembali dimasukkan ke dalam pendingin kristal esnya akan tumbuh membesar. Hal ini akan mengakibatkan teksturnya menjadi semakin kasar dan tidak enak di mulut. Selain itu, sebenarnya pengasaran tekstur ini bisa juga diakibatkan karena laktosa (gula susu) akan mengkristal dari larutan dan sukar melarut kembali.

Untuk mendapatkan produk es krim yang sempurna maka setiap langkah proses harus dilakukan dengan benar dan cermat. *Pasteurisasi* berguna untuk membunuh bakteri patogen. *Homogenisasi* berfungsi untuk meningkatkan kekentalan adonan juga agar besar globula lemak seragam dengan tujuan memberikan tekstur yang lembut. *Pendinginan* berfungsi untuk menghentikan pemanasan berlanjut. Kemudian adonan es krim dialirkan ke bagian pengisian untuk dibentuk sesuai kebutuhan dan dikemas agar lebih menggugah selera (Saleh, E. 2004).

Es krim tidak lain berupa busa (gas yang terdispersi dalam cairan) yang diawetkan dengan pendinginan. Walaupun es krim tampak sebagai wujud yang padu, bila dilihat dengan mikroskop akan tampak ada empat komponen penyusun, yaitu padatan globula lemak susu, udara (yang ukurannya tidak lebih besar dari 0,1 mm), kristal-kristal kecil es, dan air yang melarutkan gula, garam, dan protein susu (Ismunandar, 2004).

Es krim ubijalar ungu dibuat dengan campuran ubijalar ungu dengan bahan-bahan utama es krim. Bahan yang digunakan adalah tepung ubijalar umbi ungu dan air ubijalar ungunya. Kemudian diolah seperti es krim pada umumnya.

3.5.2.2. Pembuatan Tortilla

Jagung mempunyai potensi sebagai bahan baku berbagai industri makanan, antara lain diolah menjadi tepung jagung, maizena, minyak goreng, gula cair, cornflake, tortila, dan berbagai macam kue (termasuk berbagai macam kue tradisional). Salah satu produk olahan dari biji jagung yang potensial adalah tortila. Tortila dibuat dari biji jagung yang dimasak, dicampur dengan bumbu, digiling dan dipipihkan, kemudian dipotong, dikeringkan dan digoreng.

3.5.2.3. Pengolahan kerupuk jagung

Kerupuk merupakan jenis makanan yang sudah tidak asing. Produk ini bertekstur renyah sebagai makanan selingan (snack) atau digunakan sebagai pendamping lauk. Biasanya bahan utama kerupuk adalah tepung tapioka dengan

penambahan bahan lainnya dan bumbu, seperti udang, ikan, dll. Kerupuk jagung ini bahan utamanya adalah biji jagung dan tapioka yang diberi bumbu.

3.5.2.4. Pembuatan rengginang kasava

Ubikayu mempunyai sifat "rowa" (voluminous) dan daya simpannya pendek yang disebabkan oleh kadar air yang tinggi. Untuk persediaan bahan pangan sampai saat ini umumnya petani saat ini menyimpan dalam bentuk gaplek, yang biasanya proses pembuatannya masih kurang bersih dan hasilnya kurang kering, sehingga gaplek mempunyai penampilan kurang menarik dan ketahanan simpannya pendek, selama 3 bulan sudah terjadi serangan hama.

Salah satu produk inovatif berbahan baku ubikayu adalah rengginang kasava. Rengginang biasanya dibuat dari beras ketan, sedangkan rengginang kasava dibuat dari ubikayu, sesuai dengan namanya kasava diambil dari "cassava" yang artinya ubikayu dalam bahasa inggrisnya. Rengginang kasava mudah pembuatannya, enak rasanya, disukai, daya tahan simpannya meningkat, dan dapat meningkatkan nilai tambah.

3.5.2.5. Pembuatan brouwnies ubijalar

Pada umumnya brouwnies bahan baku utamanya adalah terigu dan bahan tambahan lain. Brouwnies ubijalar berbahan baku campuran tepung ubijalar dengan terigu. Brouwnies dapat diolah dengan tiga cara yaitu brouwnies oven, kukus dan kering.

3.5.2.6. Evaluasi produk

Hasil survey tanggapan masyarakat terhadap produk, beberapa konsumen menyukai produk, namun masih perlu perbaikan untuk peningkatan kualitasnya. Kemasan pada umumnya kurang menarik maka perlu perbaikan

Analisis ekonomi dilakukan terhadap produk olahan brouwnies karena produk ini belum banyak berkembang di pasaran. Dalam analisis nilai tambah agroindustri ubijalar ini digunakan data satu kali proses produksi. Dengan menganalisis nilai tambah ini diharapkan diperoleh informasi mengenai perkiraan nilai tambah, imbalan tenaga kerja, imbalan bagi modal dan manajemen dari setiap kilogram tepung ubijalar diolah menjadi output agroindustri yang berupa brouwnis dan ice cream serta setiap kilogram jagung diolah menjadi output agroindustri tortila. Informasi ini sangat berguna bagi pelaku bisnis imbalan terhadap faktor-faktor produksi yang digunakan dalam

proses produksi dan kesempatan kerja yang dapat diciptakan dari kegiatan agroindustri ubijalar dan jagung.

Produk olahan unggulan BPTP Jawa Timur siap untuk dikomersialkan dan dikerjasamakan dengan pihak swasta. Petani binaan dapat dilibatkan dalam usaha agroindustri ini dengan persyaratan kualitas yang baik.

Lima produk olahan unggulan (es krim ubijalar ungu, tortilla, kerupuk jagung, rengginang kasava dan brownies ubijalar) berpotensi komersial yang berhasil menembus pasar di Malang.

Diperlukan perjanjian yang jelas agar dapat menguntungkan pada semua pihak dalam kerjasama untuk mengkomersialkan produk BPTP Jawa Timur.

3.6. PENGEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN BPTP JAWA TIMUR

3.6.1. Penyusunan Rencana Kerja

Penyusunan rencana kerja BPTP Jatim TA 2012 mengikuti mekanisme dan siklus perencanaan Litkaji Badan Litbang Pertanian. Mengacu pada mekanisme dan siklus perencanaan ini, penyusunan rencana kerja BPTP Jatim TA 2012 mencakup dua perencanaan, yaitu (1) penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan TA 2012, dan (2) penyusunan rencana kegiatan TA 2012. Penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan TA 2012 difokuskan pada: (1) penyusunan dan pembahasan ROPP/RODHP/ROKT (rencana operasional pelaksanaan pengkajian/rencana operasional diseminasi hasil pengkajian/rencana operasional kegiatan terinci), (2) penyusunan rencana anggaran belanja (RAB), (3) penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, (4) penyusunan rencana pelaporan, dan (5) penyusunan rencana monitoring dan evaluasi. Sebaliknya penyusunan rencana kerja TA 2012 mencakup: (1) inventarisasi usulan dan pembahasan matrik program; (2) penyusunan dan pembahasan proposal litkaji, diseminasi dan kegiatan pendukung litkaji; (3) sosialisasi rencana litkaji dan diseminasi kepada stakeholder di Jawa Timur; dan (4) penyusunan dan pembahasan rencana anggaran.

3.6.2. Pemberdayaan Laboratorium, Klinik Agribisnis dan Kebun Percobaan

Mengingat misi dan visi BPTP Jatim khususnya yang berkaitan dengan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian yang tepat guna dan spesifik lokasi,

maka keberadaan sarana dan prasarana berupa laboratorium, kebun percobaan dan klinik agribisnis sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas kinerja BPTP yang optimal.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jatim memiliki 6 laboratorium yaitu laboratorium tanah, benih, pasca panen, hama dan penyakit, budidaya dan kultur biak, 2 kebun percobaan yaitu kebun percobaan Malang dan Mojosari serta klinik agribisnis. Menyadari fungsi keberadaan laboratorium dan kebun percobaan sebagai tempat awal dilakukannya uji dan analisa bahan sampai pengkajian suatu teknologi, maka perlu dilakukan upaya penguatan laboratorium dan kebun percobaan. Langkah yang dapat ditempuh selain membenahi dan meningkatkan kinerja laboratorium dan kebun percobaan, juga upaya memperoleh status akreditasi laboratorium yang ada di lingkup BPTP Jatim.

Sejalan dengan hal di atas maka diseminasi informasi yang telah dilakukan oleh BPTP Jawa Timur dituangkan dan diaplikasikan kepada pengguna informasi melalui klinik agribisnis, diharapkan keberadaan klinik agribisnis dapat menjembatani kesenjangan antara penghasil dan pengguna teknologi pertanian.

3.6.3. Public Relation and Awareness

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur sebagai salah satu lembaga pengkajian dengan tugas pokok dan fungsi sebagai perakit dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di Jawa Timur dengan target peningkatan pendapatan petani, telah cukup banyak menghasilkan berbagai inovasi teknologi pertanian, namun masih banyak informasi teknologi yang dihasilkan belum tersosialisasikan secara luas kepada para pengguna dan masyarakat luas. Issue bahwa hasil pengkajian belum merepresentasikan kebutuhan penggunanya juga menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Terkait dengan permasalahan tersebut, dirasakan perlunya ada satu kegiatan yang memanfaatkan peran media massa baik mass media elektronik dan cetak, secara lebih intensif dan reguler sebagai bagian dari sosialisasi dan diseminasi terkait dengan keberadaan, program dan teknologi apa saja yang telah dihasilkan oleh BPTP Jawa Timur selama ini. Diharapkan melalui kegiatan ini akan terbangun komunikasi yang lebih baik antara BPTP Jawa Timur sebagai penghasil dan penyedia teknologi dengan masyarakat, terutama petani

sebagai penggunaanya, sehingga dampaknya akan tercipta citra positif bagi unit kerja, dan pada gilirannya diharapkan adanya *dukungan para pemangku kepentingan (stakeholders)* terhadap keberadaan dan program BPTP Jawa Timur.

3.7. Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Informasi Pertanian (FEATI)

3.7.1. Hubungan yang Lebih Efektif Antara Penyuluh, Peneliti dan Petani

Lokasi pengembangan UP FMA di 4 (empat) kabupaten yaitu Kediri, Tuban, Tulungagung dan Malang yang tersebar di 8 (delapan) kecamatan yang meliputi 8 (delapan) UP FMA induk. Kegiatan usaha andalan yang dapat dijadikan demplot meliputi sebagai berikut:

Tabel 99. Lokasi, waktu, dan Judul Demplot di UP FMA

Kabupaten	Kecamatan/ Desa- UP FMA	Tgl Pelaksanaan	Judul demplot	Jumlah Peserta	Peserta Pelaku Demplot
Malang	Dampit, Baturetno	30 Maret 2012	Pembibitan kopi dengan Klon 308	40 orang	1 orang
	Poncokusumo, Argosuko	20 Nop 2012	Pengolahan sari buah blimbing	35 orang	1 orang
Tuban	Palang, Glodok	11 Juni 2012	Pembibitan kacang tanah varietas Tuban	37 orang	1 orang
	Tambakboyo, Pulogede	25 Sept 2012	Pembuatan pakan Ternak Itik	40 orang	2 orang
	Tuban, Latsari	27 Nop 2012	Pembuatan Pakan Ternak sapi potong	39 orang	2 orang
Kediri	Wates. Duwet	28 Sept 2012	Teknik Penetasan Telor Itik	34 orang	2 Orang
Tulungagung	Kauman, Kauman	13 Juni 2012	Pembuatan pakan ternak kambing PE Dalam rangka mendukung peningkatan produksi susu	36 orang	1 Orang

Dari hasil pembahasan kegiatan Demplot dapat di simpulkan sebagai berikut:

(1) Adanya demplot Feati di kabupaten yang materinya sesuai dengan kebutuhan lokasi di lapang sangat dirasakan membantu permasalahan yang dihadapi petani.

(2) Demplot pembibitan kopi dengan Klon 308 sebagai batang bawah, 95 % petani menyatakan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi petani Desa Baturetno, Dampit . Awal dem 500 bibit berkembang menjadi 14.500 bibit, 15% (6 orang) petani sudah menanam dan 34 orang (75%) tertarik untuk membeli bibit dan menanam kopi

(3) Demplot Budidaya kacang tanah dengan menggunakan jarak tanam 40x10 cm, 1 benih/lubang mampu menjawab keraguan petani dan pedagang, produksi lebih tinggi dan biaya lebih efisien. Untuk meningkatkan pendapatan usaha taninya, petani perlu membiasakan diri dengan menanam dengan cara baru. Untuk dapat mengadopsi teknologi jarak tanam 40 x 10 cm, 1 biji/lubang Perlu, petani perlu merekonstruksi alat yang ada di traktor, sesuai dengan jarak tanam yang diinginkan

(4) Demplot pembuatan pakan ternak kambing dalam rangka mendukung produksi susu kambing PE 76 % petani menyatakan sesuai dengan kebutuhan petani, dan rata-rata mampu meningkatkan produksi susu 0,12 % (2 ekor kambing 1,75 liter/hari jadi 2 liter/hari)

(5) Peserta demplot pembuatan pakan ternak itik dalam rangka menghemat biaya pakan ± 40 orang merespon dan berusaha untuk membuat sesuai dengan anjuran

(6) 17 orang sudah melaksanakan dan 23 orang berminat tapi belum ada kesempatan.

(7) Demplot penetasan telur itik dapat membantu permasalahan yang dialami oleh petani/peternak itik di desa duwet, Wates, Kediri.

(8) Demplot Pengolahan Sari Buah Blimbing telah direspon baik dan terus diproduksi oleh kelompok wanita di dusun Wungkal Lor.

Saran untuk pengembangan demplot di waktu yang akan datang adalah perlunya dukungan pemerintah kabupaten, terutama dalam hal : (a) regulasi sistem pemasaran yang menunjang tumbuhnya usaha-usaha UP FMA , (b) mendorong partisipasi swasta untuk menangani masalah permodalan sekaligus pemasaran.

3.7.2. Hubungan yang Lebih Efektif Antara BPTP dan Kelompok Tani

Pada tahun 2012 ini, pengembangan lembaga ekonomi yang dilakukan terfokus pada 6 UP FMA melalui 7 kegiatan workshop (Tabel 1). Tema workshop pada prinsipnya adalah pengembangan kelembagaan petani/UP FMA, namun sesuai dengan spesifik lokalita dan kepentingan UP FMA, maka materi workshop dapat dirubah atau ditambah.

Pola penumbuhan kelembagaan UP FMA yang digunakan mengacu pada pola *mother-baby trial*, pembentukan rantai pasok/ kemitraan. Untuk meningkatkan nilai tambah KUB dilakukan dengan diversifikasi vertikal (penambahan aktivitas ekonomi) (Tim Teknis P3TIP BBP2TP, 2011). Dalam setiap tahapan kegiatan (demplot dan workshop) selalu diusahakan keterlibatan pihak swasta, sehingga kemitraan akan mudah dicapai.

Metode yang dilakukan pada workshop pada dasarnya adalah ceramah motivasi dilanjutkan dengan diskusi (baik secara pleno maupun kelompok). Topik yang didiskusikan tidak terfokus pada materi motivasi saja, tetapi juga menyangkut hasil ARF dan demplot yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan. Pada akhir kegiatan workshop dilakukan jajak pendapat pada peserta tentang kesesuaian materi yang telah diberikan.

Saran untuk pengembangan kelembagaan di waktu yang akan datang adalah perlunya dukungan pemerintah kabupaten, terutama dalam hal : (a) regulasi sistem pemasaran yang menunjang tumbuhnya lembaga petani, (b) mendorong partisipasi swasta untuk menangani masalah permodalan sekaligus pemasaran kelembagaan ekonomi petani.